



KONSTRUKSI SOSIAL TENTANG LESBIANISME

(STUDI PADA “BELOKERS JEMBER”)

Social Constuction of Lesbianism

(The Study of “Belokers Jember”)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Sosiologi (S1)
dan Mencapai gelar Sarjana Sosiologi

Oleh

Eva Andriani

(120910302081)

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAR JEMBER

2019



**KONSTRUKSI SOSIAL TENTANG LESBIANISME
(STUDI PADA “BELOKERS JEMBER”)**

Social Constuction of Lesbianism

(The Study of “Belokers Jember”)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Sosiologi (S1)
dan Mencapai gelar Sarjana Sosiologi

Oleh

Eva Andriani

(120910302081)

Dosen Pembimbing:

Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si

NIP. 196505131990021001

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAR JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Puji sukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan limpahan karunia kepada penulis sehingga karya tulis ini bisa terselesaikan. Sehingga dapat dipersembahkan karya tulis saya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang senantiasa mendukung dan mendoakan dalam segalanya.
2. Seluruh guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
3. Almamater kebanggaanku Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

Kesuksesan bukan tentang seberapa banyak uang yang kamu hasilkan, tapi seberapa besar kamu bisa membawa perubahan untuk hidup orang lain.¹



¹ Michelle Obama

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Andriani

NIM : 120910302081

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Konstruksi Sosial Tentang Lesbianisme (Studi Pada “Belokers Jember”)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 juli 2019

Yang menyatakan,

Eva Andriani

PERSETUJUAN

KONSTRUKSI SOSIAL TENTANG LESBIANISME

(STUDI PADA “BELOKERS JEMBER”)

Social Constuction of Lesbianism

(The Study of “Belokers Jember”)

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Sosiologi (S1)
dan Mencapai gelar Sarjana Sosiologi

Oleh

Eva Andriani

(120910302081)

Dosen Pembimbing:

Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si

NIP. 196505131990021001

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAR JEMBER

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan didepan penguji skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada :

Hari dan tanggal : Senin, 15 Juli 2019

Jam : 09.00 WIB

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Joko Mulyono, M.Si
NIP. 196406201990031001

Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si
NIP. 196505131990021001

Anggota I,

Anggota I,

Raudlatul Jannah, S.Sos., M.Si
NIP. 198206182006042001

Dra. Elly Suhartini, M.Si
NIP. 195807151985032001

Mengesahkan,

Penjabab Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dr. Hadi Prayitno Drs, M.Kes
NIP. 196106081988021001

RINGKASAN

Konstruksi Sosial Tentang Produksi Lesbianisme : Konstruksi Sosial Tentang Lesbianisme (Studi Pada “Belokers Jember”), Eva Andriani, 120910302081; 2019; 102 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Seperti yang telah diketahui secara umum dan bahkan sudah menjadi ketetapan umum dalam hukum dan pemahaman masyarakat hakikat hidup berpasangan manusia ialah berpasangan dengan lawan jenis. Munculnya pasangan sesama jenis tentu menjadi permasalahan baru dalam masyarakat terlebih tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Keberadaan lesbian ditengah-tengah masyarakat kini sudah menjadi realitas sosial yang semakin berkembang. Hal tersebut menjadi menaarik untuk peneliti kaji lebih dalam karena fenomena lesbian saat ini tengah menjamur dikalangan dewasa dan remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian yang dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan diantaranya adalah: bagaimana karakteristik seorang lesbian di Kabupaten Jember dan bagaimana konstruksi sosial lesbian di Kabupaten Jember.

Penelitian ini dilakukan di kota Jember Jawa Timur, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *snowball sampling* dalam mengambil tujuh informan utama sebagai narasumber dan data. Sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan peneliti dengan observasi, wawancara/sesi curhat, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori kontruksi sosial menurut Peter L Berger dan Thomas Luckman Dimana terdapat paradigma konstruktivis, realitas sosial yang merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu terhadap dirinya. Individu adalah manusia yg bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan secara mendalam terkait dengan karakteristik lesbian di Kabupaten Jember dan Mengetahui konstruksi sosial lesbian di Kabupaten Jember.

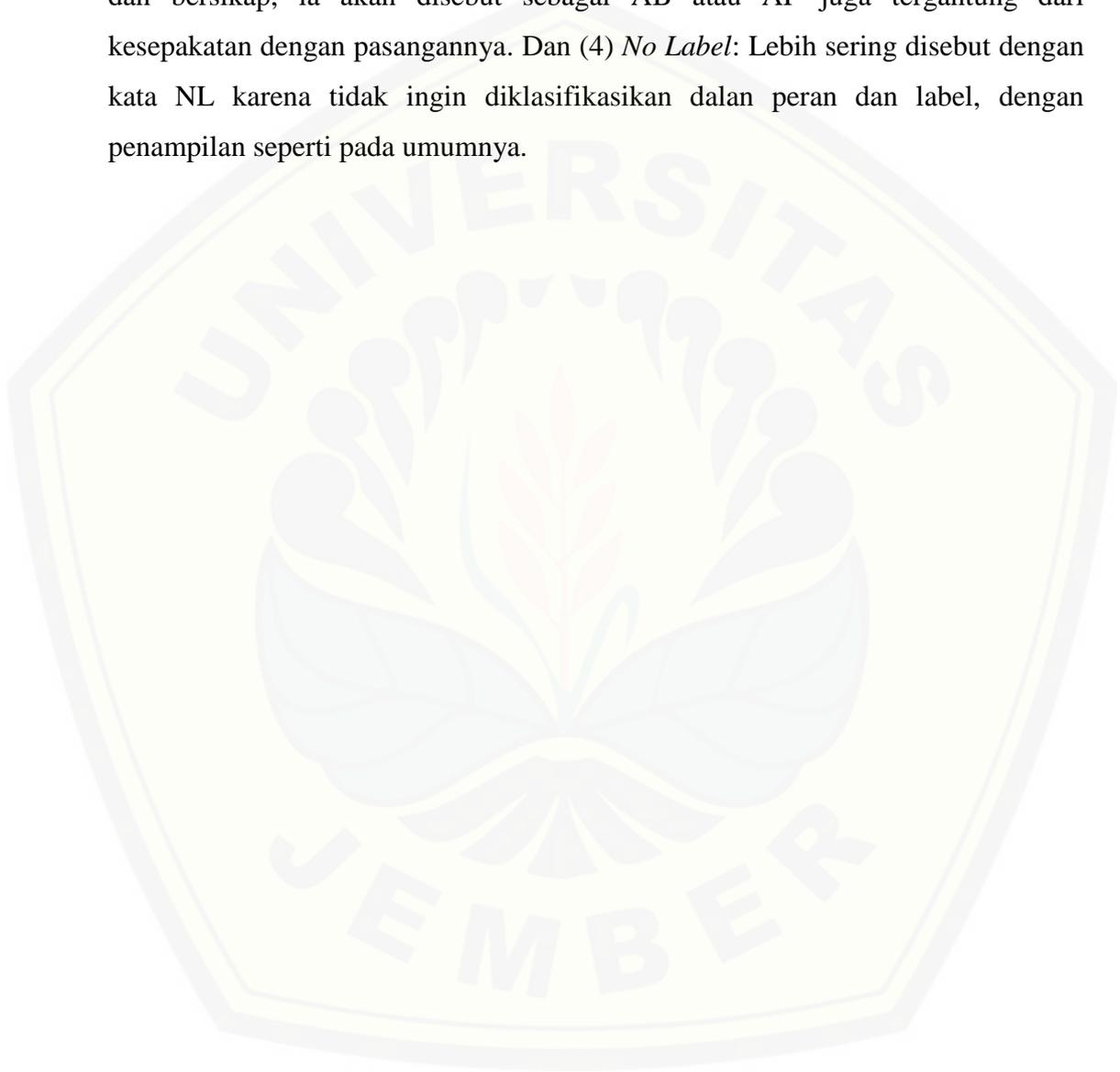
Lesbian sendiri adalah seorang perempuan yang memiliki ikatan emosional-erotis dan seksual terutama dengan perempuan atau yang melihat dirinya terutama sebagai bagian dari sebuah komunitas yang mengidentifikasi diri lesbian yang memiliki ikatan emosional erotis dan seksual dengan perempuan dan yang mengidentifikasi dirinya seorang lesbin (Adhiati, 2007: 26)

Lesbianisme sendiri ada karena adanya konstruksi sosial dan faktor internal (dalam diri) atau faktor eksternal (luar) yang mana faktor-faktor tersebut secara tidak sadar telah mempengaruhi individu untuk menjadi seorang lesbian. Lesbianisme jelas tidak muncul begitu saja tanpa adanya proses yang akhirnya mengkonstruksi individu tersebut menjadi lesbian utuh. Proses yang sangat panjang dialami oleh para individu dalam mencari dan memutuskan jati diri, dalam jurnal “*Coming of Age Heterosexiest World: The Development of Gay and Lesbian Adolescents*”, ada enam tahapan yang akan dilewati oleh seorang lesbian dari *Identity Awareness* (kebingungan), *Identity Comparison* (membandingkan), *Identity Tolerance* (toleransi), *Identity Accepted* (menerima), *Identity Pride* (merasa bangga), *Identity Styhesis* (utuh/mapan).

Konstruksi sosial lesbian diciptakan dari adanya tiga proses momen simultan yaitu eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi yang mana telah membentuk individu menjadi lesbian dengan pemahaman dan pola pikir lesbianisme, serta lebih mendasari pemahamannya dengan hari nurani tanpa memandang lesbian adalah hal yang salah. Kontruksi pemikiran akan trauma, perasaan nyaman, broken home, pengalaman sosial bahkan kekerasan membuat individu menciptakan realitas pola pikir yang dibiaskan menjadi perasaan suka terhadap sejenis.

Dari adanya proses konstruksi lesbian akhirnya terbentuklah pula suatu peran-peran dalam dunia lesbian atau sering disebut dengan label. Dimana ada berbagai label atau peran dalam hubungan para kaum lesbian: (1) *Butchi*: Sering disebut dengan B, yang mana penampilan B tersesan maskulin dan hampir serupa dengan pria. Peran B adalah peran sebagai seorang pria, dimana perannya dalam suatu hubungan lebih kepada peran seperti seorang pria kepada pasangan wanitanya. (2) *Femme*: Peran femme sendiri disini adalah sebagai wanita, dan

pada dasarnya *femme* ini tidak dapat dibedakan dengan penampilan wanita pada umumnya. (3) *Andro*: Berpenampilan tomboy dan sedikit lebih maskulin dalam bersikap. Peran Andri ini bisa dibagi menjadi dua yaitu (*Andro Butchi/AB* dan *Andro Femme/AF*) tergantung seperti apa individu tersebut menampilkan dirinya dan bersikap, ia akan disebut sebagai AB atau AF juga tergantung dari kesepakatan dengan pasangannya. Dan (4) *No Label*: Lebih sering disebut dengan kata NL karena tidak ingin diklasifikasikan dalam peran dan label, dengan penampilan seperti pada umumnya.



PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Konstruksi Sosial Tentang Lesbianisme: Studi Tentang “Belokers Jember”*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si selaku Dosen Pembimbing dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, motivasi dan pengarahan kepada penulis..
2. Bapak Dr. Hadi Prayitno, M.Kes Selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen penguji yang selalu memberikan bimbingan, masukan serta pengarahan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Sosiologi, seluruh dosen FISIP Universitas Jember dan seluruh karyawan Universitas Jember atas ilmu pengetahuan dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
6. Untuk semua informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Untuk kedua orang tua, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

8. Untuk teman-temanku: Dwi Reni, Anggun, Nafissya, Anita Carol, Dewi Ika, Yefita, Annisa Yami, Meda Sofia, Fita dan Dinda Lisa yang selalu memberikan dukungan.
9. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Sosiologi 2012 yang selalu memberikan motivasi, saran dan kritiknya
10. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Besar harapan penulis bila segenap pemerhati memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Juli 2019

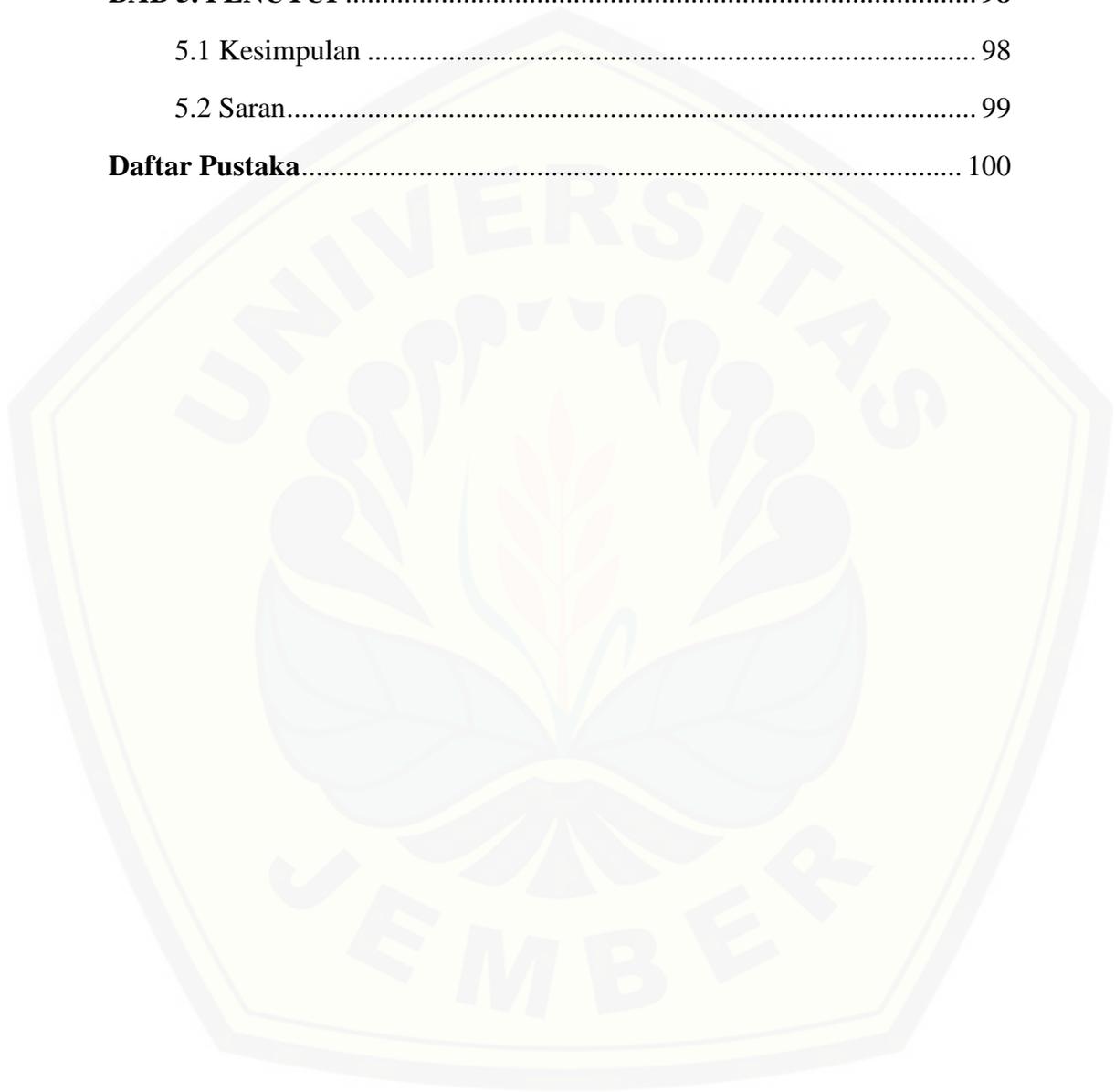
Eva Andriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Konseptualisasi Seksualitas	8
2.2 Konsep Pembentukan Identitas Diri.....	11
2.3 Konseptualisasi Komunitas	12
2.4 Konseptualisasi Lesbian.....	13
2.5 Konseptualisasi Konstruksi Sosial	18
2.6 Konsep Interaksi Sosial.....	19
2.7 Penelitian Terdahulu	21
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	23

3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Penentuan Lokasi	22
3.3 Instrumen Penelitian.....	24
3.4 Penentuan Informan	25
3.5 Metode Pengumpulan Data	28
3.5.1 Observasi.....	28
3.5.2 Wawancara Mendalam.....	29
3.5.3 Dokumentasi	31
3.6 Uji Keabsahan Data.....	31
3.7 Teknik Analisa Data.....	31
BAB 4. PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Lokasi.....	33
4.2 Karakteristik Lesbian.....	35
4.2.1 Gambaran Umum Informasi	35
4.2.2 <i>Life Story</i> Informan	36
4.2.3 Ciri-ciri dan Klasifikasi Lesbian.....	70
4.3 Konstruksi Sosial Lesbian	73
4.3.1 Broken Home	77
4.3.2 Kekerasan.....	80
4.2.2.1 Korban Kekerasan Dalam Keluarga.....	81
4.2.2.2 Korban Kekerasan di Luar Keluarga (Pengalaman Sosial).....	81
4.3.3 Konstruksi Pleasure	83
4.3.3.1 Moment Simultan	84
4.3.3.2 Pengaruh Rasa Nyaman	85
4.3.3.3 Relasi Pertemanan.....	88
4.3.4 Bersikap Pada Dunia Sosial (Publik).....	90

4.3.5 Imitasi Dari Sosok Idola	92
4.4 Dilema Realita	95
4.3.4 Keinginan Untuk Menjadi Hetero Kembali	96
BAB 5. PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	99
Daftar Pustaka	100



DAFTAR TABEL

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu.....21

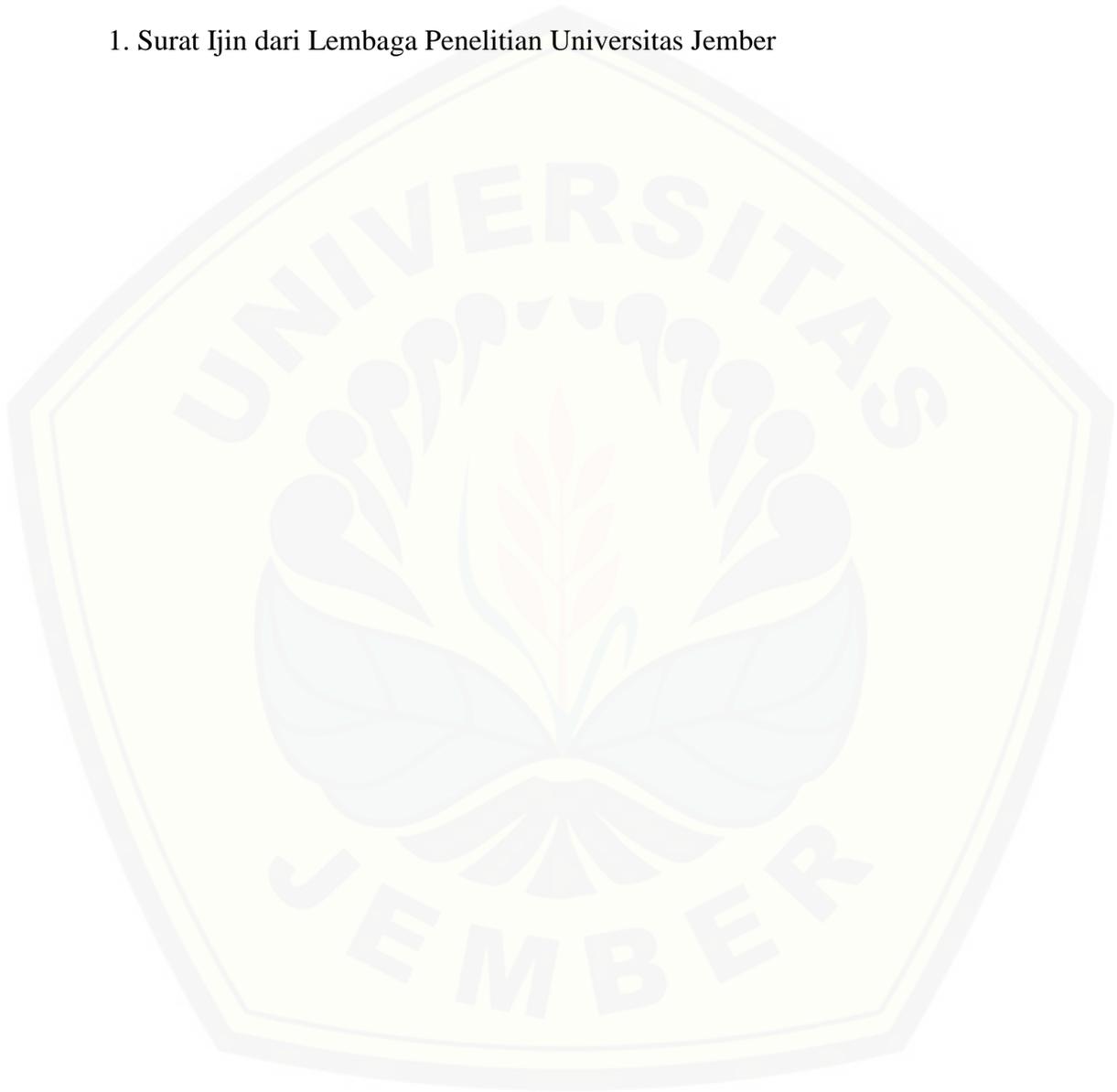


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip wawancara

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian

1. Surat Ijin dari Lembaga Penelitian Universitas Jember



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikat manusia dalam berpasangan pada umumnya ialah pria berpasangan dengan wanita, begitu juga sebaliknya wanita berpasangan dengan pria yang kemudian membangun pernikahan yang bertujuan untuk membentuk suatu hubungan keluarga. Keluarga sendiri merupakan suatu lingkungan kelompok sosial terkecil yang mana memiliki pengaruh paling kuat serta paling dekat dalam hal mendidik dan mencetak individu dalam pengetahuan, tingkah laku dan moral. Tidak hanya lingkungan keluarga karena manusia pada dasarnya ialah makhluk sosial interaksi dan hubungan sesama manusia diluar keluarga sudah sewajarnya terjadi. Kegiatan interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosial turut berperan dalam membangun tingkah laku serta pengetahuan individu. Interaksi yang dilakukan secara terus-menerus dengan lingkungan sosialnya baik disadari atau tidak dapat mempengaruhi individu terutama dari lingkungan sosial pertemanan dan lingkungan pendidikan dalam konteks ini adalah sekolah.

Realita masyarakat selama ini ialah hidup dengan norma, baik itu norma agama, norma sosial maupun norma budaya tentu tidak semua norma tersebut berjalan secara normal seperti yang dikehendaki oleh masyarakat. Sehingga menimbulkan suatu masalah-masalah didalam masyarakat yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial dan norma-norma yang sudah dipahami dan yang sudah menjadi kesepakatan adanya. Karena keberagaman masyarakatnya dan banyaknya pengaruh dan mempengaruhi cara berfikir seseorang baik dari pemahaman dan pengetahuan, oleh karena konstruksi yang dibangun oleh tiap individu pasti berbeda satu sama lain. Dari situlah akhirnya timbullah fenomena homoseksual yang tumbuh di ada ada keberadaannya dimasyarakat.

Dewasa ini realitas yang ada dimasyarakat tidak hanya menunjukkan kalau manusia berpasangan dengan lawan jenis, namun pasangan sejenis juga sudah mulai marak dan semakin menampakkan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Munculnya kaum homoseksual ditengah-tengah masyarakat memicu suatu perdebatan pro dan kontra, terlebih homoseksual di Indonesia merupakan

suatu isu yang masih dianggap tabu dan tidak sewajarnya dalam pandangan masyarakat umum karena tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dari adanya berbagai kasus dan kejadian dari golongan homoseksual mulai bermunculan dalam media pemberitaan akhirnya membuat homoseksual di Indonesia saat ini bukan lagi menjadi fenomena yang baru ditelinga masyarakat.

Fenomena homoseksual sendiri bukan hanya terjadi dikalangan masyarakat dewasa saja, namun juga sudah banyak memasuki dan terjadi pada masyarakat remaja. Masa remaja dinilai sebagai masa pencarian jati diri yang termasuk rentan jika berhadapan dengan lingkungan sosial sehingga tingkat emosi yang dimiliki masih tergolong belum kuat atau masih labil. (Ayu, 2010: 82)

Homoseksualitas dapat didefinisikan sebagai orientasi atau pilihan seks yang diarahkan pada orang atau ketertarikan dari jenis kelamin yang sama (Oetomo, 2001: 6). Orientasi seksual seperti yang diketahui pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu secara normal dan abnormal. Secara normal adalah mereka yang heteroseksualitas, dimana mereka menyukai dan tertarik terhadap lawan jenis. Kemudian secara abnormal, abnormal adalah homoseksualitas yang dapat digolongkan menjadi dua yaitu *gay* dan *lesbian*.

Isu tentang homoseksual lesbian dalam beberapa kurun waktu ini semakin terlihat kepermukaan karena adanya pemberitaan tentang tertangkapnya pasangan lesbian yang menikah di Riau, Pekanbaru. Menurut pemberitaan pada 15 April 2016 Liputan6 mengungkapkan bahwa adanya pernikahan sejenis (lesbian) yang telah dilakukan dan berujung kepada pihak yang berwajib karena adanya pemalsuan identitas. Lesbian adalah istilah perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional atau secara spiritual. Lesbian juga adalah seorang perempuan yang memiliki ikatan emosional-erotis dan seksual terutama dengan perempuan atau yang melihat dirinya terutama sebagai bagian dari sebuah komunitas yang mengidentifikasi diri lesbian (Adhiati. 2007: 26).

Keberadaan kaum lesbian di dunia barat merupakan fenomena yang sudah biasa, bahkan menjadi sesuatu yang legal bagi negara mereka. Berbeda dengan

negara-negara barat yang mengakui adanya lesbian, Indonesia menjadi salah satu negara yang menentang adanya homoseksual termasuk lesbian didalamnya. Sebagian besar masyarakat indonesia masih menganggap kaum homoseksual sebagai penyimpangan sosial yang belum berlaku secara umum dan belum dapat diterima oleh masyarakat (Puspitosari dan Pujileksono, 2005: 44).

Keberadaan lesbian di indonesia sudah cukup lama adanya, yaitu semenjak ada dan berdirinya Perlesin (Persatuan Lesbian Indonesia) yang berdiri pada tahun 1982. Lalu diikuti dengan adanya Suara Srikandi yang juga berjuang untuk para kaum lesbian, yang menggandeng organisasi LGBT terbesar di indonesia GAYaNusantara. Tahun 2007 terbentuklah Ardhanary Institute yang diprakarsai oleh Saskia Wieringa dan Rr. Agustine. Mungkin Ardhanary Institutelah yang saat ini memiliki resource dan refference terlengkap terkait isue lesbian di Indonesia (Gaya Nusantara. 2012: 06).

Dari adanya berbagai isu-isu serta banyaknya kasus yang menyorot tentang kaum homoseksual tersebut masyarakat mulai semakin menyadari dan mengetahui keberadaan mereka disekitarnya. Tidak sedikit dari masyarakat merasa risih, terganggu bahkan jijik pada keberadaan kaum lesbian ini. Tentu hingga saat ini masih banyak masyarakat yang selalu mengindetikkan lesbian sebagai penyimpangan, memandang lesbian dengan sebelah mata, mencibir, dan menganggap para lesbian itu tidak berguna meskipun jaman sudah modern seperti sekarang ini. Kemudian juga tidak sedikit masyarakat yang akan mengucilkan para pelaku lesbian pada kehidupan sosialnya jika diketahui bahwa dirinya adalah lesbian.

Berbagai sikap, tanggapan, penolakan dan marginalitas dari lingkungan sekitar membuat kaum lesbi merasa takut, ragu dan malu menunjukkan identitas mereka secara terbuka. Hal ini menjadi penghambat mereka untuk melakukan berbagai kegiatan, komunikasi, dan interaksi. Seperti yang diketahui bahwasanya manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain termasuk juga dengan lesbian. Karena kuatnya stigma negative tentang lesbian yang ada dimasyarakat akhirnya membuat kaum lesbian menjadi sangat tertutup bahkan bila dibandingkan dengan gay. Menurut Susilandari (2005) sifat tertutup lesbi bila

dibandingkan dengan gay terletak pada norma budaya bahwa laki- laki lebih rasional, sedangkan perempuan lebih mengutamakan perasaan. Perempuan lebih rentan terhadap gunjingan orang dibandingkan laki- laki sehingga banyak lesbi yang memilih untuk tertutup dari dunia luar.

Jumlah lesbian yang tidak sedikit dan diperkirakan selalu ada peningkatan angka setiap tahunnya membuat masyarakat semakin tidak menyukai kaum lesbian dan menganggap itu sebagai penyakit yang dapat menular, meskipun belum ada jumlah yang spesifik yang menyebutkan berapa jumlah dari lesbian sendiri namun menurut salah seorang aktivis hak-hak LGBT, jumlah kaum LGBT kini mencapai 3% dari total penduduk Indonesia (<http://www.onhits.net/berapa-jumlah-pelaku-lgbt-di-indonesia.html>). Dari adanya presentase LGBT hingga penolakan serta perlakuan dari masyarakat yang kontra pada kaum lesbian membuat kaum lesbian tidak dapat ditemukan dengan mudah dan cenderung tertutup rapat dari publik. Meskipun para lesbian lebih memilih untuk tertutup mengenai identitasnya, para kaum lesbian tidak dapat terlepas dari adanya interaksi dengan lingkungan dan dunia sosial. Kehidupan sehari-hari di dunia luar membuat mereka harus berinteraksi, berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain. Interaksi dapat terjadi ditempat mereka bekerja, sekolah, tempat kuliah dan tempat lain yang berhubungan dengan orang banyak. Namun mereka akan sangat tertutup dengan identitas dirinya pada lingkungan, karena takut akan penolakan-penolakan masyarakat terhadap lesbian.

Fenomena lesbian nampaknya sudah meluas dikota-kota di Indonesia salah satunya adalah Jember. Jember termasuk kota kecil di Jawa Timur dengan jumlah lesbian yang cukup banyak meskipun tidak ada data-data atau angka pasti karena para lesbian di kota Jember tergolong masih sangat tertutup. Dimana lesbian yang ada di Jember tersebut terdiri dari bermacam-macam status sosial dan umur termasuk mahasiswa, pelajar dan karyawan/pekerja didalamnya.

Lesbian tidak begitu saja ada dan tercipta tanpa adanya faktor-faktor pemicu yang bisa saja menjadi salah satu penyebab mereka menjadi seorang lesbian. Faktor-faktor internal dan eksternal sering kali dijadikan jawaban mereka para wanita lesbian saat diberi pertanyaan tentang bagaimana mereka bisa menjadi

seorang lesbian. Banyak faktor yang dapat menjadikan seseorang lesbian seperti faktor internal keluarga yang tidak utuh atau (*broken home*) hingga membuat seseorang merasa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang, Trauma akan lelaki dimana dulunya seseorang tersebut pernah disakiti oleh lelaki hingga menimbulkan luka hati dan rasa trauma. Faktor eksternal dari pertemanan, seseorang bisa saja berubah menjadi lesbian secara tiba-tiba karena terlalu sering mendapat perhatian dari teman perempuannya, atau dengan bergaul terus-menerus dalam kurun waktu yang lama dengan teman yang lesbi hingga akhirnya tertular dan ingin merasakan menjadi seorang lesbian.

Lain halnya dengan faktor pemicu seseorang dapat menjadi lesbian, proses eksternalisasi individu cukup panjang dialami dan dijalani dengan berbagai tahapan-tahapan yang harus dilalui satu persatu oleh individu untuk bisa menerima diri mereka sendiri sebagai seorang lesbian. Dari awal mereka merasakan keanehan dalam diri, hingga mencari tahu, menggali lebih dalam kemudian memahami hingga menerima diri sendiri sepenuhnya. Proses-proses dalam diri tersebut sering disebut dengan pencarian jati diri, begitu juga dengan seorang anak lesbi. Dari anak-anak tumbuh kembang menjadi remaja hingga dewasa mengalami proses dimana faktor-faktor tadi dapat mempengaruhi seseorang tumbuh menjadi sosok seperti apa nantinya.

Individu yang lesbi dapat diidentifikasi jika mereka memperlihatkan suatu simbol-simbol, gerak-gerik atau sikap yang tidak biasa. Namun, akan sulit untuk diketahui jika mereka tidak menunjukkan simbol-simbol lesbianisme ataupun sesuatu yang lainnya baik itu dari penampilan, sikap dari cara mereka berinteraksi. Sekilas memang karakteristik wanita lesbian akan sama terlihat seperti wanita heteroseksual pada umumnya. Beberapa ciri khas umum para wanita lesbian adalah penampilan mereka yang terkesan tomboy dan maskulin layaknya kaum adam mulai dari apa yang mereka kenakan, dari cara mereka bersikap, ciri-ciri fisik yang mencolok dan cara berkomunikasi. Ciri-ciri seperti diatas adalah jika individu tersebut merupakan sosok lesbian yang cenderung maskulin atau sering disebut dengan sebutan *butchi*.

Jika hanya melihat dari karakteristik secara fisik saja tentunya tidak akan bisa membuat kita meyakini individu tersebut adalah lesbian. Kepastian akan kebenaran lesbian atau bukan dapat dibuktikan dengan berinteraksi secara langsung dan melakukan pendekatan yang lebih dekat akan membantu dalam mengetahui dan mengerti suatu kebenarannya. Interaksi sosial tetap terjadi bagi para wanita lesbian baik dikalangan tempat mereka sekolah, bermain, kampus ataupun tempat kerja.

Dari data yang didapatkan oleh peneliti, interaksi sosial yang paling sering terjadi adalah dalam segi pertemanan. Bagi mereka perempuan yang maskulin/tomboy atau *Butchi* kebanyakan dari mereka akan lebih banyak bergaul dan berteman dengan lelaki dibanding dengan wanita dengan alasan bahwa lelaki lebih asik dan tidak terlalu ribet seperti wanita. Untuk mereka yang feminin atau *Femme*, mereka melakukan interaksi normal seperti pada umumnya dengan berteman dan bergaul dengan wanita ataupun pria. Adanya interaksi kaum lesbian dengan masyarakat umum baik mereka membuka identitasnya ataupun tidak, hal tersebut sudah dapat dikatakan sebagai salah satu cara dari usaha mereka untuk menunjukkan bahwa mereka sama dengan manusia pada umumnya.

Berdasarkan konstruksi yang telah terhegemoni dalam pemikiran masyarakat luas bahwasanya manusia pada umumnya berpasangan dengan lawan jenis, akan tetapi realitas yang ada dimasyarakat adalah adanya pasangan dengan sesama jenis. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam fenomena lesbianisme tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari adanya penjelasan diatas, Seperti yang telah diketahui secara umum dan bahkan sudah menjadi ketetapan umum dalam hukum dan pemahaman masyarakat hakikat hidup berpasangan manusia ialah berpasangan dengan lawan jenis. Munculnya pasangan sesama jenis tentu menjadi permasalahan baru dalam masyarakat terlebih tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Keberadaan lesbian ditengah-tengah masyarakat kini sudah menjadi realitas sosial yang semakin berkembang. Hal tersebut menjadi menaarik untuk peneliti kaji

lebih dalam karena fenomena lesbian saat ini tengah menjamur dikalangan dewasa dan remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian yang dilakukan maka muncullah pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik seorang lesbian di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana konstruksi sosial lesbian di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang lesbianisme yang berjudul “ Konstruksi Sosial Tentang Lesbianisme (Study Tentang “Beloker Jember”) bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan secara mendalam terkait dengan karakteristik lesbian di Kabupaten Jember.
2. Mengetahui secara umum bagaimana konstruksi sosial lesbian di Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah tentu memiliki manfaat diantaranya :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi kajian ilmu Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya Sosiologi, yang mana nantinya dapat dijadikan bahan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- Bagi penulis menambah wawasan penulis tentang eksistensi lesbianisme yang terjadi di masyarakat dan dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran,
- Bagi pembaca memberikan informasi dan referensi tambahan mengenai eksistensi mahasiswa dengan orientasi seksual lesbian di Jember dan dijadikan pembanding untuk penelitian dengan variabel yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konseptualisasi Seksualitas

Perbincangan tentang seksualitas diabad ke-21 sudah menjadi hal yang biasa tanpa adanya masalah dan permasalahan. Perbincangan tentang seksualitas semakin banyak dikalangan pendidikan dan masyarakat semakin mencari tahu dan menggali pengetahuan tentang berbagai macam wacana sex sesungguhnya. Seksualitas sendiri sebenarnya mempunyai arti yang luas tidak melulu pada hubungan intim atau bersenggama, namun seksualitas secara luas disini berbicara tentang semua aspek yang berhubungan dengan seks seperti, emosi, perasaan, sikap, orientasi, dan perilaku.oleh karena itu konsep seksualitas selalu dibentuk oleh sistem kekeluargaan, perubahan ekonomi dan sosial, serta berbagai bentuk pengaturan sosial yang berubah. (Jeffrey Weeks, 1987: 12-15)

American Psychological Association (2008) mendeskripsikan orientasi seksual sebagai sebuah kondisi emosional yang bertahan lama, romantis, dan daya pikat seksual untuk berhubungan dengan orang lain (laki-laki, wanita, atau keduanya). American Psychological Association (2008) juga menyatakan bahwa orientasi seksual merujuk pada suatu perasaan dan konsep diri dari individu. Artinya, apa yang individu rasakan tentang orientasi seksualnya mungkin akan diekpresikan atau tidak diekpresikan dalam bentuk perilaku seksualnya, karena hal tersebut berhubungan juga dengan bagaimana konsep diri yang dimiliki oleh seseorang.

Menurut Swara Srikandi Indonesia (Asosiasi Lesbian dan Gay Indonesia), orientasi seksual merupakan salah satu dari empat komponen seksualitas yang terdiri dari daya tarik emosional, romantic, seksual dan kasih sayang dalam diri seseorang dalam jenis kelamin tertentu.Tiga komponen seksualitas adalah jenis kelamin biologis, identitas fender (arti psikologis pria dan wanita) dan peranan jenis kelamin (norma-norma budaya untuk perilaku feminine dan maskulin).

Seperti yang diketahui jika berbicara mengenai orientasi seksual pastilah mengarah kepada orientasi seksual normal yang akan terjadi antara laki-laki

dengan perempuan. Namun orientasi seksual pada umumnya dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Heteroseksual, adalah ketertarikan secara emosional dan juga seksual terhadap lawan jenis “seperti laki-laki terhadap perempuan, ataupun sebaliknya”.
- b. Bisexual, adalah ketertarikan pada dua gender. Dua gender yang dimaksud adalah ketertarikan yang dirasakan untuk laki-laki dan perempuan.
- c. Homoseksual, adalah ketertarikan secara emosional maupun seksual terhadap sesama jenis. Didalam homoseksual sendiri masih dapat dibagi menjadi dua yaitu *Gay* dan *Lesbian*. *Gay* adalah laki-laki yang memiliki ketertarikan, perasaan suka, dan mencintai sesama yaitu laki-laki, dan *Lesbian* merupakan istilah yang digunakan untuk perempuan yang memiliki ketertarikan, perasaan suka dan mencintai perempuan.

Menurut Klein dalam buku *The Bisexual Option* (1993), Klein membagi 7 dimensi dalam orientasi seksual:

- a. Ketertarikan Seksual

Peningkatan dorongan seksual atau yang dipikirkan individu menarik untuk dijadikan pasangan, ketertarikan secara seksual berbeda dengan pengalaman seksual. Individu yang tertarik pada jenis tertentu bukan berarti pernah terlibat dengan aktivitas seksual yang terkait dengan objek tujuannya

- b. Perilaku Seksual

Perilaku seksual tidak sama dengan orientasi seksual. Perilaku seksual adalah tingkah laku yang bersifat seksual. Pengalaman seksual tidak terbatas kepada hubungan intim yang melibatkan penetrasi alat kelamin saja, melainkan hubungan fisik dalam bentuk apapun yang mengarah kepada peningkatan dorongan seksual

- c. Fantasi Seksual

Fantasi seksual erat kaitannya dengan dorongan seksual. Fantasi seksual berkaitan dengan imajinasi yang bersifat erotis dan seksual. Fantasi seksual didefinisikan sebagai pikiran yang menyenangkan, terkait aktivitas seksual, namun dapat digunakan untuk meningkatkan dorongan seksual.

d. Preferensi Emosi

Preferensi emosi berkaitan dengan siapa individu memilih untuk menjalin hubungan emosi yang kuat. Individu memilih individu lain untuk menjalin kedekatan mengembangkan pertemanan, hubungan yang akrab dengan individu lainnya.

e. Preferensi Sosial

Preferensi sosial kaitannya dengan waktu yang dihabiskan individu dalam tingkah laku sosialnya, apakah dengan jenis kelamin yang sama atau dengan jenis yang berbeda. Meskipun terkesan seperti preferensi emosi, preferensi sosial lebih menekankan pada dengan siapa dan kelompok individu bersosialisasi.

f. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah cara khas kehidupan seseorang individu, kelompok, atau budaya. Gaya hidup terkait dengan cara khas individu untuk memilih berkumpul dengan kelompok orientasi seksual tertentu.

g. Identitas Diri

Identitas diri terkait orientasi seksual adalah hasil evaluasi yang didefinisikan individu mengenai dirinya sendiri. Identifikasi individu adalah variable terkuat karena pandangan diri akan mempengaruhi pikiran dan tingkah laku individu.

Sedangkan homoseksual menurut Dede Oetomo dalam (Sadarjoen, 2005) didefinisikan sebagai orientasi atau pilihan seks yang diarahkan kepada seseorang atau orang-orang dari jenis kelamin yang sama atau ketertarikan orang secara emosional dan seksual kepada seseorang atau orang-orang dari jenis kelamin yang sama. Secara sederhana, homoseksualitas dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang kuat akan daya tarik erotis seseorang justru terhadap jenis kelamin yang sama. Istilah homoseksual lebih lazim digunakan bagi pria yang menderita penyimpangan ini, sedang bagi wanita, keadaan yang sama lebih lazim disebut “lesbian”.

2.2 Konsep Pembentukan Identitas Diri

Menurut Erikson (1968) mengungkapkan tentang Identitas diri adalah mengenal dan menghayati dirinya sebagai pribadi sendiri serta tidak tenggelam dalam peran yang dimainkan, misalnya sebagai anak, teman, pelajar, ataupun teman sejawat. Identifikasi diri muncul ketika anak muda memilih nilai dan orang tempat dia memberikan loyalitasnya, bukan sekadar mengikuti pilihan orangtuanya. Orang yang sedang mencari identitasnya adalah orang yang ingin menentukan siapakah atau apakah yang dia inginkan pada masa mendatang.

(<http://www.psychologymania.com/2012/09/pengertian-identitas-diri.html>)

Menurut Stuart (terjemahan Egi, Ramona, 2002:186) konsep diri di definisikan sebagai semua pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang merupakan pengetahuan individu tentang dirinya dan memengaruhi hubungannya dengan orang lain. konsep diri tidak terbentuk waktu lahir, tetapi dipelajari sebagai hasil pengalaman unik seseorang dalam dirinya sendiri, dengan orang terdekat dan dengan realitas dunia. Konsep diri seseorang seperti dijelaskan diatas akan terbentuk dengan dasar dari penilaian orang lain terhadap pengalaman dalam diri serta orang terdekat dan lingkungan tempat tinggal.

Identitas seseorang tidak secara tiba-tiba dapat terjadi begitu saja, begitu pula dengan lesbian. Lesbian tidak akan mengenali dirinya sebagai lesbian tanpa adanya pergolakan diri dan konflik batin. Berikut adalah tahapan-tahapan pembentukan identitas diri Lesbian. Menurut Vivienne Cass (1979: 219-235) ada enam tahapan yang akan dilewati oleh seorang lesbian sebelum dirinya sadar akan orientasi seksualnya tersebut hingga akhirnya berujung pada penerimaan yang utuh akan dirinya. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Identity confusion*, dalam tahap ini orang mulai sadar akan orientasi seksual dirinya. Selain sadar, disatu sisi orang tersebut juga mulai mencari tahu dan mengalami kebingungan soal kelainannya itu.
- b. *Identity Comparison*, orang yang berada dalam tahapan kedua ini masih menyangkal kelesbiannya dan akan berpura-pura sebagai orang heteroseksual dengan mengesampingkan perasaan suka sesama jenisnya.

- c. *Identity Tolerance*, orang tersebut mulai sadar akan seksualitasnya dan mulai mencari-cari tau tentang kelompok/komunitas serupa. Namun belum terbuka dengan sosial dalam artian menjalani kehidupan ganda sebagai lesbian dan sebagai heteroseksual sebagai pencitraan sosial.
- d. *Identity Acceptance*, orang tersebut sudah bisa menerima bahwa dirinya adalah lesbian dan sudah mulai berani *coming out* kepada keluarga, teman terdekat atau orang-orang yang dipercaya.
- e. *Identity Pride*, rasa percaya diri dan bangga sebagai seorang lesbian mulai muncul ditahap ini, orang tersebut juga telah sangat aktif dikomunitas dan kelompok lesbiannya.
- f. *Identity Synthesis*, selain menerima dirinya secara utuh sebagai seorang lesbian, orang yang berada dalam tahapan terakhir ini juga sudah merasa nyaman dengan gaya hidup yang dijalani dengan tidak mengkotak-kotakan antara baik dan buruknya dunia lesbi dengan dunia heteroseksual.

2.3 Konsep Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa Latin “*communitas*” yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari “*communis*” yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Jika kita ambil dari segi arti dari komunitas yang simpel adalah satu suara yang ingin meneriakkan nada yang sama (R.M. MacIver dan Charles H. Page, 1961: 213).

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Wenger, 2002: 4).

Komunitas atau kelompok pada dasarnya memang sudah ada tanpa kita ikuti. Sejak lahir kita tidak mengetahui kita berada dalam suatu kelompok kecil yaitu rumahtangga kemudian seiring berjalannya waktu teman bermain menjadikan kita berhubungan dan memiliki ikatan erat antar sahabat hingga kemudian kita masuk dalam kelompok luar selain keluarga yaitu kelompok

bermain. Sama halnya dengan kelompok lesbian yang diikuti oleh para kaum lesbian, mereka menganggap kelompok atau komunitas sebagai ruang dimana seluruh orang yang berada didalamnya saling mengerti dan peduli. Dalam kelompok sendiri juga terjadi relasi dari interaksi yang terjadi yaitu suatu hubungan pribadi yang erat antar anggota karena adanya interest dan nilai yang dianggap sama.

Menurut Crow dan Allan, Komunitas dapat terbagi menjadi 2 komponen:

1. Berdasarkan lokasi atau tempat wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis.
2. Berdasarkan Minat Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual.

2.4 Konseptualisasi Lesbian

Lesbian adalah seorang perempuan yang memiliki ikatan emosional-erotis dan seksual terutama dengan perempuan atau yang melihat dirinya terutama sebagai bagian dari sebuah komunitas yang mengidentifikasi diri lesbian yang memiliki ikatan emosional erotis dan seksual dengan perempuan dan yang mengidentifikasi dirinya seorang lesbian (Adhiati, 2007: 26).

Lesbianisme berasal dari kata Lesbos yaitu pulau di tengah Lautan Egeis yang pada zaman kuno dihuni oleh para wanita. Konon siapa saja yang lahir dipulau itu nama belakangnya akan di ikuti kata Lesbia, namun tidak semua orang yang memakai nama tersebut adalah lesbian. Mereka meneruskan kebiasaan tersebut untuk menghormati leluhur sebelumnya dan agar kebiasaan itu tidak hilang oleh waktu karena semakin zaman terus berkembang orang-orang pun lebih mengenal istilah lesbia sebagai lesbian (Kartono, 2009: 249).

Simanjuntak (1984: 118), homoseksualitas terdapat dalam berbagai bentuk dan cara-cara :

1. Pada masa puber (remaja) hasrat terhadap perbuatan-perbuatan homoseksual itu terkadang terdapat pada pemuda dan pemudi yang normal, sebab pada

masa-masa tersebutlah muncul hasrat-hasrat birahi atau perhubungan kelamin. Hal ini bisa terjadi akibat kurang pengalaman dan kurang pergaulan dengan teman yang lain jenis. Biasanya gejala seperti ini akan bersifat sementara.

2. Pada usia selanjutnya gejala ini kadang-kadang Nampak, apabila orang-orang yang memiliki kelamin yang sama hidup lama secara bersama-sama dan terpisah jauh dari orang-orang yang berbeda jenis kelamin seperti dipenjara dan pondok pesantren.

Di dalam jurnal yang ditulis oleh Nur Hamidiah dan Martinus Legowo (Paradigma. Volume 05 Nomer 01 tahun 2017) dengan judul “*Drama Turgi Lesbian Dalam Mempertahankan Identitas Seksual di Kota Surabaya*” menjelaskan bahwasanya dalam dunia lesbian kategori lesbian dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu *Butchy*, *Femme* dan *Andro* dengan identifikasi seorang *Butchy* berpenampilan mirip dengan laki-laki, *femme* berpenampilan seperti wanita pada umumnya yang *feminim* dan *andro* merupakan lesbian yang secara keseluruhan seperti wanita pada umumnya namun yang membedakan hanya gaya dalam berperilaku biasanya para *andro* menetapkan label pada dirinya berdasarkan kesepakatan bersama dengan pasangannya.

Kaum lesbian sendiri sering disebut dengan istilah lain yaitu *Belok* atau *Koleb*, mereka sering menggunakan istilah tersebut sebagai pengganti nama lesbian. Selain penggunaan nama lain kaum lesbian sendiri memiliki semacam label yang kerap mereka gunakan untuk melabelkan diri atau oranglain yang sama dengan mereka. Label akan semakin terlihat didalam keseharian mereka terutama saat bersama dengan pasangan dan didalam kelompok lesbi sendiri.

Karakteristik dari istilah pada lesbian tersebut pada umumnya adalah sebagai berikut : *Butchy* (B) adalah seorang lesbi yang terlihat seperti laki-laki dan lebih suka berpenampilan seperti laki-laki (kemeja laki-laki/kaos oblong yang longgar, celana pendek dan potongan rambut yang cepak dengan dada rata). *Femme* (F) adalah tipe lesbian yang masih berpenampilan layaknya seperti wanita pada umumnya yaitu feminim dan berpakaian pakaian wanita (Rok, High hills, dll). *Andro* atau androgyny (A) adalah tipe lesbian yang berpenampilan tomboy akan tetapi ada sisi feminimnya juga.

a. *Butch*

Butch atau lebih populer dengan istilah *butchi* seringkali mempunyai *stereotype* sebagai pasangan yang lebih dominan dalam hubungan seksual. Terkadang pula dalam suatu hubungannya adalah satu arah sehingga *butchi* lebih digambarkan sebagai sosok yang tomboy, aktif, agresif, melindungi, dan lain-lain. *Butch* sendiri Dalam *All About Lesbi* (Agustine, 2005: 20-22) dapat dibagi atau diklarifikasi menjadi 2 tipe:

1) *Soft Butch*

Sering digambarkan mempunyai kesan yang lebih feminim dalam cara berpakaian dan potongan rambutnya. Secara emosioanal dan fisik tidak mengesankan bahwa mereka adalah pribadi yang kuat atau tangguh. Dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan lesbi, istilah *Soft Butch* sering disebut juga dengan *Androgyne*.

2) *Stone Butch / Strong Butchi*

Sering digambarkan lebih maskulin dalam cara berpakaian maupun potongan rambutnya. Mengenakan pakaian laki- laki, terkadang membebat dadanya agar terlihat lebih rata dan menggunakan sesuatu didalam pakaian dalamnya sehinggamenciptakan kesan berpenis. *Butchi* yang berpakaian maskulin seringkali lebih berperan sebagai seorang “laki- laki” baik dalam suatu hubungan dengan pasangannya, maupun saat berhubungan seks. *Stone Butchi* sering kali disebut dengan *Strong Butchi* dalam istilah lain untuk label lesbi ini.

Label *Butchi* merupakan label yang terlihat lebih *manly* dan sangat tidak feminim dibandingkan dengan lesbian lainnya. *Butchi* adalah lesbian yang berpenampilan maskulin, lebih suka berpakaian pria (kemeja pria, celana panjang, dan potongan rambut sangat pendek) (Tan, 2005: 36)

Label ini merupakan label yang lebih sering berperan menjadi “laki-laki” ketika menjalin suatu hubungan dengan seorang wanita, dikarenakan kesan maskulin yang sangat melekat pada label ini. Ciri-ciri fisik pada *Butchi* sangat mudah dikenali karena lesbian ini memiliki gaya, potongan rambut pendek dan berpakaian layaknya seorang laki-laki. *Butchi* juga digambarkan sebagai sosok yang aktif, tangguh dan macho seperti seorang laki-laki pada umumnya. Seorang

butchi biasanya membebat dadanya agar terlihat lebih rata. Selain itu pada umumnya, lebel ini juga sering mengenakan anting hitam pada telinga sebelah kiri unutup menambah kesan maskulinnya. Seorang *Butchi* biasanya lebih tertarik kepada seorang *Femme* atau wanita yang memiliki penampilan dan kesan feminim.

Levitt dan Hiestand (dalam Puspita, 2010: 17) disebutkan *Butchi* datang dari berbagai bentuk badan, ukuran sosial, dan pikiran yang bermacam-macam. Menjadi seorang *Butchi* bukan hanya karena mengalami kekurangan sifat kewanitaan. Kebanyakan dari kaum *Butchi* lebih memilih memperhatikan sisi maskulin dari pada sisi feminim diri.

b. Femme

Femme atau populer dengan istilah *femme* lebih mengadopsi peran sebagai “feminin” dalam suatu hubungan dengan pasangannya. *Femme* yang berpakaian “feminin” selalu digambarkan mempunyai rambut panjang dan berpakaian feminim. *Femme* sering kali digambarkan atau mempunyai *stereotype* sebagai pasangan yang pasif dan hanya menunggu atau menerima saja. (Agustine, 2005: 20-22)

Kaum *femme* dalam lesbian merupakan karakter yang sangat susah untuk ditebak. Mereka memang benar-benar terlihat seperti wanita normal, dengan kata lain tidak ada ciri-ciri yang menggambarkan kalau mereka seorang lesbian, namun di balik itu semua mereka adalah *femme*. *Femme* adalah lesbian yang berpenampilan feminim, lembut, layaknya perempuan heteroseksual lainnya, dan berpakaian perempuan. (Tan, 2005: 36)

Femme merupakan label pada lesbian yang berpenampilan feminim layaknya wanita pada umumnya. Label ini paling umum digambarkan secara fisik sebagai wanita yang memiliki rambut panjang, berpakaian feminim dan berlaku lemah lembut. Sedikit susah untuk membedakan lebel ini dengan kalangan wanita heteroseksual pada umumnya dikarenakan kesan dan ciri fisik yang sama dengan wanita pada umumnya. Untuk peran *femme* sendiri perannya dalam kaum dunia lesbian adalah wanita yang berperan sebagai wanita feminim yang biasanya selalu

berpasangan dengan wanita maskulin/*butchi*. Pada umumnya label *femme* ini lebih tertarik dengan pasangan yang berlabel *Butchi* (B) atau *Andro Butchi* (AB).

c. *Andro*

Andro adalah label lesbian yang berpenampilan dan bersikap setengah laki-laki dan setengah perempuan. Label ini merupakan perpaduan antara label *Butchi* dan *Femme*. Penampilan label ini tidak terlalu maskulin dan juga tidak terlalu feminim. Biasanya label ini memiliki ciri fisik yaitu dengan rambut yang panjang yang tidak terlalu panjang (sebahu) supaya kesan wanitanya tidak hilang. Label *Andro* dalam lesbian merupakan hal yang cukup menarik. Karena *Andro* adalah perpaduan antara *butchi* dan *femme*, menjadikan *Andro* sebagai lesbian yang bersifat fleksibel. Artinya dia bisa saja bergaya maskulin tapi tidak kehilangan feminimnya, tidak risih berdandan dan mengenakan make up dan menata rambut gaya feminim. (Tan, 2005: 36).

Penyebutan *Andro* dikalangan kaum lesbian tidak hanya ada satu nama saja namun ada dua jenis *Andro* yang cukup populer dikalangan kaum lesbian. Menurut kaum lesbian *Andro* dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) *Andro Butchi*

Andro Butchi (AB) adalah seorang lesbi yang masih berpenampilan seperti seorang wanita akan tetapi memiliki kesan maskulin yang lebih kuat. Label ini biasanya berperan sebagai *Butchi* atau lebih tepatnya setengah *Butchi*. Pada umumnya label ini lebih tertarik untuk menjalin hubungan dengan lesbian yang berlabel *Femme*. (Kompasiana.com, diakses pada 6 Februari 2016)

2) *Andro Femme*

Andro Femme (AF) adalah seorang lesbian yang terkesan tomboy akan tetapi sisi kewanitaannya lebih kuat. Penampilan dari label ini masih terlihat girly dan juga berperan sebagai seorang *Femme*. Pada umumnya label ini akan lebih tertarik dengan wanita yang lebih maskulin atau berlabel *Butchi*. (Kompasiana.com, diakses pada 27 Januari 2018).

d. No Label

Sedikit membingungkan sebenarnya tentang label *No Label* ini karena menurut pandangan kaum lesbian sendiri arti dari label *No Label* adalah tidak berlabel atau lebih tidak memiliki identitas namun *No Label* ini juga memiliki hubungan dengan wanita. Intinya individu tersebut tidak ingin diklasifikasikan melalui label atau tidak ingin disebutkan dalam penyebutan apapun namun keberadaanya ada dalam kaum lesbian.

2.5 Konseptualisasi Konstruksi Sosial

Konstruksi merupakan pemikiran teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Dimana terdapat paradigma konstruktivis, realitas sosial yang merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu terhadap dirinya. Individu adalah manusia yg bebas yang melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya (Basrowi dan Sukidin, 2002).

Seperti dijelaskan diatas, individu sebagai media produksi sekaligus reproduksi atas realitas sosial. Dengan kata lain individu dapat menjadi penentu didalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya, konstruksi dapat terjadi karena adanya tindakan yang terus menerus dan berulang-ulang. Dimana konstruksi sosial akan dapat berubah dari subyektif menjadi obyektif jika melalui 3 tahapan. Dalam buku “Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah risalah tentang sosiologi pengetahuan (1990) dijelaskan tentang 3 tahapan tersebut. Pertama, Eksternalisasi (adalah sebuah dasar penyesuaian diri dengan kehidupan sehari-hari). Kedua, Obyektivasi (adalah suatu pengindetifikasian individu terhadap lembaga sosial). Ketiga, Internalisasi (dimana masyarakat sebagai kenyataan subyektif).

Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih untuk menggunakan teori konstruksi sosial (Peter L. Berger dan Thomas Luckman) karena dalam kasus

lesbian ini mereka menjadi seorang lesbian tidak hanya karena faktor dari dalam diri masing-masing namun ada faktor-faktor lain diluar diri yang mempengaruhi atau menjadikan seseorang menjadi lesbian. Seperti halnya stereotipe masyarakat akan lesbian sendiri yang lebih memandang lesbian sebagai hal yang selalu negative, stereotipe yang mengarah pada negative didapat dari adanya suatu realitas yang ditemukan oleh masyarakat, dari interaksi dan komunikasi kaum lesbian terhadap dunia sosial. Dari teori konstruksi dapat diketahui jika individu lesbian tidak akan langsung menjadi seorang lesbian tanpa adanya pengaruh dan pemahaman pengetahuan dari dunia sosial, seperti lingkungan pertemanan dan pergaulan yang memandang individu sebagai lesbian hingga pada akhirnya membuat individu semakin terbentuk menjadi seorang lesbian utuh.

2.6 Konsep Interaksi Sosial

Manusia pada hakikatnya ialah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, oleh sebabnya individu akan melakukan suatu kegiatan bertemu dengan individu lain yang disebut dengan interaksi sosial. Interaksi sendiri merupakan suatu hasil dari adanya poses sosial, menurut soerjono soekanto bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial dan bentuk khususnya ialah aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antar kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia dengan syarat adanya kontak sosial dan adanya komunikasi (Burhan Bungin, 2009: 55).

Menurut (Soerjono Soekanto, 1982: 63) berlangsungnya suatu proses interaksi sosial di dasarkan pada berbagai faktor-faktor berikut:

- a) Imitasi, adalah tindakan untuk meniru tindakan orang lain sebagai tokoh ideal atau yang disukainya. Imitasi cenderung tidak disadari yang dilakukan seseorang. Misalnya seseorang anak yang meniru kebiasaan orang tuanya seperti cara berbicara dan berpakaian. Namun, imitasi ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan di sekolah dan bermain karena anak pada usia remaja akan cenderung berada

dilingkungan sekolah dan lingkungan bermain dari pada dirumah, dan bersosialisasi dengan temannya dengan berbagai macam kebiasaan.

- b) Identifikasi, merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh yang lebih dalam dari sugesti dan imitasi karena identifikasi dilakukan seseorang secara sadar. Misalnya seorang fans berat artis, ia sering mengidentifikasi dirinya seperti artis idolanya tersebut dengan meniru model rambut, model pakaian, atau gaya perilakunya dan menganggap dirinya sama idolanya..
- c) Empati, ialah kemampuan mengambil atau memainkan perasaan orang lain dalam kondisi yang real, dimana seolah-olah ikut juga merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain seperti sakit, senang, susah, sedih dan bahagia. Misalnya turut merasakan perasaan sedih saat orang lain yang sedang patah hati nkarena putus.
- d) Simpati, ialah proses seseorang yang merasa tertarik kepada orang lain. Empat dan simpati merupakan dua kata yang hampir mirip pengertiannya. Perbedaannya, sikap empati lebih menjiwai atau lebih terlihat secara emosional.
- e) Sugesti, merupakan pemberian pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara-cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan /pengruh tersebut tanpa berfikir panjang. Sugesti biasanya dilakukan oleh orang-orang yang lebih dominan dari orang lain seperti orang-orang yang mempunyai pengaruh besar, atau terkenal dalam masyarakat.

2.7 Penelitian Terhahulu

-Judul Penelitian	- Tanggapan waria terhadap prasangka masyarakat mengenai homoseksual di kelurahan Sumbersari Jember.
-Peneliti	- Maria Fransiska Salehan
-Metode Penelitian	- Kualitatif
-Tahun Penelitian	- 2006
-Keluaran Lembaga	- Universitas Jember
-Kesimpulan	- a. Waria ingin dihargai dan diterima baik dalam lingkungan keluarga atau masyarakat. - b. Waria ingin menikmati dan menjalani hidup secara umum seperti kaum heteroseksual - c. Bagi para waria prasangka prasangka masyarakat terhadap mereka bukanlah solusi yang tepat untuk mengeluarkan waria dari kondisi atau kelainan orientasi seksnya
-Judul Penelitian	- Simbol Interaksi Kaum Lesbi (Komunitas Lesbi Surabaya)
-Peneliti	- Intan Permata Sari
-Metode Penelitian	- Kualitatif
-Tahun Penelitian	- 2012
-Keluaran Lembaga	- Universitas Airlangga Surabaya
-Kesimpulan	- a. Simbol interaksi kaum lesbi yang ditunjukkan melalui simbol-simbol signifikan nonverbal terdapat pada seorang <i>buchy</i> dan terdapat variasi symbol diantara kelompok lesbi tersebut. - b. Simbol-simbol tersebut mempunyai manfaat dan tujuan tersendiri yang merupakan bentuk dari perwujudan identitas diri sebagai seorang lesbi. Simbol-simbol tersebut banyak digunakan dilingkup kelompok lesbi yang telah disepakati.

	<ul style="list-style-type: none"> - c. Aktualisasi simbol tersebut juga ditunjukkan secara simbolik oleh kelompok dengan berkumpul ditempat umum sehingga akibat terlihatnya aktualisasi simbolik tersebut menimbulkan problematika di lingkup masyarakat umum
<ul style="list-style-type: none"> -Judul Penelitian -Peneliti -Metode Penelitian -Tahun Penelitian -Keluaran Lembaga -Kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi Internasional Kaum Lesbi Di Pontianak Kalimantan Barat - Mega Wati Tarigan - Kualitatif - 2011 - Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta - a. Kaum lesbian melakukan proses komunikasi interpersonal dengan masyarakat sekitar yaitu, mereka menetapkan informasi privat mereka sebagai lesbian pada batasan kolektif (collective boundary), sedangkan sebagiannya lagi mereka memilih menetapkan informasi privat mereka sebagai lesbian pada batasan personal (personal boundary) sehingga informasi sebagai lesbian tetap disimpan dan tidak dibuka kepada masyarakat - b. Bentuk komunitas kaum lesbian dengan masyarakat sekitar dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain. - c. Konflik yang terjadi antara sesama kaum lesbian dan masyarakat adalah karena mereka menetapkan batasan informasi privat personal yang menghambat mereka menjadi komunikator pesan baik. - d. Faktor-faktor yang menyebabkan mereka menjadi seorang lesbian adalah keadaan keluarga dan kondisi hubungan orangtua dan lingkungan

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya adalah suatu instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian hingga mencapai tujuan yang diinginkan peneliti. Selain sebagai instrumen dalam penelitian metode juga merupakan hal yang sangat penting digunakan untuk menemukan sebuah data supaya data yang didapat lebih akurat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dikarenakan penelitian ini nantinya akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan dan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh di lapangan secara terperinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif terhadap seluruh informan yang ada. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut (Bogdan dan Taylor, 2012: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian dengan metode deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti dengan tujuan memaparkan lebih jelas dalam penelitian yang berfokus pada “Konstruksi Sosial Tentang Produksi Lesbianisme (Studi Tentang Eksistensi Wanita Lesbian)”.

3.2 Penentuan Lokasi

Elemen terpenting dalam penelitian salah satunya adalah lokasi. Lokasi merupakan tempat peneliti mencari data-data yang hendak diteliti. Penentuan lokasi untuk penelitian ini adalah secara *purposive* yaitu dipilihlah Kabupaten

Jember sebagai lokasi penelitian. Kabupaten Jember menjadi lokasi penelitian karena peneliti merasa mampu mendapatkan dan memperoleh data sesuai keperluan. Peneliti juga melakukan observasi awal untuk mengetahui lokasi tersebut adalah sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian ini dilakukan di daerah kabupaten Jember, terhadap beberapa lesbian di Jember yang tergabung dalam komunitas maupun tidak. Penentuan lokasi penelitian di Jember tidak serta merta dilakukan tanpa alasan, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengkaji sebuah eksistensi dan keberadaan para lesbian yang ada diluar kota-kota besar seperti Jakarta, Jogja, Surabaya, hingga jatuhlah pilihan pada kota Jember.

3.3 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian tentunya membutuhkan suatu alat bantu instrumen guna menunjang penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti Sendiri

Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian terlaksana baik sebagai perencana maupun pengumpul data.

2. Pedoman Wawancara

Dalam pengambilan data pada informan instrumen utamanya adalah pedoman wawancara atau draf pertanyaan sebagai dasar-dasar pertanyaan yang nantinya akan dikembangkan dilapangan saat wawancara berlangsung mengingat metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif yang tidak bisa diarahkan dengan pertanyaan-pertanyaan pakem yang telah dipersiapkan.

3. Field Note

Field Note atau catatan lapangan saat wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menulis seluruh data-data yang ada. Dimulai dari hal-hal kecil sampai hal-hal yang mendasar tentang pertanyaan serta menggambarkan dan mendeskripsikannya dalam field note

4. Instrumen Penunjang lain

Tidak hanya ketiga instrumen diatas yang merupakan instrumen penting dalam penelitian. Instrumen lain ini sangat berguna dan termasuk menjadi salah satu yang terpenting dalam penelitian. Seperti: *handphone* untuk merekam wawancara dan untuk mengambil gambar saat wawancara, alat tulis dan buku note.

3.4 Penentuan Informan

Informan adalah komponen terpenting dalam sebuah penelitian. Informan didefinisikan sebagai orang yang memberikan kita sebuah informasi selama proses berjalannya penelitian. Berkenaan dengan penelitian “*Konstruksi Sosial Tentang Lesbianisme (Studi Pada “Belokers Jember”)*” yang telah dilaksanakan di Jember, selain menggali data dari sumber kepustakaan, juga data diambil dari informan. Informan yang dimaksud adalah informan yang mengetahui kondisi tentang informasi mengenai komunitas lesbian tersebut jika dirinya adalah anggota kelompok. Penentuan informan dilakukan secara *Snowball Sampling* kepada Informan.

Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut adalah misalkan orang tersebut dianggap paling mengerti dan tahu tentang apa yang kita teliti, dan orang tersebut sebagai pelaku (Sugiyono, 2012: 218).

Snowball Sampling merupakan teknik pengambilan sampel data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian makin lama semakin besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap. (Sugiyono 2007: 15)

Penentuan informan secara *purposive sampling* dilakukan peneliti berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penentuan informan dilakukan terhadap informan yang masanya cukup lama atau informan yang sudah lebih dari beberapa tahun menjadi lesbian. Berikut adalah kriteria untuk informan diantaranya ialah :

1. Informan yang sudah pernah menjalin hubungan berpacaran dengan sesama jenis (wanita).

2. Informan yang terbuka ataupun tertutup namun menerima kelesbianannya.
3. Informan yang dipilih adalah mereka yang berada dalam komunitas ataupun mereka yang tidak bergabung dengan komunitas namun mengakui bahwa dirinya seorang lesbian.
4. Informan yang mengerti tentang dunia lesbian secara luas.

Penelitian ini melibatkan 7 orang informan dengan beberapa informan sebagai informan yang secara langsung dipilih oleh penulis karena dianggap sudah mengenal lama, cukup dekat dan sudah mendapat kepercayaan secara penuh dari informan. Setelah melakukan wawancara dengan informan awal tersebut, ada beberapa rekomendasi informan lain dari informan yang telah diwawancarai. Sehingga dengan demikian peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. Waktu penelitian ini pada tahun awal 2017 sampai akhir tahun 2018 dengan proses pengamatan secara langsung serta pendekatan ekstra.

Dari teknik *snowball sampling* yang telah digunakan peneliti, informan yang didapatkan adalah 7 informan, sebagai berikut:

Informan I

Nama : YO (disamarkan)

Umur : 22 tahun

Status : Mahasiswa

Label : Butchi (B)

Asal : Banyuwangi

Informan II

Nama : SK (disamarkan)

Umur : 21 tahun

Status : Mahasiswa

Label : Andro Butch (AB)

Asal : Jember

Informan III

Nama : NN (disamarkan)
Umur : 23 tahun
Status : Mahasiswa - Kerja
Label : Butchi (B)
Asal : Jember

Informan IV

Nama : VA (disamarkan)
Umur : 27 tahun
Status : Kerja
Label : Femme (F)
Asal : Pasuruan

Informan V

Nama : OD (disamarkan)
Umur : 28 tahun
Status : Kerja
Label : Butchi (B)
Asal : Jember

Informan VI

Nama : RK (disamarkan)
Umur : 23 tahun
Status : Mahasiswa
Label : Femme (F)
Asal : Pasuruan

Informan VII

Nama : LS (disamarkan)
Umur : 23 tahun

Status : Mahasiswa

Label : Femme (F)

Asal : Banyuwangi

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data adalah langkah yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berjalan dari fakta yang ada dilapangan dalam membangun teori dan data.

3.5.1 Observasi

Observasi ini digunakan sebagai metode pendahuluan, artinya dalam penelitian ini metode observasi digunakan sebagai pengamatan awal untuk mengetahui situasi dan kondisi obyek yang akan diteliti. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Observasi dapat dilakukan secara formal maupun non formal.

Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2011: 310) mengklasifikasikan observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu benda, kondisi dan situasi, proses dan perilaku. Menurut Sugiyono (2011: 310) observasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. observasi partisipatif (*participant observation*), peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau obyek yang dijadikan sumber data.
- b. observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dalam observasi ini peneliti mengatakan secara terang terang kepada narasumber untuk memperoleh data yang bersifat rahasia

atau dengan menjadikan keluh kesah (curahan hati) dari narasumber sebagai data.

- c. observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasikan. Dalam artian observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak selalu terencana

Dalam penelitian ini penulis melakukan tahap awal yang merupakan suatu tahap penting dalam penelitian yaitu observasi. Observasi dilakukan oleh penulis sebelum melakukan pendekatan kepada informan untuk menggali informasi-informasi yang dibutuhkan. Observasi dilakukan oleh penulis semenjak penulis mulai memiliki seorang teman yang lesbian disemester-semester awal kuliah. Dari awal mula perkenalan dengan teman yang lesbian tersebut akhirnya membuat penulis tertarik dengan fenomena tersebut. Observasi kemudian dilakukan lebih mendalam oleh penulis dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih luas tentang dunia lesbian.

3.5.2 Wawancara Mendalam

Wawancara menurut Narbuko (2009) adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”. Peneliti melakukan wawancara bukan hanya sekedar tanya jawab untuk memperoleh informasi saja melainkan juga untuk memperoleh kesan langsung dari informan baik lewat perilaku maupun tutur kata, memancing jawaban informan, menilai kebenaran jawaban yang diberikan. Stain Back (dalam Sugiyono, 2011: 310) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pengamatan secara mendalam dengan cara melibatkan diri sebagai partisipan di dalam kegiatan yang dilakukan dimana salah satu kegiatannya yaitu nongkrong dan ngopi dengan informan dan teman-temannya yang sesama lesbi

Didalam penelitian ini khususnya dalam proses wawancara dengan informan peneliti tidak dengan mudah menerima lampu hijau dari seluruh informan. Beberapa narasumber yang memang sudah akrab dan kenal lama dengan peneliti tergolong mudah dan gampang untuk diajak mengobrolan terkait penelitian untuk menggali data yang diperlukan. Namun untuk beberapa informan yang tidak begitu dekat, peneliti harus melakukan pendekatan ekstra supaya mereka merasa aman untuk berteman lebih akrab dengan peneliti dan mau terbuka. Proses pendekatan dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan dari sang informan seperti nongkrong, bermain ditempat tinggalnya atau sekedar melakukan kontak di media sosia dan lain sebagainya.

Proses yang cukup panjang untuk bisa meyakinkan seorang lesbian bahwa peneliti sebagai pihak yang netral dalam dunia LGBT. Terlebih kebanyakan lesbian akan sangat tertutup dengan orang baru karena takut dihakimi secara sosial. Dari tahap-tahap yang dilakukan peneliti dari pendekatan hingga saling kenal satu sama lain dan akhirnya dapat meyakinkan informan untuk diajak berbicara atau mengobrol untuk penggalan data secara mendalam.

Dalam wawancara ini peneliti lebih banyak menggunakan wawancara yang santai atau dengan kata lain dengan *sharing* dan curhat, ini dikarenakan supaya informan bisa nyaman berbicara apa saja secara terus terang dan terbuka. Wawancara dalam penelitian ini tidak dilakukan dalam satu tempat atau tempat yang sama, sehingga informanlah yang terkadang menentukan lokasi wawancara. Hal tersebut sengaja peneliti lakukan karena peneliti ingin informan merasa nyaman dan tidak canggung kepada peneliti.

Terkadang penulis juga melakukan wawancara santai atau tanpa member pertanyaan-pertanyaan resmi kepada informan. Hal tersebut dilakukan oleh penulis kepada informan yang sudah dikenal lama atau dianggap dekat. Dengan cara mendengar curhatan atau keluh kesah informan yang pada akhirnya memberikan data yang cukup untuk penulis. Seperti halnya salah satu informan yang sudah lama penulis kenal, dari keluh kesah dan curhatannya

tentang hubungan asmaranya atau tentang hal-hal yang bersifat sosial menjadikan penulis mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang penting, yang berisikan dokumentasi-dokumentasi bukti penelitian yang telah dilakukan. Selain itu dokumentasi yang berupa rekaman, foto atau video adalah instrumen penting untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi dilakukan oleh penulis dengan bantuan kamera *handphone* untuk mengambil gambar dan merekam percakapan dengan informan. Dari 7 informan penulis hanya mendapat sebagian kecil foto dari informan sebab informan tidak ingin dirinya diketahui oleh orang luas. Dari dokumentasi foto-foto dan lainnya, kemudian peneliti menyimpan data-data yang telah dikumpulkan terkait dengan penelitian ini kemudian dilampirkan sebagai bukti konkrit adanya data yang didapat.

3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007: 270)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data dengan standar kredibilitas dalam penelitian dengan triangulasi. Serta peneliti melakukan uji keabsahan data yang telah didapat dengan mengulangi pertanyaan dan mengkonfirmasi ulang data.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan proses dalam penelitian Kualitatif, Menurut Bogdan (dalam Sugiono (2010) “Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Menurut Sugiono (2011: 310) analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Dalam tahapan analisis data peneliti yang secara *face to face* telah melakukan pertemuan untuk mencari data melalui wawancara melakukan pengecekan ulang untuk memastikan data cukup untuk kemudian ditulis kembali dalam transkrip/field note. Pengecekan ulang dilakukan peneliti dengan teliti pada masing-masing data dari masing-masing informan untuk mengetahui kekurangan data atau kecukupan data. Setelah dirasa data telah terkumpul selain melakukan pengecekan ulang penulis juga melakukan pembagian data atau mengkritisasi data sesuai dengan data yang diperlukan untuk penulisan hingga akhirnya penulis dapat menari sebuah kesimpulan dari data-data yang didapat.

BAB. 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Lesbian merupakan istilah lain dari penyebutan wanita yang menyukai sesama wanita baik secara fisik, seksual, emosial atau secara spiritual. karakteristik lesbian yang paling umum untuk dapat diketahui jika lesbian hadir dengan karakteristik yang tampak dengan ciri-ciri umumnya adalah jika lesbian tersebut mengambil peran sebagai *Butchi* berambut cepak/pendek, berdada rata, celana pendek, selalu mengenakan pakaian longgar seperti kaos oblong dan kemeja pria untuk menunjukkan kesan yang maskulin. Sikap dan gestur tubuh para *Butchi* juga akan sama persis seperti lelaki pada umumnya. Peran *Butchi* dalam suatu hubungan berpacaran lesbian juga bisa dikatakan adalah yang paling dominan. berbeda dengan *Butchi* dimana karakteristik ntuk peran *Femme* lebih cenderung kepada sikap yang manis dan manja dengan penampilan seperti wanita heteroseksual pada umumnya. Untuk lesbian yang mengambil peran sebagai *Andro Butchi*, *Andro Femme* terlihat lebih tomboy namun masih berpenampilan seperti wanita pada umumnya tergantung dari kesepakatan yang terbentuk dari suatu hubungan dengan pasangannya. Dan untuk *No Label* mereka merupakan bagian dari peran yang ada didalam kaum lesbian, hanya saja mereka tidak ingin diklasifikasikan kedalam label-label lesbian.

Kontruksi lesbian hadir dengan beberapa proses yang diawali dengan proses eksternalisasi dimana lesbian tersebut awalnya adalah individu yang hidup hetero kemudian mengetahui konsep hidup dari lesbian dari suatu komunitas atau ruang pertemanan. Hingga akhirnya individu tersebut menyerap cara berfikir dan gaya hidup lesbianisme yang dilakukan secara terus-menerus. Proses selanjutnya adalah proses objektifikasi, dimana individu yang telah memiliki pemahanan akan konsep hidup dan pola pikir lesbinisme yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut akhirnya membentuk suatu kesadaran yang logis pada dirinya. Hingga individu tersebut merasakan kesadaran bahwa dirinya berdeda dan semakin menumbuhkan rasa tidak suka dengan lawan jenis. Sehingga muncullah pemikiran bahwa konsep hidup lesbian adalah konsep hidup yang sesuai dengan hati. Proses

internalisasi merupakan proses final dimana dari proses eksternalisasi dan objektifikasi diolah menjadi suatu kepercayaan pemahaman bahwa lesbian adalah jalan hidup. Hingga kemudian konstruksi yang dipahami adalah lesbian dan hetero sama-sama memiliki hasrat seksual untuk mencintai, kasih sayang dan lain sebagainya, hanya saja objeknya yang berbeda. Dengan pemahaman final yang meyakini bahwa manusia tidak ada yang sempurna, dan pemikiran bahwa menyukai sejenis adalah takdir. Sehingga orientasi menjadi lesbian bukanlah sebuah kesalahan.

5.2 Saran

Pemberian kasih sayang ekstra dari keluarga yaitu orang tua serta pendampingan khusus anak diusia remaja sangatlah amat penting untuk tumbuh kembang anak, supaya anak selalu merasa aman, nyaman dalam lingkungan keluarga yang normal dan mengerti peran serta posisi keluarga.

Hal terpenting lainnya adalah pengawasan dari orang tua yang sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan anak. Pengenalan edukasi dan pemberian pengetahuan tentang seksualitas sangatlah penting untuk tumbuh berkembangnya seorang anak, Agar anak tidak tumbuh dewasa dan salah mengartikan arti dari seksualitas. Kemudian juga pemberian kasih sayang lebih dari orang tua atau keluarga akan membuat anak merasa

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Adhiati, Triana. 2007. *Gerakan Feminis Lesbian Studi Kasus politik Amerika 1990-an*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Agustina dkk. 2005. *Semua Tentang Lesbian*. Jakarta: Ardhanary Institute
- Beauvoir, de Simon. 2012. *The Second Sex*” (terjemahan). Amerika: Knopf Double day Pubishing Group
- Berger, Peter L. & Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (diterjemahkan dari buku asli *The Social Construction of Reality* oleh Hasan Basari). Jakarta: LP3ES.
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. Jakarata: Rineka Cipta
- Gaya Nusantara. 2012. *Pengabaian Hak Asasi Berbasis Orientasi Seksual dan Identitas Gender: Kami Tidak Diam*. Surabaya: Forum LGBTIQ Indonesia Gaya Nusantara.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka
- Kartini, Kartono. 2009. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Karini, Kartono. 2005. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono. 1976. *Psikologi Abnormal*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Klein, C dan Hurlbut, C.S.J. 1993. *Manual of mineralogy*. 21st edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Maciver, R.M & Charles H. 1961. *Society An Introductory Analysis*. London: Macmillan & Co Ltd.
- Oetomo, Dede. 2001. *Memberi Suara pada yang Bisu*. Yogyakarta: Galang Press.
- Puspitosari, Hesti & Pujileksono, Sugeng. 2005. *Waria dan tekanan sosial*. Jakarta: UMM Press.
- Ritzer, G & Douglas J.G. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Rueda, Marisa. Dkk. 2007. *Feminisme untuk Pemula* (terjemahan). Yogyakarta : Resist Book.

- Sadarjoen, Sawitri Supardi. 2005. *Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual*, Bandung: PT Rafika Aditama.
- Simanjuntak, B. 1984. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Alumni.
- Sindang Haryanto, 2012. *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Spencer, Colin. 2004. *Sejarah Homoseksualitas*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, poedjiati. 2005. *Mengenal Perbedaan Orientasi Remaja Putri*. Surabaya: Suara Ernest.
- Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gita Media Press
- Weeks, Jeffrey. 1987. *Questions of Identity, dalam Pat Caplan (ed), The 142 Cultural Construction of Sexuality*, London, New York: Tavistock Publications.
- Wenger, Etienne et al. 2002. *Cultivating Communities of Practice*. Harvard Business School Press

Skripsi dan Jurnal

- Ayu Faridatunnisa. Desember 2010 “*Gambaran Status Identitas Remaja Puteri Lesbian*”, *Jurnal Psikologi*, VIII.
- Dessy. 2012. *Dinamika Pembentukan Identitas Diri Mahasiswa Lesbian (Studi Kasus Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta)*. UIN Kalijaga Yogyakarta.
- Erma Lutfyana. 2015. *Eksistensi Tari Lawet Di Kabupaten Kebumen*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Intan Permata Sari. 2012. *Simbol interaksi kaum lesbi (Komunitas Lesbi Surabaya)*. Universitas Airlangga Surabaya

Maria Fransiska Salehan. 2006. *Tanggapan waria terhadap prasangka masyarakat mengenai homoseksual di kelurahan Sumber Sari Jember*. Universitas Jember

Nurul Hamidiah dan Martinus Legowo. Volume 05 Nomer 01 tahun 2017. *Dramaturgi Lesbian Dalam Mempertahankan Identitas Seksual di Kota Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya

Potter & Perry 2005, *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik edisi 4 vol.1*, trans. Yasmin A, EGC, Jakarta.

Zera, D. 1992. *Coming of age in a heterosexist world: The development of gay and lesbian adolescents*. "Journal of Adolescence"

Internet

(www.liputan6.com.html).

(<http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>).

(<http://www.psychologymania.com/2012/09/pengertian-identitas-diri.html>)

(<http://www.kompas.com/>).

(http://www.kompasiana.com/jovian_057/pandangan-masyarakat-indonesia-tentang-lgbt-bagaimana_56f67229c4afbd1508a2ac16).

(<https://www.jawapos.com/jpg-today/31/12/2016/kasus-kekerasan-kepada-perempuan-di-jember-masih-tinggi>).

(<http://www.onhits.net/berapa-jumlah-pelaku-lgbt-di-indonesia.html>).

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lmlit@unej.ac.id

Nomor : ~~0686~~ /UN25.3.1/LT/2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

24 Mei 2017

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jember
di -
JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 1898/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 19 Mei 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Eva Andriani / 120910302081
Fakultas / Jurusan : FISIP / Sosiologi
Alamat : Jl. Nias 4 No. 6 Jember / No. Hp. 082333531737
Judul Penelitian : Eksistensi Wanita dengan Orientasi Seksual "Lesbian" (Studi Kasus pada Kalangan Mahasiswa di Jember)
Lokasi Penelitian : 1. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember
2. Komunitas Lesbian Jember
3. Komunitas Beloker Jember
Lama Penelitian : Dua Bulan (24 Mei – 24 Juli 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

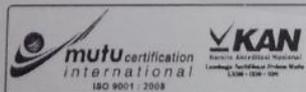
Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Drs. Zainuri, M.Si
NIP. 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak. ISIP Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Transkrip Wawancara I

Informan : LS (nama disamarkan)

Umur : 22 tahun

Status : Mahasiswa

Hari/Tanggal : 21 Juni 2017

Lokasi : Kost Penulis

Wanita yang kerap disapa dengan LS ini adalah wanita yang terlihat ramah dan supel, berambut panjang hitam dengan kulit sawo matang dan bersih. Pembawaan yang tenang dan murah senyum tidak akan diketahui orang kalau pada kenyataannya dia adalah lesbian. Malam itu sekitar pukul 18.00 saya menjemput LS dikontrakannya di daerah jalan Riau untuk kekosan saya, sebelumnya saya sudah membuat janji untuk ngobrol-ngobrol dengan LS terkait penulisan ini dan LS cukup terbuka dan menyetujui untuk sharing-sharing. LS mengenakan skinny jeans $\frac{3}{4}$ berwarna gelap dengan atasan kaos yang dipadukan dengan jaket boomber. Sesampainya dikos penulis kami masih berbincang-bincang tentang hal lain dan bercanda ria hingga pembicaraan saya awali dengan menanyakan umur LS.

P : Terus umurnya kamu sekarang berapa?

LS : Umurku 22 tahun

P : di jember kuliah aja tau sambil kerja?

LS : Statusku mahasiswa aja

P : Aslinya kamu dari mana?

LS : Aku asli dari Banyuwangi

P : Di Jember udah berapa lama?

LS : Aku disini udah hampir 4 tahun.

Percakapan kami terhenti sejenak karena ada teman penulis yang datang ke kos, karena saya rasa LS akan malu jika perbincangannya didengar oleh orang lain akhirnya saya menjeda pertanyaan yang hendak saya tanyakan selanjutnya. Lebih

dari 30 menit akhirnya saya memberanikan diri untuk memulai pembicaraan lagi dengan LS.

P : udah berapa lama si kamu belok?

LS : aku udah hampir 4 tahun

P : eh iya, kalau kamu sendiri lebelnya apa dan sukanya sama lebel apa?

LS : lebelku F dan aku lebih suka sama yang enampilannya lebih ke cowok atau B

P : kalau lebel A gimana?

LS : kalau A ga suka, soalnya belum pernah

P : awal mula belok kenapa sih?

LS : sebenarnya gak ada niatan belok sih, cuman pertama kali sama dia dari SMA, dia temen SMA ku, dari SMA emang udah deket adek kakak an gitu, jadi sering curhat-curhatan sering komunikasi gitu sampai kita merasa nyaman dan menganggap kalau komunikasi itu penting buat kita. Jadi setiap hari kita komunikasi, setiap hari ngasih kabar dan akhirnya ya nyaman. Sebenarnya gak ada kata jadian gak ada rasa buat pacaran, tapi karena sering bareng ya udah. Dan itu merupakan pertama kalinya karna sebelumnya aku ga pernah begitu. Berawal dari temen SMA, dari kebiasaan bareng.

P : kalau tiap harinya emang bareng terus gitu ya?

LS : iya hampir tiap hari, soalnya kan temen satu SMA dan temen basket juga

P : kalau kamu tau gak sih tentang komunitas belok?

LS : iya tau, cuman aku gak ikut komunitas baik di Jember maupun di Banyuwangi

P : temen kamu ada yang ikut komunitas gak sih?

LS : mungkin ada, cuman aku gak begitu tau

P : menurut kamu gimana waktu pertama kali tau tentang dunia belok?

LS : awalnya pasti ilfeel lah, soalnya aku baru pertama kali tau dunia belok ya dari temenku itu, temen SMA juga, dia dulu sering main kerumah, sering bawa ceweknya, pacaranpun kadang juga dirumah jadi ya mikir, gimana sih anak ini itu lo cewek, ngapain juga pacaran sama cewek. Ya intinya aku malah ga suka dan gak bisa nerima

P : terus pas waktu kamu udah masuk keduniannya mereka gimana perasaannya?

LS : ya ternyata hampir sama sih kayak dunia pacarannya cewek sama cowok. Cuma kalau menurutku sih kalau pacaran sama-sama cewek lebih main ke perasaannya, mungkin kalau pacaran sama cowok kan mesti pakai logika kan, tapi kalau sama-sama cewek lebih ke perasaannya

P : pertama kali tau dunia belok selain dari temenmu itu dari siapa lagi?

LS : selain dari temenku yang tadi, ada temenku lagi. Soalnya temenku dulu banyak yang kayak gitu

P : sebelum kamu tau dari temen-temenmu tentang dunia belok, pernah gak sih terbesit di kamu sendiri untuk ada perasaan suka sama cewek?

LS : enggak sama sekali. Enggak ada pikiran kayak gitu dan ga ada perasaan suka kecewek seperti itu

P : perasaan apa yang kamu rasakan sekarang ketika melihat antara cowok sama cewek? Yang notabennya mereka berdua suka sama kamu dan ngedeketin kamu? Terus tanggapan kamu buat mereka itu seperti apa antara ke cewek dan ke cowoknya?

LS : kalau untuk perasaan sebenarnya aku lebih tertarik sama cowok karna aku baru pertama kali kayak gitu dan prinsipku cuman sama satu orang, ya sama pacarku yang sekarang itu. Jadi kalau perasaan antara ke cewek sama lke cowok, lebih besar ke cowok sebenarnya

P : beloknya masi pertama kali kan ya? Masi nyambung sama yang itu?

LS : nyambung enggak, nyambung enggak sih

P : terus mau cari gebetan baru enggak?

LS : iyalah, pasti

P : maunya yang cowok apa mau cewek lagi?

LS : kalau buat sekarang si, untuk yang ke cewek lagi enggak. Mungkin kalau aku pengen ke cewek lagi ya aku balik sama mantanku lagi. Mending balik dari pada aku cari yang lain, tapi sebenarnya ya pengen lurus lah, kan umur juga udah tua, jadi pengen cari cowok kayaknya

P : biasaya kalau pacaran ngapain aja?

LS : ya pacaran sewajarnya lah

P : terus kalau keluar paling seneng keluar kemana?

LS : kalau aku paling seneng ke Café kalau ga gitu ya ngetrip

P: kan kalau keluar biasanya sama pacar ni, terus kalau diliatin orang itu gimana kamu?

LS: pastinya aneh lah ya, pasti mereka mikirnya itu cewek apa cowok sih, pasti kan kalau pacarkukan wajahnya lebih ke cewek, jadi orang-orang itu pasti tau kalau itu cewek cuman potongan pendek dan jalannya pun sama cewek. Pasti orang ngelihatin terus lah dan aku ada perasaan malu disitu karna diliatin orang. Emang aku ga wajar disini, makanya aku jadi bahan perhatian disini da malu itu pasti lah, soalnya itu ga wajar dan di tempat umum. Apalagi kalau lihat mereka-mereka yang berpasanagn cowok sama cewek pasti aku iri, pengen punya pasangan yang diliat orang itu wajar. Emang keliatannya bahagia sih bahagia, tapi kalau udah diliatin orang atau diomongin orang itu yang buat aku ga seneng

P : udah pernah pacaran sama cowok engga?

LS : udan pernah

P :berapa kali?

LS : 2 kali kalau ga salah. Yang pertama itu di semester-semester awal dan yang kedua itu disemester 4. Abis itu putus terus abis itu nyambung lagi samapi sekarang, terus sekarang putus lagi

P : kan udah lama nih sama yang anak Banyuwangi itu, udah pernah stay bareng nggak?

LS : sering lah. Stay bareng sering, soalnya aku kalau pulang dari Jember, pasti pulangny kerumah dia. Aku kalau pulang kerumah paling sebulan sekali, tapi kalau pulang kerumahnya pacaku, aku pasti 2 minggu sekali pasti pulang kerumahnya. Jadi intensitas pulang kerumahku sendiri sama kerumah dia itu lebih banyak pulang kerumahnya, lebih banyak aku stay bareng sama dia, seminggu 3 hari kadang.

P: kamu tipe orang yang terbuka enggak untuk masalah pribadi kamu yang menyimpang?

LS : kalau aku sih, aku terbuka cuman sama orang-orang tertentu. Aku bukan tipe orang yang terbuka sama semuanya, soalnya aku mikir ga mungkin ketika mereka tau aku kayak gini langsung terima, iya kalau mereka enggak ngejauhin aku, kalau

ngejauhin aku gimana? Jadi aku sebenarnya tertutup sama orang lain yang aku ga begitu tau orang itu

P : terus ada ga sih temen yang tau tentang kamu yang seperti ini terus tiba-tiba ngejauhin kamu?

LS : adalah, ada dan itu banyak

P : reaksinya kebanyakan gimana?

LS : yang pertama itu aku pernah juga waktu itu satu kelas tiba-tiba tau aku kayak gitu. Yang awalnya temenku tau itu temenku kuliah waktu semester awal, awalnya dia belum tau dan tau-tanya itu waktu dia disemester 2, habis itu dia nanya-nanya tapi dia ga ngejauhin aku soalnya dia udah deket banget sama aku

P : terus waktu dia nanya, kan posisinya dia deket sama kamu, terus kamu jawabnya jujur enggak?

LS : jujur, soalnya mereka udah tau, karena mereka tau jadi aku ga mungkin bohong lagi lah. Akhirnya sekelas tau dari medsos facebook. Akhirnya gak tau kenapa kayak tiba-tiba mereka itu ngomongin aku dibelakang terus tiba-tiba agak menjauh sama aku, akhirnya aku ya sering kesindir-kesindir gitu dan ngerasa terasing.

P : terus waktu itu kamu perasaannya gimana?

LS : aku mau nangis pasti lah dan sedih juga, Cuma aku pikir-pikir lagi ngapain? Ini lo privasiku, yang penting aku gak ganggu hidup kalian. Jadi aku cuek aja, mereka tau ya udah. Jadi sekarang mereka tau semua ya udah aku biasa aja, aku terbuka. Pertama sih temen deketku aja, kalau temen-temen yang lain mungkin aku gak begitu terbuka, cuma kalau mereka tau ya aku biasa aja.

P : kalau tiba-tiba dideketin cowok lagi sekarang terus ditembak, kamu mau enggak?

LS : ya tergantung sih. Kalau emang kemungkinan aku sama pacarku yang sebelumnya itu gak mungkin balikan, ya mungkin aku mau dan sekarangpun aku juga masih proses kok buat cari cowok

P : pengen lurus berarti?

LS : Pengen lah

P : Pengen nikah?

LS : untuk saat ini belum. Cuman kalau pikiran buat nantinya masih ada

P : Kamu sebenarnya dari faktor keluarga ada gak sih yang mempengaruhi kebelokan kamu ini?

LS : Sebenarnya kalau dari faktor keluarga gak ada, keluargaku dan keluarganya dia juga baik-baik saja. Cuman mungkin kalau anak kayak gitu habis putus sama ini, terus nyobain yang satunya nyobain yang ini itu, cuman kalau aku enggak, kalau habis putus sama yang itu ya udah baliknya sama yang itu lagi, gak pernah nyobain yang lain. Jadi cuman sekali itu dan kalau pun aku putus yaudah aku ga mau ngulangin kesalahan sama cewek yang lain, mending sama cowok

P : kamu kan udah stay lumayan, berhubungan juga udah lama, pernah tidur bareng enggak?

LS : ya pernah. Ya namanya stay bareng satu kamar, berdua ya kayak orang pacaranlah

P : banyak orang yang beranggapan kalau anak belok itu kesannya sangat negative dimata mereka, kalau menurut perspektif kamu, anak belok itu gimana?

LS : kalau pribadi aku sih, kalau dibilang negative itu kan emang menyimpang bukan pada kodratnya, kelakuan mereka pun sebenarnya juga banyak yang menyimpang dari segi perilaku dan kebiasaan. Seperti temenku ya dia perokok, pemabuk, pemakai, pasti kalau mereka putus itu ada aja yang dilakuin, kayak silet-silet tangan. Tapi sebenarnya yang namanya perasaan ya gimana ya, kalau aku pribadi sih bukan dalam ranah yang negative. Aku ga pernah kayak gitu, ngelakuuin hal-hal konyol kayak gitu, biasanya dan akun emang ga suka dan bukan tipe orang pemakai yang ketika aku putus aku larinya kesitu dan aku ga ikut komunitas-komunitas kayak gitu

P : kalau gak ikut komunitas, ada gak sih perkumpulan yang biasanya kamu ajak sharing buat sekedar kumpul-kumpul atau apalah?

LS : Kalau sekedar kumpul-kumpul diajak sharing sih pernah. Di banyuwangi kota sendiri aku sering kumpul sama temen-temen dan itu ya begitu cuman cerita-cerita aja, bercanda-bercanda, gak ngelakuuin hal-hal negative. Mungkin ada sih, cuman aku pribadi enggak. Kalau cuman pengen mau curhat hanya beberapa orang aja, gak semuanya ta curhatin

P : Kalau di Jember sini kamu gak ikut perkumpulan?

LS : Kalau di jember sini aku gak ikut perkumpulan karena di jember gak begitu banyak temen. Gak terlalu banyak temen yang begitu, cuman satu atau dua mungkin yang aku kenal

P : Kalau orang tua sampai sekarang tau enggak?

LS : Kalau orang tua sih enggak tau, cuman sempat curiga tapi belum sempat tau

P : Curiganya gimana tu?

LS : Curiganya itu awalnya kakakku dari facebook, dia kan sring nge tag aku di facebook terus dia liat dan kakakku telfon sama orang tuaku tanya “ini siapa sih? Anak namanya ini, kok deket banget sama ini?” terus aku bilang kalau itu cuman temenku, terus mereka bilang ya percayalah, soalnya dia sering kerumahku dengan potonganyang seperti itu dan dia sering kerumah itu kan pikiran orang pasti beda, kalau cuman temen ngapain sering kerumah. Terus yang ke dua, curiga lagi pas aku lagi bertengkar sama anaknya di rumahku, terus orang tuaku itu liat kok sampai jatuh-jatuhin motor kayak gitu-gitu sampai cakar-cakaran, samapaI tarik-tarikan. Jadi oarng tuaku curiga dari situ, masak temen ampai kayak gitu, terus aku ditanyain, a ku didudukin langsung ditanyain, kenapa anak ini kok sampai kayak gini ke kamu? Ada masalah apa? Dia suka sama kamu ta? Terus aku jawab “ endak, dia tadi ada masalah sama temennya dan dia tadi kesini marah-marah, terus akhirnya aku juga ikut marah-marah. Terus kakakku bilang “o, ta kira suka sama kamu, soalnya kan anaknya sering kesini”. Jadi keluargaku sebenarnya cuman sebatas curiga dan curiga aja dan aku pun sering pulang ke rumahnya untung aja sampai sekarangpun ga pernah ketemu dengan orang tua ku soalnya rumahku sama rumahnya dia kan lumayan dekat

P : Kalau orang tuanya pacarmu sendiri itu gimana?

LS : Kalau orang tuanya pacarku sendiri itu kalau dibilang tau ya mungkin mereka tau, tapi mereka diam soalnya setiap hari ketika aku pulnag dari Jember aku selalu sama dia dan aku pun dirumahnya dia ya pasti ada mesranya sama dia dan pasti orang tua mereka juga tau, mereka cuman diam dan ketika ditanya sama tetangga paling jawabnya “oalah, itu cuma temennya” kalo ga gitu ya bilang kalau aku wes dianggap seperti anak bungsu mereka. Ya bagaimana mereka gamau tau orang

akunya sendiri sering kesitu dan perhatiannya dia ke aku ya kayak orang pacaran dan manggilnyapun bukan panggilan namaku, ada panggilan khusus buat aku

P : Kalau tipe spesifik wanita yang kamu sukai itu kayak apa?

LS : Yang jelas harus B, kalau tipe spesifik fisik gak terlalu tinggi, gak gemuk, terus meskipun wajahnya gak cowok-cowok banget tapi harus keren lah, anaknya juga bersih dan harus rambut pendek karena aku gak suka rambut panjang. Kalau penampilan dia cowok aku pasti sukanya yang rambutnya pendek dan rapi.

P : Kan kamu lebelnya F ya, cara kamu bedain anak yang belok sama yang enggak itu gimana? Apalagi kalau lebel kayak F contohnya, itu kan agak susah banget bedain soalnya tampilnya mirip sama cewek pada umumnya

LS : Kalau buat aku sendiri sih aku gak bisa bedain soalnya susah buat bedain anak yang begitu sama yang enggak, cuman kalau buat B kan kelihatan

P : Tapi kan gak semua anak rambut pendek itu B?

LS : iya sih, tapi asumsiku mayoritas anak rambut pendek itu pasti kayak gitu. Kalau F sendiri kan mungkin lebih feminim jadi aku ga tau dan ga bisa bedain, kalau buat lebel A mungkin masih bisa dibedain, mungkin dia rambut panjang tapi cara berpenampilan dan bersikapnya masih bisa dibedain.

P : kalau anak B emang harus pakai binder ya? Apa gak sakit itu ya?

LS : gak terlalu faham sih aku, cuman kebanyakan sih anak B pasti pakai ya contohnya kayak pacarku itu juga pakai. Kalau temen-temenku sih yang aku tau semuanya itu pakai binder

P : kenapa harus pakai binder?

LS : ya gak tau juga, mungkin biar gak keliatan payudaranya dan biar kelihatan cowok

P : kalau latar belakang keluargamu sendiri itu tipe keluarga yang kayak gimana?

LS : tipe keluargaku itu sebenarnya bukan tipe keluarga yang keras banget sih, kalau taat beragama iya soalnya kalau masalah agama pasti no 1 sama pendidikan juga. Basiknya orang tuaku itu orang pesantren terutama ayahku, cuman kalau buat didikan yang keras itu enggak, selama itu masih baik ya it's okay dan saudaraku itu semuanya cewek, kita 3 bersaudara, jadi orang tuaku itu mendidiknya yang

namanya anak cewek ya gak boleh pulang malem, minimal maghrib itu harus sudah ada dirumah. Jadi aku kalau dirumah itu ga pernah nakal

P : tapi kalau pas lagi jalan sama pacarmu itu gimana?

LS : kalau pas lagi jalan sama pacarku itu yang penting itu siang gapapa, kalau malem ya ga boleh soalnya diatas maghrib itu udah ga boleh keluar, kalau anak cewek itu harus dirumah. Jadi makanya kalau aku mau pergi kemana gitu, pasti aku pulang kerumah pacarku soalnya kalau aku pulang kerumah itu pas lagi ga ada apa-apa, soalnya kalau aku pulang kerumah itu paling cuman 2 hari dan aku ga betah dirumah soalnya kalau malem pasti ga boleh keluar sama sekali

P : kalau lingkungan rumah kamu sendiri itu pesantren atau gimana?

LS : lingkungan rumahku ya biasa aja bukan pesantren, tapi ya begitu orang dikampung pasti kalau ada apa-apa dikit-dikit ya pasti diomongin. Makanya orangtuaku pasti jaga seperti itu takut kena omongan orang

P : dulu pas awal belok kamu merasa ada penolakan enggak dari diri kamu sendiri?

LS : awalnya iya, soalnya aku pertama kali tau belok ya dari temenku yang belok itu kan aku juga sempet curhat-curhat sama pacarku yang sekarang itu, ya aku mikir kok anak itu begitu ya? Jangan sampai kita kayak gitu, terus dia juga jawab, ya ga usah sampai kayak gitu, kita cukup kakak-adik aja. Pertama klai aku kayak gitu itu bukan dalam hal pengen pacaran. Aku mikirnya cuman aku ta deket aja sama dia, aku ga mungkin pacaran sama cewek lah. Awalnya ya cuman kayak gitu, tapi mungkin karena dibawa sama perasaan, tiap hari barengan, diperhatiin dan sebagainya, ya akhirnya menerima

P : proses dari penolakan dari diri kamu sendiri sampai yang sekarang itu bisa nerima kenyataannya kira-kira berapa lama?

LS : kalau buat masalah itu mungkin aku sekitar satu semester, sekitar 6 bulan. Setengah tahun aku baru bisa muncul perasaan nerima soalnya aku mulai merasa nyaman dan gak mungkin rasanya kalau aku membohongi perasaanku sendiri, dijalani aja, aku yakin suatu saat aku pasti bakalan berhenti. Tapi anehnya semakin aku bilang aku bisa berhenti kenyataannya semakin aku bilang, semakin aku ga bisa berhenti

P : apa sih yang bikin kamu sampai gak bisa berhenti? Apa karena perhatian dia atau bagaimana?

LS : mungkin karena kan sering bareng sama dia, jadi aku ngerti semua tentang dia dan aku sebenarnya ga bisa lepas itu karena banyak, yang pertama karena sayang. Kedua karena emang sama pacarku karena aku ga mau dia kayak gitu sama cewek lain, kalau dia emang pengen belok yaudah sama aku aja. Soalnya kita udah pernah janji buat ga usah belok sama yang lain, kita itu cuman sekali ya udah sama itu aja gak usah sama yang lain. Aku ngeman sama dia ya karena itu, takut kalau dia ngelakuin hal yang sama sama orang lain, soalnya udah pernah kejadian ketika kita berdua putus, dia dideketin sama cewek lain dan hampir jadian tapi akhirnya kita balikan lagi. Yang terakhir aku gamau dia nakal soalnya ketika dia putus sama aku dia pasti larinya ke hal-hal yang negative. Waktu awal aku kenal dia waktu SMA dia itu orangnya nakal, dia itu pemabuk, pemakai, sering pulang malem dan sebagainya lah, terus akhirnya karena sama aku dia bisa berhenti. Tak bilangin terus dan terus dan akhirnya bisa berhenti waktu pacaran sama aku dan ketika putus sama aku ya balik lagi kayak yang dulu, mabuk, makai dan lain-lain. Ya itu alasan kenapa aku ga mau pisah sama dia ya karena aku emang sama dia, ga mau di balik kayak gitu lagi

P : berarti emang sama-sama pertama kali beloknya ya?

LS : iya sama-sama pertama kali

P : kalau cari pasangan buat anak belok itu biasanya gimana caranya? Soalnya pasti dapet pacar terus kan?

LS : ya mungkin dari temen sih kalau menurutku terus karena sering curhat dan sering ketemu soalnya anak kayak gitu kan banyak temennya. Kalau kumpul-kumpul malem biasanya mereka kan tau anak per individunya, jadi bisa aja mereka deket dan sering komunikasi

P :ada ga sih awalnya lurus tiba-tiba jadi belok?

LS : ya ada

P : banyak enggak?

LS : ya banyak, tapi pada akhirnya dia setelah putus ya balik lurus lagi dan itu banyak temenku yang abis putus terus lurus, cuman mungkin prosesnya juga lama

P : soalnya kan kebanyakan banyak anak belok yang sengaja ngedeketin anak lurus buat dibikin belok, itu bener enggak?

LS : kapan hari temenku juga seperti itu, temenku di jember sini. Dia itu ngerasa kalau anak yang ga belok itu lebih ada tantangannya buat dia, soalnya kan dari dia ga tau, sampai akhirnya dia tau dan bikin penasaran, sampai akhirnya dia belok karena rasa penasaran yang gede, itu tantangannya bagi mereka, menurut temenku yang pernah ta tanyain itu. Lebih enak yang ga kbelok, karena mungkin masih ga pernah ya jadi senengnya ya dari situ

P : kamu itu termasuk anak yang aktif di sosmed enggak?

LS : kalau di sosmed sih iya, terutama buat BBM sama Instagram

P : suka posting-posting foto pasangannya juga?

LS : suka sih, tapi hanya temen-temen tertentu aja. Kalau orang yang udah kenal aku nginvite di medsosku ga kira ta terima, tapi kalau orang yang ga ta kenal dan orang jauh mungkin malah ta terima soalnya ga mungkin kenal aku juga

P : kan kamu emnag tipe yang tertutup ya kalau terkait sama dunia belok kamu, tapi kenapa kamu masih mau posting hal-hal yang berbau privasi belok kamu?

LS : ya soalnya aku posting mikirku temen-temenku di medsos yang emang udah tau aku kayak gitu dan orang yang aku ga kenal atau orang jauh. Semisal buat kakak yang baru kenal aku dan kakak mikirnya kau itu anak yang lurus, ya aku akan berusaha sebisa mungkin buat nutupi. Aku ga bakal cerita secara langsung, aku bakal menutupi kalau masalah percintaanmu dan aku bakal ngomong sama mereka kalau pacarku itu cowok. Karena aku mikirnya kalau orang baru kenal dan tiba-tiba aku bilang aku belok, iya kalau mereka menerima, kalau enggak gimana? Kalau tiba-tiba mereka menjauhiku kan ga enak sendiri sama pertemananku sendiri

P : kalau saudara-saudaramu kira-kira sepengetahuanmu ada yang belok enggak?

LS : kalau saudara-saudara dekatku si setauku ga ada yang belok, ga ada latar belakang kayak gitu

P : apa label B sukanya pasti ke label F?

LS : enggak sih, kadang ada kayak temenku, dia lebelnya B kadang sukanya sama A dan yang penting A nya mau sama B. temenku yang B itu kadang dia sama F kadang dia sama A

P : kalau sama-sama B nya ada enggak?

LS : ada sih kayaknya, F sama F kayaknya juga ada. Cuman kebanyakan kalau temenku sih ya B sama F

P : ada bahasa-bahasa tertentu enggak kalau di dunia belok? Seperti contoh kalau bencong bilangnye lekong dan lain-lain

LS : enggak ada sih. Kalau kita setahuku ga ada bahasa-bahasa yang alay kayak gitu

P : kalau buat penyebutan-penyebutan yang lain kira-kira ada enggak?

LS : mungkin karena aku ga pernah ikut kumpul-kumpul sama komunitas ya jadi aku ga begitu tau. Setahuku ya cuman nama-nama dari lebel itu aja contohnya B ya itu sebutan buat anak-anak yang potongannya pendek, kalau A itu andro, dia suka B suka F juga dan penamplannya itu rambut panjang tapi agak tomboy. Kalau F itu Fheme, dia lebih kefeminimnya

P : kalau istilah pacaran itu apa namanya?

LS : itu GF

P : dulu pacarmu ngedeketin kamu itu gimana? Dari segi perhatian yang kayak gimana ke kamu?

LS : sebenarnya gini, mungkin karena sering BBM an dan sering SMS an ya mungkin kalau dibilang kayak anak pacaran ya iya soalnya tanyanya yang kayak udah makan? Lagi ngapain? Jadi intens banget dan terus-terusan, kalau semisal malemnya ketiduranya bilang “maaf dek, kakak semalem ketiduran” kayak gitu. Kadang ya ngucapin selamat pagi, ya kayak orang pacaran gitu, cuman mungkin statusnya aja yng hanya adek sama kakak aja

P : waktu kamu ngerasa buat pengen berhenti jadi belok dan lurus itu berapa kali?

LS : sering sih sebenarnya, apalagi temen-temen dekat ku itu awal udah tau itu biasa aja, akhirnya karena mereka tau kalau aku semakin nyaman dan semakin sayang sama pasanganku itu mereka sering nasehatin aku, ga cuman satu dua yang nasehatin tapi banyak. Mereka selalu tanya samapi kapan aku akan berhenti buat begini dan jawabanku pasti nanti, aku pasti bakal berhenti tapi aku ga tau kapan itu. Terus pasti mereka bakal nunggu, tapi aku lama-kelamaan tambah parah beloknya terus dibilangin lagi, “ayolah ta bantu wes mau model gimana sih? Mau model

kayak apa? Ayolah. Aku kasian sama kamu, kamu disana-disini pasti diomongin sama orang, aku kasian sama kamu, aku temenmu. Aku gak suka kamu diomongin sama orang dan itu diomonginnya omongan jelek.” Sebenarnya banyak pikiranku buat lurus tapi ketika aku ngomong aku pengen lurus itu pasti tambah sulit. Bener mulutku bisa bilang aku mau lurus, tapi buat hatiku sendiri itu susah mau berhenti buat belok. Sehari dia ga ada kabar aja aku udah pasti bingung, padahal itu aku ga ada kabar ya niatnya mencoba buat lepas dikit-dikit buat ngelupain dia dan lepas informasi dari dia tapi aku tetep ga bisa

P : pernah gak kepikiran buat hidup bareng atau mungkin kepengen nikah gitu?

LS : ya pernah dulu waktu dipertengahan hubungan kita pernah lah sempet ada pembicaraan kayak gitu. Ya pasti kalau orang pacaran siapa sih yang ga pengen sampai nikah? Cuman ya mungkin hanya sekedar bercanda aja

P : kalau pengen punya anak harus adopsi ya berarti?

LS : iya lah. Bukan cuman pengen nikah, kepikiran buat dia jadi cowok aja ada. Dia sampai kadang bilang, “aku ta jadi cowok aja ta?” atau “aku ta kesini aja ta buat transgender? Buat nikahin kamu? Atau mungkin kita lari aja kesini biar bisa nikah?”

P : ga pengen ke Thailand?

LS : ya pengenlah. Dulu aku sam dia suka ini lo, nge fans banget sama Tina Jittalela sama Aom Susar. Ya pengen banget kita bisa ke Thailand dan kita nikah itu pengen banget

P : tapi sekarang karena umurnya udah gede masi mikir kayak gitu enggak?

LS : enggak sih. Apalagi aku sekarang aku udah putus itu

P : kalau sekarang Karena udah putus pikiranmu apa?

LS : sekarang pikiranku pengen lurus. Mungkin pikiranku balik sama dia cuman karena kalau aku tau dia deket sama cewek lain. Semisal selama aku putus aku ga denger kabar dia deket sama cewek aku bisa lepas soalnya mungkin karena hubunganku udah lama dan mungkin udah waktunya buat mengakhiri. Kalau dulu-dulu sih aku belum bisa, meskipun dia ga deket sama cewek lain aku ga ada komunikasi sama dia aja aku ga bisa. Aku pengen tau kabar dia, pengen liat fotonya, cuman kalau sekarang udah enggak sampai yang bingung, buktinya aku lost kontak

sama dia selama 2 minggu udah bisa, kalau dulu aku pasti nangis, pengen ketemu dia, pengen pulang kerumahnya dan sebagainya

P : sering berantem enggak kalau lagi ada masalah-masalah?

LS : sering berantem soalnya dia tipe orang yang egois. Dia egois dan pengen menang sendiri, selama dia itu salah tapi maunya bener, dia akan tetep mempertahankan argumennya sendiri kalau dia bener. dan setiap ada masalahpun yang selalu menyelesaikan masalah itu aku entah itu yang salah dari pihak dia atau dari pihakku, pasti yang selalu ngajak ketemu, ngerayu dan menyelesaikan masalah pasti aku soalnya dia egois banget

P : dia tipe orang yang posesif enggak?

LS : posesif, tapi kalau dibilang banget sih enggak, ya tergantung

P : kalau kamu kedia posesif enggak?

LS : kalau aku ya posesif, sama kayak dia. Apa yang ga dibolehin sama dia aku ga ngebolehin dia juga. Kalau dulu masih awal-awal pacaran kita itu posesif banget, aku keluar ga boleh, habis pulang kuliah ya pulang, begitupun juga dia. Kalau dia habis pulang kerja ya pulang, ga boleh kemana-kemana, kalau kamu mau nongkrong ada batas jamnya, kalau nongkrong harus tau nongkrongnya sama siapa, ngapain, dimana, gitu, terus kamu gak boleh keluar sama yang lainnya selain sama aku. Tapi buat kebelakang-kebelakang itu dari 1 tahun yang lalu, mungkin Karena pikirannya udah sama-sama dewasa jadi kamu mau keluar sama siapa aja *it's okay* yang penting kamu tau batasannya, kamu bisa jaga diri kamu dan kamu bisa jaga hati kamu, kamu tau waktu. Intinya ga terlalu posesif

P :kamu pencemburu enggak?

LS : kalau sama cewek iya, kalau sama cowok enggak. Kalau dia deket sama cowok gak apa-apa, aku malah seneng soalnya gini lo kalau dia kan B, sedangkan B itu paling susah kalau suka sama cowok. Aku sempet tanya ke dia “ kamu suka enggak sama cowok? Ada perasaan nggak sama cowok?” dan dia jawabnya kalau untuk sementara ini dia gak ada. Mikirku kalau sampai dia suka sama cowok itu bersyukur banget bagi aku, kalau dia mau pacaran sama cowok silahkan terserah dia, aku malah seneng. Tapi kalau dia deket sama cewek aku pasti cemburu, aku paling ga bisa ngebiarin kalau dia deket sama cewek

P : meskipun itu temen kerjanya?

LS : kalau temen kerjanya yang aku kenal enggak, tapi kalau aku yang ga kenal pasti marah lah. Dulu pernah pertama-tama siapa aja pasti aku cemburu, mau temen kerja mau temen apapun. Tapi kalau sekarang karena udah sama-sama dewasa itu enggak, selama aku kenal sama dia dan dia bukan anak belok aku ga masalah

P : ada ga sih panutan yang buat kamu belok? Contoh artis atau siapa yang menginspirasi kamu buat pengen jadi kayak dia

LS : aku kalau awal belok gak ada panutan siapa-siapa, tapi setelah belok aku suka sama artis Thailand itu yang jadi pemerannya YES OR NO kan romantis, so sweet makanya aku sama pacarku suka banget sama itu. Sampai sekarangpun kita masi suka banget sama Tina Jittalela itu dana sampai-sampai penampilannya pacarku dimiripin sama penampilannya artis Thailand itu, pake anting, potongan rambutnya dan sebagainya. Kalau aku sendiri sih biasa aja, kalau masalah penampilan ga sampai kayak gitu yang harus sama dengan artis idola, cuman kalau masalah romantisnya pengenlah kayak mereka

P : kenapa anak B itu selalu pakai anting sebelah?

LS : ga ngerti ya soalnya itu mesti kayak gitu dan setiap aku liat anak B pasti penampilannya seperti itu

P : apa anak B itu harus sama potongan pendek, pakai anting sebelah dan dada rata?

LS : ga tau ya, soalnyaaku belum pernah tanya sama anak yang begitu. Apa ya, mungkin karena pengen biar kelihatan lebih cowok ya, tapi cowok pun ga harus pakai anting si sebenarnya

P : kamu punya ga grup buat anak belok disosmed kamu? Contohnya kayak grup BBM atau WA gitu?

LS : aku kalau disosmed aku ga ada grup buat anak begitu, tapi kalau kontak BBM temen-temen belok ya masih banyak. Kalau di sosmed aku emang ga tergabung sama grup-grup anak belok kayak gitu, entah itu di IG atau BBM. Soalnya aku kalau dibilang Fheme itu aku ga mau, aku bukan buat digilir gitu lo, soalnya kan biasanya orang akan melihat ini lo lebelnya F, kamu bisa kenalan sama ini dan itu dan aku ga mau. Akuga mau dibilang F soalnya aku ga mau dikenalin sama cewek itu, aku ga mau di deketin sama cewek satunya lagi dan sebagainya

P : pernah gak dideketin sama anak belok lainnya?

LS : pernah

P : cara deketinnya gimana?

LS : dideketinnya paling awalnya minta pin, terus abis itu paling perhatian-perhatian gitu awalnya curhat akhirnya karena nyaman curhat akhirnya suka. Kayak gitu sebenarnya aku sering terutama temen-temennya pacarku itu kadang tiba-tiba minta PIN ku, curhat abis itu dia suka gitu. Tapi aku hanya dideketin sama B lo ya, aku ga pernah dideketin sama yang selain lebel itu

P : kalau tiba-tiba kamu dideketin sama F gitu gimana?

LS : ya enggak maul ah

P : paling sering keluar sama pacarmu itu kemana?

LS : yang pasti aku suka nongki dan nyobain tempat-tempat yang baru. Kalau buat tempat favorit sendiri sih ga ada

P : kamu pacaran kan LDR-an ya, sering gak kira-kira intensitas dia buat nemuin kamu di Jember?.

LS : sering lah. Kadang kalau aku pulang dari Jember, pasti dia jemput aku dari Banyuwangi, terus kadang juga jemput aku dari Jember dan dia dari Banyuwangi. Kadang pas malem dan besoknya ada acara di kampus dia malemnya nganterin aku ke Jember. Jadi kalau buat waktuku sama dia cukup banyak, di Jember dan di Banyuwangi aku juga cukup banyak ngehabisin waktu sama dia, sering stay bareng juga dan itu semua yang buat aku susah buat ga bareng sama dia karena aku udah tau kebiasaan dia yang ini itu, manja-manja dia kayak gimana itu yang bikin aku kangen-kangen dang a bisa move on dari dia

P : biasanya kalau galau kamu ngapain?

LS : yang pertama paling nangis itu pasti, ga mau makan, ga mau ini itu, sampai sakit dan sebagainya, sampai pikiranku rasanya buntu, ga bisa mikir logis, aku pernah nyilet tanganku. Dia akhirnya balikan lagi sama aku karena aku ngelakuin hal itu. Aku ga pernah sebenarnya ngelakuin hal konyol kayak gitu kalo dia sering, kalo lagi marah sama aku dia pasti ngelakuin itu. Aku ga pernah ngelakuin itu jadi ketika dia tau aku ngerusak badanku sendiri makanya dia balik lagi ke aku

P : kan kamu termasuk orang yang tertutup nih, sama keluargamu, sama temen-teme yang ga terlalu kamu kenal, terus bagaimana cara kmau menutupi privasi kamu itu?

LS : seumpama waktu mereka tanya-tanya tentang pacar, ya aku curhat biasa aja kan mungkin mereka tau kalau pacarku itu cowok. Terus buat kalau BBM, ya mungkin aku BBM an masih sembunyi-sembunyi. Semisal temenku minta PIN gitu, kalau aku ga terlau kenal ya ga bakal ta kasih atau IG misalnya aku baru pertama kali kenal sama orang, ya ga bakal ta ACC follow an dia. Kalau lagi curhat masalah pacar semisal, ya pastinya aku bakalan langsung nyambung aja soalnya biar ga terlalu kelihatan kalau pacarku bukan cowok

P : kapan kira-kira kamu ngerasa awal nyaman sama pacar belok kamu?

LS : aku bisa bener-bener nyaman, sampai aku gak perduli sama sekeliling aku karena dia sekitar semester 2 pertengahan. Waktu itu aku bener-bener merasa kalau itu duniaku, yang penting aku gak ngurusin hidup kalian nagapain kalian ngurusin duniaku

P : ketika jalan berdua, apakah ada cara buat menutupi kalau kalian berdua pacaran? Contohnya kayak jalannya agak renggang atau gimana gitu?

LS : pernah waktu jalan berdua sampai ditanyain orang masalah dia itu cewek atau cowok dan aku cuman jawab “menurut bapaknyaapa?” bapaknya jawab “menurutku si cewek mbk, terus akuharus panggil apa?” terus aku biasanya cuman bercandain “panggil aja Om”, Sering banget aku ditanyain orang kayak gitu. Kalau semisal aku diajak keluar kemana gitu pasti aku milihnya tempat yang ga terlalu banyak orang yang sering kesitu, sampai kalau aku ketemu sama temenku pasti aku ga nyapa mereka dan pura-pura ga tau

P : terus menurut kamu kalau sekarang ini udah banyak yang tau enggak soal privasi kamu ini?

LS : udah lah. Ini bukan sebuah privasi lagi kalau menurutku, hubunganku ini udah umum dan sudah banyak orang yang tau. Mungkin temen-temenku ga semuanya tau sih, tapi kalau temennya pacarku semuanya udah tau kalau aku ini ceweknya baik itu temen kerja maupun temen yang baru kenal. Dia pasti bakal ngenalin aku sama temen-temennya dia kalau aku itu ceweknya

P : pacarnya itu tipe yang terbuka ya?

LS : terbuka banget ntah itu sama siapapun pasti dia terbuka banget kalau masalah hubungan

P : biasanya dikenalin secara langsung gitu atau gimana?

LS : ya ga langsung di klaim kalau aku pacarnya, cuman aku dibawa kesana, seumpamanya dia kerja, ya aku dibawa ketempat kerjanya aku ga masalah. Kalau aku kan masi pikir-pikir kan, mau ke kemanapun aku pasti mikir, kalau dia enggak, mau bawa aku ke saudaranya sampai aku kenal semua sma saudaranya, mau bawa aku kemana aja dia ga perduli, soalnya orangtuanya dia udah nganggap aku kayak anaknya sendiri dan aku kenal sama saudara-saudaranya dia ya karena orangtuanya. Dihajatnya orangtuanya pun aku sering datang disuruh kerumahnya dia, kalau kondanganpun aku juga sering sama dia pakai baju couple. Kalau dia ga pernah mikir, kalau aku masih pikir-pikir, nanti kalau sampai ditanya gimana, kita jalan berdua ga apa-apa lah waktu acara-acara begitu tapi jangan sampai kelihatan mesra. Aku takut kalau sampai waktu aku jalan sama dia terus ketemu saudaraku atau siapapun yang pada akhirnya itu bisa buat omongan orang aku ga mau seperti itu, aku masih takut

P :kamu termasuk tipe orang yang suka berteman sama temen baru enggak?

LS : ya suka, soalnya ketika dia enak diajak ngobrol menurutku it's okay. Tapi kalau temen baru mungkin ga langsung curhat masalah beginian

P : kenapa anak belok itu ada panggilan nama tersendiri?

LS : gak tau sih itu pasti ada nama panggilannya sendiri entah itu diambil dari nama, namanya mungkin digabung atau mungkin namanya cewek diplesetin jadi nama cowok. Pasti ada nama tersendiri buat anak belok terutama yang lebel B. kalau lebel F kebanyakan ya pakai nama asli

Transkrip Wawancara II

Informan : NN (nama disamarkan)

Umur : 23 Tahun

Status : Kuliah - Kerja

Hari / Tanggal : Sabtu / 1 April 2017

Lokasi : Rumah Kost AW (Jln. Nias)

Hari sabtu tanggal 1 april 2017, saya bertemu dengan informan yang bernama NN dikediamannya. Saya datang bersama teman saya AW yang saya kenal sekitar 2 tahun lalu saat sedang bersama kakak kost saya. AW adalah sahabat dari kakak kost saya karena sering jalan bersama dan hangout bersama akhirnya kenal dan akrablah saya dengan AW. Beberapa bulan sebelum saya melakukan wawancara dengan NN saya juga sudah mengenal NN dari AW, keluar bersama, dan jalan bersama-sama membuat saya kenal namun hanya sebatas kenal semata dengan NN. saat itu AW tidak sengaja membaca tulisan saya tentang lesbian dan dia berkata kalau NN mungkin mau untuk dimintai tolong wawancara. Saat itu juga saya meminta AW untuk menghubungi NN, saya berkata pada AW saya hendak membuat pendekatan dulu dengan NN agar NN mau membantu saya. Benar saja, NN selalu main dikost AW saat itu karena kost saya dengan AW cukup dekat saya jugapun akhirnya sering menginap dan main ditempat AW.

Berbulan-bulan kenal dengan NN, akhirnya kenal akrab dengan NN sekitar bulan September 2017 lalu. Akhirnya saya berterus terang kepada NN tentang tulisan saya dan ternyata dia mau membantu, NN cukup tertutup dengan orang baru bahkan temannya sekalipun. NN adalah mahasiswa yang statusnya baru saja lulus dan tengah menunggu wisuda juga seorang karyawan disalah satu rumah makan terkenal dijember. Sore itu NN datang ke kost saya karena memang rutinitas NN setelah pulang dari kerja adalah mampir ketempat kost AW, karena AW sore itu sedang dikost saya akhirnya NN datang ke kost saya. Disitu juga saya langsung bertanya pada AW kalau saya ingin mewawancarainya, NN kemudian berkata pada saya kalau besok dia FREE sedang off kerja yaitu tanggal 1 april. NN selalu off kerja saat hari sabtu, sehingga saya bisa melakukan wawancara dengannya.

Saya coba menghubungi NN melalui WhatsApp malam harinya, saya memastikan tempat dan jam untuk bertemu dengannya. NN kemudian membalas chat saya bahwa dia akan main ke kost AW besok sore, saat yang tepat untuk saya bertanya-tanya kepada NN tanpa gangguan. Keesokan harinya sekitar setelah sholat ashar NN datang, sudah seharian saya menunggunya dikost AW akhirnya NN datang dengan motor bebeknya warna hitam. Suara sepeda motor NN seolah sudah familiar ditelinga kita berdua, dari dalam kamar AW saya bisa mendengar bunyi mesin motornya. AW berkata pada saya kalau NN datang dan tentu saja benar, NN datang dengan mengenakan celanalevis panjang abu-abu, sweeter merah lengan panjang yang ditumpuknya dengan jacket levis tebal dan tidak lupa tas slempang hitam yang selalu dibawanya kemanapun NN pergi. Singkat cerita setelah mengobrol bersama akhirnya mulailah saya berani bertanya-tanya pada NN.

P : kak NN udah belok berapa lama?

NN : kira-kira sudah dari 2011

P : terus orang tua tau gak ?

NN : enggak tau tapi dulu pernah curiga gara-gara aku bawa pacarku itu kerumah

P : kalau teman-teman kakak sendiri tau gak?

NN : beberapa ada yang tau ada juga yang enggak tau sih.

P : kalau kakak sendiri itu tipe yang terbuka atau tertutup sama orang?

NN : kalau aku sendiri itu aku lebih ketipe yang tertutup, jadi aku itu lebih seneng sendiri diem mendem sendiri dan aku berharap orang lain enggak ada yang tau gitu

P : terus kenapa sih kak suka sama cewek?

NN : dulu sih awal suka itu ngerasa nyaman aja, dilingkungan juga ada beberapa faktor yang buat aku gak bisa ngerasa nyaman sama cowok

P : oh gitu, pernah suka sama cowok gak dulu sebelum 2011?

NN : dulu mungkin sukanya itu pernah beberapa bulan yang lalu itupun karena cowok itu bener-bener care dan terima aku apa adanya

P : cowok itu tau kalau kakak belok?

NN : enggak tau, aku gak tau dia tau aku belok atau enggak Cuma baru kali itu aku ngerasain nyaman sama cowok

P : kan kakak enggak terbuka nih temen-temen ada yang tau kan? Terus tanggapannya mereka gimana?

NN : ada yang mereka nerima ada yang mereka sekedar nasehati “mau sampek kapan kayak gini”, ada juga yang berusaha merubah aku juga ada jadi banyak macemnya.

P : itu kakak suka cewek itu awal mulanya gimana?

NN : awal mulanya ya karena nyaman itu tadi terus aku juga takut mau berhubungan sama cowok soalnya dimataku kebanyakan cowok itu Cuma lihat cewek dari fisiknya beberapa dari yang aku denger juga mereka itu susah buat diajak serius. Bahkan dikondisi keluarga ku sendiripun bapak ku juga gitu aku beretemu dengan cowok yang tidak bertanggung jawab jadi aku gak mau aku berhubungan dengan orang yang kayak gitu.

P : kan kakak tertutup, jadi gimana cara kakak menutupinya ke orang-orang dengan tampilan kakak yang kayak gitu.

NN : ya selama ini ya aku cuman jalani aja hari-hari biasa aja, kayak kerja ya kerja gitu, ngampus ya ngampus intinya ya aku gak banyak ngomong sama orang lain. Mungkin aku gak ada ngomong kalau aku enggak merasa dekat dengan orang itu.

P : kalau menurut kakak anak belok itu banyak negatifnya atau positifnya?

NN : kalau menurut aku sendiri sih banyak negatifnya ya, tapi kan gak semua juga negatif. Soalnya kan setiap orang beda-beda, ada orang yang bener-bener biasa aja gak neko-neko. Selama ini kan orang-orang beranggapan kalau anak belok itu rusak tapi enggak semuanya kayak gitu sih. Kalau aku pribadi ya ok aku belok aku gak bener tapi aku berusaha ya cukup itu saja aku rusak untuk hal lain tidak. Biasanya anak belok itu kalau udah ngumpul pasti acara, yang rokok-rokohan, minum atau makek. Nah aku berusaha menjauhi yang kayak gitu

P : kalau anak belok itu ada berapa tipe setau kakak?

NN : ada 3 kalau label. Butchi, Fhame dan Andro

P : kalau lainnya?

NN : lainnya itu apa ya paling kayak no label terus andro AF/AB (andro femme Andro butchi)

P : kan biasanya kakak kumpul-kumpul ni, itu acaranya ngapain?

NN : kalau dulu aku waktu diajak ngumpul sama anak yang sama beloknya ya kayak gitu, mereka acara-acara party gitu ngerokok ,minum-minum dan lain-lain.

Kalau didalem ya didalem rumah atau tempat yang privat itu ya acaranya gitu

P : kalau ditempat umum bagaimana?

NN : kalau ditempat umum Cuma nongkrong biasa aja, tapi rame-rame pasangan-pasangan gitu

P : tapi itu lebih seringnya kumpul di tempat umum atau mana kak?

NN : lebih sering itu mereka kumpulnya itu kayak dirumah sendiri, kayak ngumpul di rumah gitu. Jadi kita ada basecamp sendiri karena mereka kalau adain acara atau party gitu lebih pribadi.

P : ke cafe-cafe gitu gak pernah kak?

NN : jarang kalau itu

P : oh iya kakak sendiri itu termasuk suka yang label apa?

NN : aku lebih suka ke Fheme dong secara aku seperti ini

P : kakak sudah berapa kali pacaran?

NN : 2x pacaran kayaknya?

P : gak lebih kak?

NN : haha iya sama yang sekarang 3 jadinya.

P : ternyata ya..

NN : itu dalam konten yang serius lo ya, pacaran.

P : kalau yang enggak serius banyak dong?

NN : ya Cuma PDKT-PDKT aja temen mesra aja hehe..

P : oh iya, gimana cara kakak tau kalau mbak-mbak itu belok juga tau meresponmu?

NN : emm, mungkin ada gelagat ya. Terus kelihatan juga dari pandangannya soalnya kan kita bisa tau orang itu ada rasa atau sedikit tertarik itu dari tingkah lakunya, dari pandang matanya, responnya dia kekita itu kelihatan. Jadi kadang aku juga tau orang yang gak belok tapi aku tau dia ada rasa tertarik sama aku dan aku berusaha jauhkan orang yang kayak gitu soale aku gak mau ngerusak orang yang awalnya gak belok jadi belok gara-gara aku.

P : tapi kan ada kak yang lebih seneng cewek lurus dibelokin

NN : ya, ada beberapa yang seperti itu. Temenku sendiri ada juga yang kayak gitu, dia malah belokin orang yang awalnya lurus dan katanya belokin orang itu gampang.

P : kan kakak ini penampilannya cowok gini nih, terus kalau lagi jalan suka diperhatiin orang gak? Atau di omongin gitu? Lalu reaksinya kakak denger itu gimana?

NN : ya sering sih tiap kali jalan apa tiap kali nongkrong dimana bahkan ditempat kerja sering jadi bahan omongan sering dilihatin juga. Cuma aku nangepinnya aku gak mau ambil pusing, yang menjalankan ini aku kalian Cuma lihat dari covernya aja kan ya itu termasuk privasiku juga.

P : kalau pas kuliah temen-temen kampus suka menanyakan tentang penampilan kakak gak?

NN : selama ini sih tidak ada yang frontal atau to the point langsung tanya gitu ke aku, ya tapi aku yakin mereka pasti ngomonginnya dibelakangku gitu

P : apa gak ada yang tanya langsung kalau kakak belok?

NN : enggak, enggak ada

P : pernah gak kakak denger orang ngomongin anak belok saat lihat ada anak rambut pendek?

NN : aku pernah denger dari temen, begitu melihat yang modelnya kayak aku gini, rambut pendek atau pakaiannya kayak cowok gini bilangannya pasti anak itu pacarnya cewek. Soalnya secara logika mana ada cowok yang mau sama cewek penampilan kayak cowok, ada temenku yang bilang gitu.

P : kalau menurut kakak sendiri tanggapan kakak untuk anak berambut pendek itu apa pasti dia belok?

NN : ya enggak semuanya sih Cuma ada beberapa saja. Kan setiap orang penilaiannya berbeda, ada yang berfikir oh orang seperti ini itu pasti belok adayang berfikir itu emang sejenis style aja.

P : lalu kalau untuk anak beloknya sendiri bagaimana mereka tau kalau ada anak yang belok juga tanpa mereka bilang bahwa mereka belok?

NN : dulu pengalaman, pernah ada gara-gara potongannya pendek itu dikira belok tapi aslinya engga. Dulu aku juga pernah punya temen dia potongannya pendek dia

anak olahraga dan temen ku yang belok itu tanya “eh temenmu itu belok juga ya?” aku jawab enggak hanya potongannya aja pendek aslinya enggak. Jadi untuk anak belok itu khususnya kalau lihat yang stylenya sama kayak kita pasti kita juga akan mengira jangan-jangan ini sama.

P : oh gitu, selama ini kakak dari 2011 sampai sekarang kan udah lumayan lama ada gak sih kata-kata, bahasa, atau isyarat tersendiri yang digunakan anak belok untuk berkomunikasi?

NN : karena aku termasuk tipe yang gak terlalu suka kumpul dengan anak belok lainnya aku enggak sebegitu tau ya hal-hal kayak gitu. Mungkin ada sepertinya ada tapi aku gak begitu ngerti dan tau

P : biasanya kalau deketin cewek itu gimana kak?

NN : intinya sih satu kalau aku, kasih aja perhatian yang lebih intinya setiap orang bakal luluh dengan perhatian yang lebih.

P : meskipun anak itu tidak belok apa kalau diberi perhatian terus akan belok?

NN : bisa jadi. Apalagi disaat dia lagi ada masalah kita selalu ada buat dia kita selalu perhatian istilahnya memberi dia kenyamanan itu bisa membuat dia belok.

P : kalau untuk faktor-faktor yang lain kakak apa aja yang membuat kakak jadi belok selain merasa nyaman?

NN : awal mula sih karena ya aku trauma, aku ngeliat dari keluargaku sendiri ternyata cowok itu kayak gitu dan itu bapakku sendiri. Ketambahan lagi cerita temen-temenku yang curhat masalah cowoknya dan aku mulai beranggapan bahwa kalau aku sama cowok akan seperti itu juga.

P : kalau pas lagi ngumpul atau lagi jalan sama pacar paling sering hangout ditempat seperti apa?

NN : kalau aku kurang suka tempat ramai. Jadi dulu itu setiap jalan sama pacar paling makan, nonton, kalau mau liburan ya paling hanya ke pantai saja.

P : kalau lingkungan rumah ada yang tau gak kakak belok?

NN : lingkungan rumah mungkin sekedar omongan dan menduga-duga kayak gini kayak gitu

P : terus orang tua pernah ga tanya ke kakak atau minta kakak buat merubah penampilannya?

NN : sering, tiap hari malahan kayak minta buat rambutnya dipanjangin atau jangan potong rambut lagi

P : kan kakak orangnya tertutup baik dikampus, ditempat kerja maupun dilingkungan kakak sendiri. Nah caranya kakak buat tetep menjalani aktivitas tanpa diketahui sisi belok kakak itu gimana?

NN : ya aku ga pernah ngurusin omongan orang aja. Apa yang aku lakuin itu ga ganggu mereka

P : kan biasanya kalo anak belok itu mencoba buat nutup-nutupin jati dirinya gitu lo kak. Kalau kakak bagaimana?

NN : kalo aku ya biarin aja dengan penampilanku yang apa adanya

P : waktu kakak merasa nyaman sama cewek pada tahun 2011 pada waktu awal kuliah itu kira-kira awalnya gimana kak?

NN : Awalnya aku dikenalin sama temen dan katanya anaknya si udah belok tapi pas aku udah jadian dan aku denger langsung dari anaknya ternyata dia lurus. Cuman awal yang waktu aku PDKT itu dia bilang cocok sama aku dan dia ngerasa nyaman sama aku dan akhirnya jadian.

P : kakak mulai nyaman dan mau show off penampilan kakak yang kayak gini itu mulai kapan?

NN : sejak SMA udah ramput pendek. Kalau waktu SMP masi rambut panjang

P : paling sering kalau kencan pergi kemana?

NN : paling sering kewarnet nemenin pacar ngerjain tugas. Kadang nonton film, kadang makan. Dulu sempet aku sampe nyewa kontrakan khusus buat aku sama pacar istirahat disana. Jadi kalau kita udah sama-sama selesai kuliah kita istirahat disana soalnya rumahnya dia jauh dari kampus

P : kalau pacaran biasanya ngapain?

NN : ya biasanya sama lah sama orang pacaran pada umumnya

P : kan tadi aku udah nanya bagaimana buat mengetahui kalau anak itu belok atau enggak? Sekarang bagaimana cara kakak mengetahui bahwa orang itu ga suka sama anak belok?

NN : kalau dia ga suka ketika aku deketin dia, dia pasti bakalan menjauh. Pasti langsung mutusin kontak dan ga bakal ngeladenin lagi meskipun itu niatanku cuman pengen berteman aja

P : kakak paling lama pacaran berapa tahun?

NN : aku paling lama itu 3 tahun

P : cara kakak buat PDKT sampai ke Jadian itu kadang langsung face to face atau lewat sosmed?

NN : awal kenalan sama yang awal ini aku langsung nyamperin abis itu mulai smsan sampe akhirnya aku bilang kalo aku suka sama dia dan dia langsung bilang iya

P : dia ga minta waktu gitu kak buat jawab kakak

NN : enggak. Soalnya kan dia sempet curhat ke temennya senidri kalau dia itu bener-bener nyaman sama aku. Aku sebenarnya udah pernah nembak dia cuman ditolak dan alasannya karna sahabatnya itu ga suka sama aku. Ga suka kalau pacarku itu belok soalnya pada awalnya dia ga belok. Tapi temennya yang ngenalin aku ke dia itu bilang kalau dia udah belok. Jadi sahabatnya ini ga mau kalau dia masuk kedunia yang ga bener soalnya bakal banyak masalah pastinya dan takutnya aku gabisa bahagiain dia dan cuman bisa nyakitin dia aja. Dan justru karena omongannya itu aku semakin terpacu buat buktikan kalo aku ga kayak gitu, kalo aku bisa bahagiain dia. Kalau aku tau dia punya sedikit aja rasa sama aku, aku bakal terus. Tapi kalo aku tau kalau dia udah mulai agak ga nyaman ya pasti aku bakal mundur

P : kalau waktu ngumpul-ngumpul sama anak belok kak, itu rata-rata yang biasa kumpul itu lebel B atau F?

NN : kebanyakan si B

P : kegiatannya biasanya ngapain aja kak kalo ngumpul-ngumpul dirumah selain merokok dan minum-minum?

NN : ga ada sih, palingan cuman ngobrol-ngobrol rame-rame gitu aja

P : kalau kumpulnya di tempat umum itu kan bentuknya sama semua kayak laki-laki. Suka risih enggak kalau diliatin orang?

NN : ya namanya orang kalau diliatin pasti risih lah ya. Makanya kita lebih sering ngabisin waktu buat kumpul-kumpul itu ya didalam rumah

P : kakak termasuk orang yang aktif disosmed enggak?

NN : ya aku biasa aja sih, kalo lagi pengen aktif ya aktif gitu di sosmed

P : kan kakak tertutup. Kalo semisal pengen ngeksis kalau ga lewat sosmed gimana caranya?

NN : dulu si waktu aku awal pacaran emang masi sering aktif disosmed. Ya dulu lah jamannya masi alay dikit-dikit update status. Tapi untuk sekarang aku mikir emang buat apa gitu update status ke FB, instagram, tweeter, soalnya aku sendiri kan udah gede aku mikir ga penting kayaknya

P : suka upload-upload foto sama pasangan enggak di sosmed?

NN : dulu suka, tapi tiap kali aku ngupload itu aku rpivasi. Jadi yang bisa ngeliat itu khusus orang-orang kayak kita gitu

P : kalau di sosmed anak belok, kakak biasanya suka ikut gabung komunitas enggak kak?

NN : dulu waktu aku masi aktif difacebook yang lain itu sempet bikin grup khusus anak belok. Dulu aku juga pernah tau di facebook dulu ada grup buat anak belok seJawa Timur kayaknya. Jadi disana ada yang kenalan, tukeran pin gitu

P : grup begituan biasanya fungsinya buat apa kak? Apa cuman buat sekedar ngumpul apa gimana kak?

NN : buat nambah temen, cari pacar

P : kakak ga pernah dapat pasangan dari sosmed?

NN : enggak pernah

P : bagaimana caranya kakak eksis dimasyarakat meskipun kakak tertutup dan ga menunjukkan kalau kakak itu anak belok?

NN : aku awal mula berani itu karna aktifitas aku yang dasarnya anak olahraga, jadi setiap kali aku waktu main basket ya aku nyaman dengan potongan pendekku dari pada rambut panjang yang bikin aku ga nyaman meskipun udah aku kuncir

P : kalau abis putus sama pasangan, biasanya masih menjalin hubungan atau udah lost kontak?

NN : kalau aku sendiri sih masih menjalin hubungan soalnya kalo aku sendiri bukan tipe orang yang kalo udah putus ya udah ga ada hubungan. Meskipun aku udah putus sama pacarku ya aku tetep jaga silaturahmi jadi kita tetep temenan baik meskipun ga sedeket dulu

P : bagaimana tanggapan kakak tentang kekerasan pasangan lesbi?

NN : aku pernah lihat sendiri temenku itu waktu dia tengkar sama pacarnya kasar banget, jadi benar-benar kekerasan. Jadi kalau emosi mereka udah meningkat mereka bakal megang pisau dan menyayat tangannya sendiri

P : kakak pernah gitu enggak?

NN : dulu pernah

P : tapi kalau di artikel yang pernah aku baca itu samapi terjadi pembunuhan lo kak. Itu menurut kakak bagaimana?

NN : jadi itu tergantung orangnya juga si, kalo orangnya emang emosional banget itu bisa kayak gitu. Ini temenku ada yang si pacar (lebel F) ini kasar ya. Dia tiap kali tengkar yang si B ini sering dipukulin. Jadi itu kebetulan temen kerja juga pas waktu itu pernah ga masuk dan bilangnye kecelakaan, tapi aku curiganya kecelakaan tapi kok mukanya memar gitu. Jadi dia pernah cerita dia pernah dipukul helm sama pacarnya dan helmnya itu sendiri sampai retak. Dan waktu itu yang si B nya ini pernah pegang pisau saking marahnya dia dan kebaw emosi samapai mau nusuk dirinya sendiri. Saking keselnya dia sama pacarnya dia bilang “kamu kalau mau nyakitin aku kayak gini ya sekalian aja” dan si F nya itu nahan dan akhirnya ga jadi

P : kebanyakn kasar ga si kak anak pacran kayak gitu? Suka cemburuan enggak?

NN : kalau cemburuannya pasti lah

P : kalau kakak tipe yang gimana?

NN : kalau aku cemburuan

P : cemburunya sama cowok apa cewek?

NN : cemburunya lebih kedua-duanya

P : terus pacarnya kakak kadang cemburu enggak kalau kakak lagi sama temennya cewek?

NN : dia juga cemburuan kok. Misalnya aku waktu itu aku kan aktif facebook, aku buka facebook cewek aja dia pasti ngomel. Dia tau dari aktifitas biasanya kan muncul aku habis buka siapa-siapa kan pasti keliatan dari sana dan dia juga megang password facebookku si. Dia sempet ngomel, buat apa liat-liat kayak gitu. Kadang

juga aku foto berdua sama temenku yang agak deketan gitu dia gak kesel. Emang dia ga marah si, cuman keliatan dari raut mukanya agak ga suka aja

P : denger-denger kalau pacaran sama sesama apa-apa dikasih. Kakak tipe yang seperti itu enggaK?

NN : kalau aku tergantung kebutuhan si. Kalau dia emang benar-bener butuh ya aku kasih. Kalau ga butuh ya enggak

P : kakak tipenya lebih suka sama wanita yang lebih muda atau yang lebih tua?

NN : kalau aku sih muda atau tua sebenarnya sama aja, cuman aku lebih suka orang yang dewasa. Jadi kan pacarku yang dulu ini lebih muda dari aku tapi dia pemikirannya lebih dewasa dari aku. Dari situ aku nilai sifatnya itu dewasa banget soalnya secara ga langsung aku juga kayak anak kecil gitu

P : sekarang kaka jomblo atau udah punya pacar?

NN : sekarang masi ga jelas antara jomblo sama punya pasangan. Ya aku masi deket sama orang cuman buat status jelasnya masi ga taupacaran atau enggak. Tapi yang jelas aku lagi deket sama orang

P : kakak kalau pacaran tiu putusnya gara-gara apa?

NN : dulu aku putus saa pacar yang pertama itu, aku kan tipikal orang yang ga suka dibohongin, terus sama pacar yang pertama itu karna dia ngebohongin aku. Dan sekali aku dibohongin aku sudah enggak percaya lagi sama orang itu dan kebetulan waktu itu dia bilang dia sakit tapi ternyata dia lagi jalan sama temen-temennya dan banyak cowok disana dan aku ga suka.

P : waktu itu kakak yang mutusin?

NN : iya, aku yang mutusin

P : nyesel enggak putus sama dia?

NN : nyesel sekarang

P : pengen balikan enggak kak?

NN : sebenarnya si pengennya pengen, cuman aku udah denger komitmennya dia yang bilang kalau kita itu ga akan selamanya kayak gini pasti ga akan bikin bahagia dan aku ngehargain itu

P : setelah putus ada kemauan buat pacaran lagi enggak? Apa ada anggapan ga mau lagi pacaran sama cewek deh?

NN : awalnya sih ga ada pikiran buat pacaran lagi tapi waktu itu ada orang yang ngedeketin aku dan dia bener-bener dan dia juga bilang dari awal aku masuk kuliah dia udah ngefans sama aku dan dia bahkan juga bilang rasanya mimpi sekarang bisa temenan sama aku. Ya aku terharu denger ada orang yang kayak gitu, cuman demi orang yang kayak aku dia sampai segitunya

P : mbaknya itu ngomong langsung ke kakak?

NN : iya ngomong langsung to the point ke aku sampai aku baru kali ini denger orang suka sama orang itu langsung to the point , biasanya kan kalau ada si A suka sama si B itu kan pasti si A ngomong sama temennya nah in enggak, dia langsung to the point ngomong sama aku

P : waktu putus sama cewek, ada keinginan buat pacaran sama cowok enggak?

NN : kalau dulu pikiranku malah aku pengennya sendiri aja, aku ga mau pacaran sama siapapun

P : dulu kakak udah bisa langsung terima atau masi ada rasa buat mencari tau dulu kalau kakak itu bener-bener sukanya sama cewek bukan sama cowok?

NN : aku langsung tau sih, soalnya karna pengaruh lingkungan juga ya ada temenku yang belok dan nyuruh aku buat coba pacaran sama cewek. Dari awal aku juga ngerasa nyaman sama cewek cuman aku masi takut buat ngungkapin soalnya ada tipe orang yang aku udah temenan lama sama si A dan kita sama-sama ngerasa nyaman, tapi ternyata ketika aku bilang suka sama dia itu mempengaruhi hubunganku sama si A dan aku ga berani kayak gitu. Dan itu yang buat aku dulu sempet mendem rasa, jadi cukuplah kayak gini aja ga perlu aku bilang aku suka sama dia yang penting aku bisa temenan bisa sahabatan sama dia itu udah cukup buat aku

P : cewek termasuk playboy juga enggak ka?

NN : Iya. Sebutannya kalau playboy itu kalau dibelok itu player

P : susah gak si kak kalau mau sembuh dari belok?

NN : sebenarnya ketika orang itu sudah kejenjang pernikahan dan mereka tetep seperti itu, pasti ada suatu pemicu dalam arti dia ga bahagia sama pasangannya atau suaminya itu ga setia atau suka maen kekerasan. Dari awal yang dia udah sembuh dia pasti balik lagi kayak gitu. Ini aku yang lagi dekat sama cewek yang udah agak

umur ya 5 tahun diatasku. Jadi dia itu bilang dengan umurnya yang segitu itu dia harusnya udah waktunya nikah, tapi dia takut. Karena dia punya pengalaman dari hampir semua keluarganya itu selalu broken home dan ada juga sahabatnya itu ketika dia udah nikah itu malah suaminya itu sering mukul, ga pernah ngasih uang belanja tapi tetep harus buatin makan tiap hari dan intinya itu dia ga bahagia. Sampai sahabatnya itu bilang cari kebahagiaanmu, jangan sampai kayak aku dan itu yang buat orang yang dekat sama aku ini takut buat nikah padahal sebenarnya dia punya cowok

P : katanya kakak kan atlit juga dulu, kalau pas lagi sama anak-anak se tim kakak dulu ditanyain juga enggak kayak gitu? Apa mungkin ada yang udah tau terus ngasih nasehat gitu?

NN : selama ini enggak ada sih cuman mungkin imagenya anak olahraga ini kebanyakan banyak yang di cap belok gitu ya. Aku ga tau alasannya apa tapi kebanyakan anak olahraga yang potongannya pendek itu pasti belok

P : tapi ada juga yang enggak kan kak?

NN : iya, ada juga yang enggak tapi kebanyakan kayak gitu

P : kakak ga ada keinginan buat lurus?

NN : pastinya ada, cuman kita melihat masalah kesiapan aja soalnya kan ga bakal selamanya kayak gini, umur juga makin lama makin tua . jalanin aja dulu, kalau emang ada cowok yang bener-bener bisa ngeyakinin aku buat lurus , ya mungkin aku bakal luluh

P : kak NN berapa bersaudara?

NN : aku 2 bersaudara dan aku anak terakhir

P : makanya orang tua selalu ngati-ngati ke kakak. Ada ga si kak kadang mikir ke orang tua, aku kok gini terus sih?

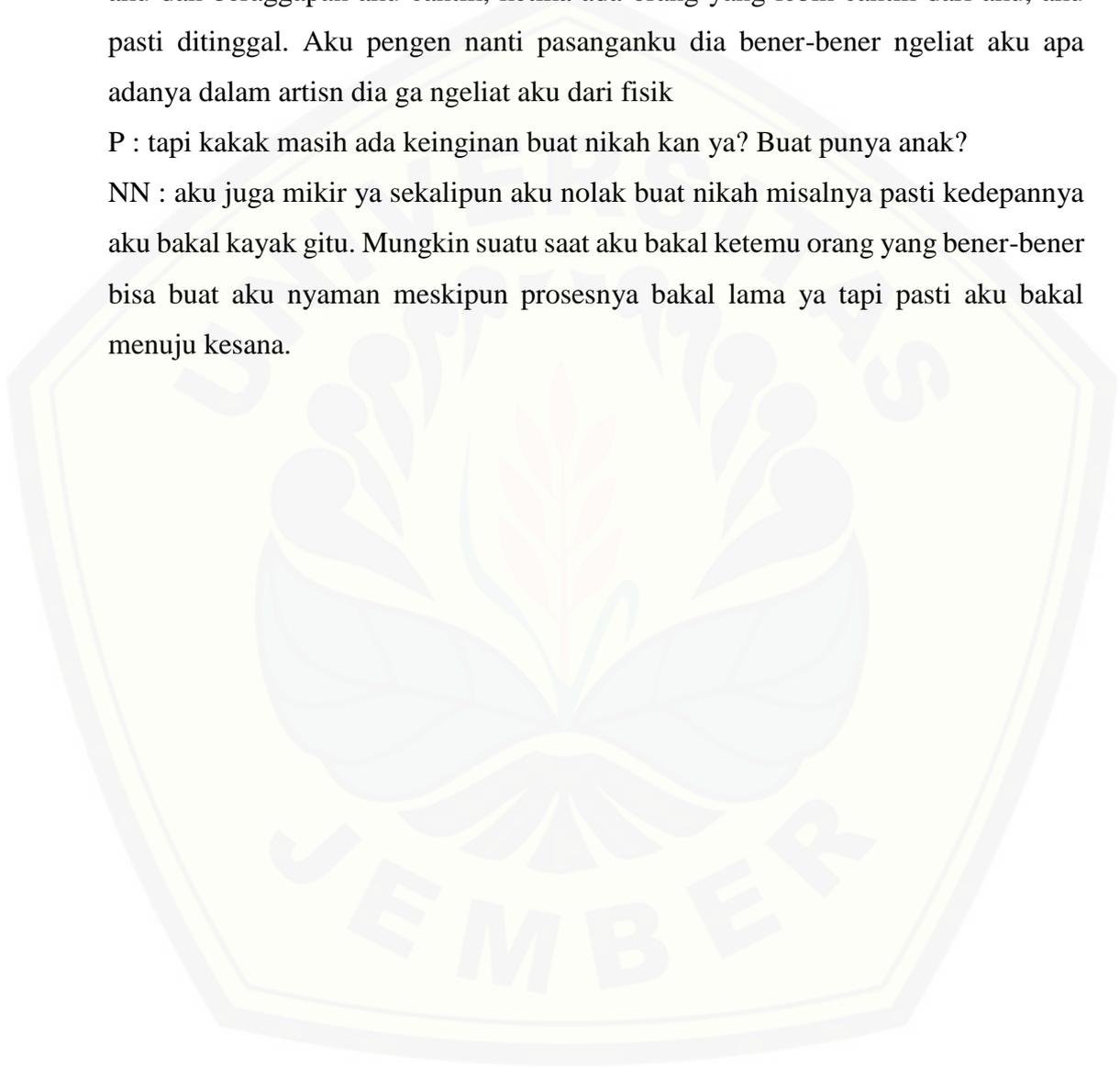
NN : ya kadang kasian si, tapi ya mau gimana lagi akunya juga ga bisa maksa sesuatu yang menurutku aku ga nyaman dalam arti aku disuruh manjangan rambut, aku suruh pake rok, aku suruh jalan sama cowok yang buat aku ga nyaman dan akhirnya buat aku tersiksa

P : terus kakak ngasihnya pengertian ke orang tua itu gimana kak?

NN : mungkin aku cuman sekedar bilang aku lebih nyaman kayak gini, kalo buat urusan jodoh atau pasangan, jodoh itu ga kemana kok pasti suatu saat aku bakal nemu jodohku tanpa aku harus susah oayah nyari. Toh semisal aku harus nyari pasangan dengan cara aku make over habis-habisan, aku yakin orang yang ngeliat aku dan beraggapan aku cantik, ketika ada orang yang lebih cantik dari aku, aku pasti ditinggal. Aku pengen nanti pasanganku dia bener-bener ngeliat aku apa adanya dalam artian dia ga ngeliat aku dari fisik

P : tapi kakak masih ada keinginan buat nikah kan ya? Buat punya anak?

NN : aku juga mikir ya sekalipun aku nolak buat nikah misalnya pasti kedepannya aku bakal kayak gitu. Mungkin suatu saat aku bakal ketemu orang yang bener-bener bisa buat aku nyaman meskipun prosesnya bakal lama ya tapi pasti aku bakal menuju kesana.



Transkrip Wawancara III

Informan : RK (nama disamarkan)

Umur : 23 Tahun

Status : Mahasiswa

Hari / Tanggal : Jum'at/03 November 2017

Lokasi : Rumah Kost (Jln Mastrip)

Hari itu saya sudah berjanjian dengan RK lewat WhatsApp untuk main ketempat kosnya, saya mengenal RK dari teman lama saya yang dulu pernah tinggal dikos yang sama. RK mengatakan jika hari jum'at dia tidak ada kuliah dan juga tidak sibuk, karena saya rasa itu kesempatan yang bagus akhirnya saya berinisiatif untuk bermain ketempat kosnya. RK adalah wanita yang sangat *friendly* dengan siapapun, dia tipe wanita yang suka berbicara dalam artian mengobrol dan bercerita. Karena sifat RK yang mudak bergaul dengan orang saya dengan mudah bisa mengobrol dengannya tanpa banyak basa-basi.

Penulis: RK aslinya kamu mana?

RK : Aku asli Pasuruhan kak

Penulis : Orang tua kerjanya apa ?

RK : Ayah wiraswasta kak, bundaku kerja di pabrik kak karyawan.

Penulis : Kamu belok sejak kapan sih?

RK: Aku belok sejak mau lulus SMA, ceritanya dulu itu kan ada event basket terus dimadiun, waktu itu porprov terus aku waktu itu diajak kenalan sama cewek Butchi dari malang. Terus aku kan ga belok awalnya yaudah kan pertamanya BBMan aja kak tiap hari terus lama kelamaan sering kerumah sering keluar bareng akhirnya aku ngerasa nyaman dan karena udah nyaman aku ngerasa gak mau kehilangan dia terus tiba-tiba dia ngajak aku *taken*, itu bahasa *taken* bahasanya anak malang artinya sama dengan jadian.

Penulis : BTW temen-teman kamu di SMA ada yang belok juga gak dulu?

RK : SMA ku kan SMA 1 Kejayan jadi ga banyak anak beloknya kak, tapi ya ada kak bentuknya B gitu. Terus kan temen ku itu ketahuan belok dari situ aku mulai pengen tahu anak-anak belok gitu. Awalnya sih heran aja kok ada kayak gitu akhirnya aku penasaran kak.

Penulis: oh gitu, terus gimana yang tadi ceritanya?

RK: Ya karena aku takut kehilangan itu tadi kak, dan aku ngerasa nyaman banget yawes akhirnya kita jadian. Aku mau jadi pacarnya dia.

Penulis: Itu tahun berapa?

RK: Tahun 2013-an itu kak, mau berangkat ke jember itu pokoknya aku baru lulus SMA dan diterima kuliah di jember

Penulis: Waktu itu belum pacaran sama cowok atau udah pernah pacaran sama cowok?

RK: Aku udah pernah pacaran sama cowok, Cuma aku itu gak sukanya. Aku itu dulu pernah putus gara-gara aku gak mau di tidurin kak jadi aku mikirnya waktu itu yawes lah dari pada pacaran sama cowok yang resikonya kayak gitu.

Penulis: Maksudnya?

RK: Ya maksudnya kalau enggak mau di tidurin di tinggalin kalau enggak gitu resikonya hamil. Mendingan pacaran sama cewek yang aman ga bikin aku hamil kayak gitu.

Penulis: ha? Gak bikin hamil. Ha ha ha. Oh iya ini berapa lama pacaran sama yang itu?

RK: sama cowok?

Penulis: Eh enggak, yang sama cewek anak malang itu?

RK: Aku udah pacaran 2 tahun setengah sama dia terus putus baru kemarin, eh tahun kemarin 2016.

Penulis: Terus-terus itu udah berapa kali pacaran sama cewek?

RK: Aku sama dia baru pertama kali belok kak. Tapi kalau mantan cewek setelahnya itu ada 2 kak, cuman bentar-bentar doang sih pacarannya gak kayak yang malang ini.

Penulis: oh jadi itu yang pertama ya pertama?

RK: heem kak.

Penulis: Tapi bertahun-tahun gitu ya?

RK: Iya heem, kan yawes,, aku sama dia kan prinsipnya kita saling nyaman, aku nyaman kedia enggak kayak anak-anak yang lain yang biasanya kan kalau anak belok itu gampang nyari pacar kan.

Penulis: oh ya? Kok gampang?

RK: iya kak tinggal nyari di group komunitas belok aja. Group facebook, kenalan terus jadian deh itu kan gampang. Cuma aku sama dia itu memang karena kita nyaman jadi ga sering gonta-ganti gitu.

Penulis: Oh ya, di jember ikut ini ga, ikut komunitas?

RK: Ikut aku, ikut komunitas belokers jember. Biasanya ngumpul pas sabtu malam minggu gitu

Penulis: oh malming ya? Dimana?

RK: Di alun-alun biasanya. Kumpul di situ. Tapi tergantung sih, kan biasanya mereka kayak yang mau main bareng gitu kan gak selalu di alun-alun.

Penulis: Terus di mana bisanya?

RK: Biasanya juga ini kak ngajak main di rembulan, di café, terus kadang main-main ngetrip kepantai dan lainnya kayak gitu.

Penulis: Oh acara gitu ya, eh kalau enggak salah namanya apa sih itu kalau kumpul?

RK: oh Gath, itu ngumpul buat anak-anak belok kak.

Penulis: Jadi acaranya Gath itu uma ngapain aja aja?

RK: Ya selama ini biasanya cuma ngumpul gitu kak terus ya saling kenalan.

Ngenalin pacarnya yang baru, ngenalin temen baru atau temen yang di bawa kaya gitu.

Penulis: Biasanya kalau satu komunitas ada yang jadian ga sih?

RK: Banyak lah kayak yang biasanya ini kan di sana mesti kadang di Tanya lagi Alone apa punya pacar kayak gitu

Penulis: Oh bahasanya Alone gitu ya?

RK: iya kak. Cuma biasanya kalau sebenarnya aku jomblo ni. Seumpama ntr ada yang BBM ni Tanya-tanya terus Btw besok-besoknya udah ngajak jadian. Jadi lebih gampang kayak gitu

Penulis: Enakan mana sih pacaran cowok apa sama cewek?

RK: Kalau enakan sih ya buat aku ya, ya enakan sama cewek lah. Karena satu resikoanya gak akan hamil kayak gitu lo kalau kita mau ngpa-ngapain. Terus kalau sama cewek itu lebih kayak gimana ya, lebih terbuka

Penulis: haha kalau kamu pacaran ama cewek karena itu?

RK: iya, Aku pacaran sama cewek kan makeknya perasaan kan kalau cowok kan lebih yang ke logika.

Penulis: oh yay a, jadi sama-sama ngerti gitu ya?

RK: Heem bener. Jadi engga mungkin dong dia nyakitin aku karena dia juga cewek dia pasti tau rasanya sakit hati cewek itu kayak gimana, di tinggalin orang itu kayak gimana.

Penulis: kalau pas kamu lagi Gath keluar atau pas kamu jalan sama pacar, pasti ini sih ada orang-orang (masyarakat) yang ada di sekitar. Kalau gitu gimana sih kamu bersikapnya?

RK: Ya kalau aku sama pacarku itu kalau lagi jalan itu gak yang harus nunjukin. Kan aku sama pasangan aku itu tau kalau belok itu bukan hal yang harus di tunjuk-tunjukkan di orang luas. jadi aku selalu bersikap yang biasa aja. Ga yang pegangan tangan kayak orang normal pcaran gitu enggak.

Penulis: Kenapa kok gitu, kan kamu lagi jalan tu sama pacar, biasanya kan kalau orang pacaran kan mesra?

RK: Kalau aku enggak kak. Karena apa ya, belok itu kalau di bilang itu kayak penyimpangan gitu di mata masyarakat. Jadi kalau aku pas jalan kayak nge-mall, makan, jalan-jalan atau ngapain gitu ya bagaimana cara kita nyembunyiin kalau kita belok

Penulis: Jadi bersikap sewajarnya ya?

RK: Iya kak biasa aja gitu, jangan yang terlalu kentara. Jadi aku sama dia kayak sama-sama ngerti lah. Kayak yang yaudah kita belok aku sama kamu pacaran tapi engga usah di tunjuk-tunjukkan kesiapa-siapa. Cukup berdua yang tau.

Penulis: Oh gitu ya?

RK: iya jadi kita itu kak jarang banget pakek DP di BBM kayak pasangan-pasangan lainnya itu engga. Malah jarang banget di sosmed itu menunjukkan pacaran

Penulis: Oh ya kamu aslinya mana ya?

RK: Aku asli pasuruan kak, pandaan.

Penulis: Kalau temen-temen mu sendiri, maksudnya temen-temen kos ada yang tau gak?

RK: Ada si temen ku yang tau, karena memang aku cerita. Aku cerita buat kalau memang aku kayak percaya banget aku bakal cerita.

Penulis: kenapa cerita? Kenapa gak dirahasiakan?

RK: soalnya ini kak, kalau seumpama aku salah jalan gitu. Atau aku lagi ada masalah dan keluhan hati kan aku bisa cerita. Tapi ya hanya ke orang yang aku anggap bisa memegang rahasia dan teman dekat saja.

Penulis: oh jadi orang tertentu gitu ya terbukanya, engga yang ke semua orang terbuka ya?

RK: enggak kak, haus pinter-pinter nyembunyiin

Penulis: Kalau di kampus gimana?

RK: Kalau di kampus mah malah engga ada yang tau kalau aku belok. Apalagi kan dengan aku kekampus kan berkerudung kak. Jadi ya mereka pasti ngiranya aku ya normal saja, orang hetero gitu.

Penulis: kalau di deketin cowok gimana?

RK: Ya kalau dideketin cowok ya biasa aja, malah kadang aku lebih ngespon kalau ke cowok soalnya ya itu buat nyembunyiin kalau aku belok.

Penulis: Terus pasanganmu gimana? Tau?

RK: Aku ngomong kak, biar engga ada salah paham gitu. Takutnya kan kayak ntar berantem atau dia nilai aku suka cewek iya suka cowok iya. Jadi ya kasih pengertian gitu kak biar gak cemburu

Penulis: Dia ngerti gitu kalau kamu udah bilang gitu?

Heem,, dia bisa ngerti kok.

Penulis: RK Pacar kamu itu labelnya apa?

RK: Kalau pacar aku kan rambutnya kan pendek ya kak, pendek banget gitu. Dia itu anti banget rambut panjang. Dia itu butchi, Cuma dia gak mau disebut butci atau label-label lain gitu.

Penulis: loh terus kalau gitu gimana?

RK: Jadi dia itu kayak yang gak terlalu mikir gitu-gitu kak, jadi yaudah aku lesbi gitu aja.

Penulis: Dia statusnya apa?

RK: Dia kan atlit juga kak, kuliah sih cuman gak di jember. Sama-sama atlit gitu jai biasanya aku nyuruh dia juga buat panjangin rambut tapi dia gam au.

Penulis: Terus kalau dideketin B lain pacar suka ngambek gak?

RK: Iya lah, dia itu paling emosi gampang cemburu kalau aku dideketin sama B atau siapapun sih. Dia pasti ngambek..

Penulis: Kalau cowok?

RK: Kalau cowok ya cemburu tapi engga separah sama B. paling nanya aja gitu siapa, anak mana gitu-gitu aja. Nah kalau sama cewek dia pasti Tanya dia belok gak. Kalau aku bilang dia belok pasti cemburu. Dia bilang takut kehilangan gitu.

Penulis: Oh iy RK, kalau orang tua tau engga soal kamu begini?

RK: Orang tua aku sih enggak tau kalau aku gini kak. Tapi dulu perna curiga dan langsung bilang sama aku, kok temen-temen ku yang kerumah kok tampilan dan bentuknya kayak yang tomboy-tomboy semua. Jadi pernah di Tanya sama bunda “dek-dek, kamu enggak lesbi kan? Awas lo ya kalau bergaul sama temen-temen yang gitu takutnya nanti malah ngikut yang kayak gitu, ketularan jadi tomboy atau ikut-ikutan lesbi. Istrilahnya kan aku masih remaja pengen tau ini ini itu”

Penulis: Jawabnya kamu gimana?

RK: Ya aku kasih penjelasan sih, waktu itu aku cari car awes pokok gimana caranya bunda aku percaya kalau aku engga lesbi padahal sebenarnya iya jadi mau gak mau ya bohong gitu.

Penulis: Jadi awalnya emang karena perasaan suka atau dari temen-temen?

RK: Enggak, aku bukan karena temen-temen. Tapi karena emang aku nyaman sama dia awalnya dan ngerasa takut kehilangan dia. Saking nyaman aja.

Penulis: Ada penyebab lain engga kok tiba-tiba suka sama cewek, trauma atau sakit hati?

RK: Engga sih kalau ke B, kalau ke cowok iya waktu itu aku diputusin karena aku gak mau di tidurin. semenjak itu akhirnya aku trauma, “yaudah lah mending pacaran sama cewek aja, yang tau perasaan aku gimana. Dia juga punya perasaan.

Penulis: oh iya, RK suka sama yang labelnya apa?

RK: Aku sih lebih suka ke Butchi sih, engga tau kenapa kalau aku nyaman aja aku pasti ini sama dia, pasti tertarik sama dia.

Penulis: oh iya, kalau di dunia anak *Koleb* ada bahasa-bahasa gitu gak sih? Bahasa lain yang kayak bencong gitu, ada gak sih?

RK: emm gak tau sih, Kalau pas lagi kumpul di komunitas sih mungkin kalau yang kayak bahasa-bahasa itu lebih ke “aku itu Fhame dia itu Butchi. Sebutan istilah-istilah gitu

Penulis: Kalau istilahnya apa aja sih?

RK: istilahnya itu kalau Butchi itu lebih ke yang cewek yang tingkah lakunya ke cowok banget gitu kan. Tapi kalau Andro itu lebih ke setengah cewek setengah cowok

Penulis: kalau penampilannya gimana?

RK: iya lebih ke penampilannya sih, kalau si Andro biasanya rambutnya panjang tapi dia itu cara jalannya cara berpakaian kayak rada cowok tapi ada ceweknya, ya kan rambutnya panjang

Penulis: kalau yang Fheme nya gitu sama ya?

RK: kalau Fheme itu lebih cewek, kalau biasanya kan orang bisa bedain ini Butchi ini Andro, kalau Fheme mah sama cewek lain mah juga sama penampilannya

Penulis: kan kalau orang biasa itu gimana sih ngeliatnya, ini kalau anak rambut potong pendek Butchi atau belok. Kalau anak belok sendiri contohnya kamu gitu ngeliatnya gimana bisa tau mereka belok?

RK: biasanya sih kalau ngelihat dia Butchi atau Andro itu gampang dari penampilan itu bisa dilihatkan, dari cara berpakaian, cara jalan, rambutnya gimana terus siapa yang digandeng kalau cewek di gandeng Butchi kalau nempel banget gitu kan berarti udah kelihatan kalau dia itu belok atau gitu kan. Tapi kalau Fheme sendiri aku belum bisa bedain kalau engga tanya langsung dia Fheme atau enggak. Kalau cewek biasa yang kayak cewek manja itukan identik sama Fheme kalau di gandeng Butchi aku bisa tau itu F itu B. Kalau F itu jalan sendiri aku gak tau.

Penulis: kalau di komunitas berapa banyak anggota?

RK: ya 20 lebih sih kak, ya kalau biasanya kalau lagi ngumpul ya kalau semuanya bisa yang 20an lebih. Pas kalau engga ada yang bisa ngumpul kayak gitu ya paling datengnya 10 sampek belasan ngumpul, ngopi-ngopi doang

Penulis: oh iya acaranya Gath ini biasanya dimana?

RK: kan di alun-alun

Penulis: gak ada tempat yang lain gitu?

RK: biasanya ada, tapi biasanya tergantung kita moodnya maunya ngumpul dimana, kalau kita lagi pengen dialun-alun ya dialun-alun. Kalau lagi bosan ya bisa di tempat ngopi terus di jagung

Penulis: biasanya kalau kumpul jam berapa?

RK: jam 9 gitu tapi kadang juga jam 7 an tergantung sikonnya. Kalau jam 7 bisa kumpul semua ya jam 7 itu kalau jam 9 ya jam 9, tapi lebih sering jam 7 soalnya ga terlalu malem

Penulis: gitu sampek jam berapa?

RK: biasanya ya tergantung, kalau kita kumpulnya lama ya sampek jam 10an lah. Kalau ada kepentingan ya jam 9 udah bisa cabut.

Penulis: kalau pacaramu pernah main kesini gak?

RK: pernah, sering malah.

Penulis: temen-temen gak curiga dikosan?

RK: ya engga. Ya karena aku engga sering ketemu dia kadang dia tidur kosku, kadang kalau engga mau ya dia kadang dia di hotel, ke hotel kan lebih privasi gitu.

Penulis: biasanya kalau pacaran gitu gimana?

RK: ya kayak pacaran orang normal kayak gimana

Penulis: main gitu ya?

RK: iya, ya main, makan bareng

Penulis: cium-cium gitu?

RK: ya iyaa lah tapi ya engga di tempat umum.

Penulis: oya kalau ada acara gath-gath lagi boleh ikut engga.

RK: boleh, biasanya aku juga ajak temen kok kalau pas ada gitu.

Penulis: kamu ikut komunitas itu satu atau lebih

RK: kalau komunitas yang ngumpul Cuma ikut 2, itu satu di pasuruan satu di jember, kalau pas pulang di pasuruan ngumpul bareng mereka

Penulis: jadi temen-temen yang dipasuruan tau?

RK: ya taulah temen belok, kalau yang biasa ya enggak. Soalnya mereka sering liat aku punya pacar cowok

Penulis: pernah ada yang nanyain gak?

RK: pernah sih mereka curiga aku belok atau enggak, mereka kan tau kalau aku atlit. Intinya temen-temenku semua ya modelannya ya tomboy-tomboy semua karena basicnya atlit. Ya kalau pas aku jalan sama temen ku B ya mereka taunya aku jalan sama teman ku anak atlit gitu

Penulis: jadi enggak curiga ya:

RK: enggak. Karena ya itu aku ga mau nunjukin ke orang sih, mending orang gak tau itu jauh lebih baik buat aku.

Penulis: oh iya ada gak sih ikutan komunitas di medsos:

RK: kalau di sosmed di Facebook ya, kalau di FB banyak banget komunitas belok. Kayak group komunitas belok indonesia itu tu ada terus belok pasuruan, belok malang, belok jember, ada komunitasnya dan itu biasanya untuk cari temen. Kayak kita ngirim pesan ke group gitu ya “ hai, aku rinka labelku F” terus d kirim di group. Nanti siapa yang pengen kenal sama aku ya pasti ngechat nanti tukeran pin tukeran nomer. Ya gitu terus ngumpul bareng kayak gitu

Penulis: kalau yang di jember ikut berapa group yang di sosmed?

RK: kalau aku di jember, komunitas koleb jember aku cuma ikut satu doang.

Penulis: terus kalau seumpama kalian gathgitu jalan kan bareng pasti di tempat umum, masyarakat pandangannya gimana? (Orang-orang sekitar)

RK: ya pastin ngeliat ya, pasti mereka nilai oh ini anak belok soalnya kan kumpulannya kita kan anak-anak belok semua yang rambutnya pendek, yang anak-anak tomboy. Pasti mereka nilainya pasti itu anak koleb, aku juga tau pandangan masyarakat gitu

Penulis: risih enggak dipandang gitu meskipun kalian gitu

RK: kalau aku pribadi sih ya risih, soalnya aku gak mau nunjukin kalau aku belok Cuma ya gitu aku ngumpul biar punya temen biar tau sih, kan enak kalau di

jember ini aku yang engga punya banyak temen jadi kalau anak belok itu kan gampang buat nyarik temen kayak kita kenal beberapa hari kayak yang udah kenal setahun gitu

Penulis: oh iya untuk selanjutnya pengen gak punya cowok?

RK: ga tau sih aku enggak. Aku masih takut ini soanya ditidurin itukan kan aku kemarin aku putus karena itu. Jadi takut apalagi cowok jaman sekarang kan

Penulis: ga ada niatan kah buat lurus:

RK: pasti lah, aku gak mungkin lah selamanya belok kayak gini gak mungkin.

Tapi aku gak tau kapan aku lurusnya.

Penulis: kalau seumpama sudah nikah terus masih ada yang, B yang mau terus gimana?

RK: Aku sih lebih ke nyamannya. Kalau aku nyaman ya sikat aja kenapa enggak.

Kan ya sekarang dulu aku pacaran sama laki ya terus kan aku takut pacaran sama laki kan aku takut ditidurin kan jadi aku ya larinya aku pacaran sama cewek jadi ya pacaran sama cewek itu enak juga kok engga terlalu negatif juga, lebih pengertian iya, lebih tau perasaan kita iya, lebih membiayai kebutuhan aku iya, jadi ya enak-enak aja. Lagian ya kalau aku keluar sama cewek pastikan orang tua aku engga nekting gitu kan “yaudah keluar aja, sama siapa?” sama si dinda gitu aku jawabnya yaudah dibolehin aja mau pulang jam 10 jam 11 gak diomelin.

Coba kalau cowok pasti dimarah-marahin gitu kalau pulngnya telat.

Penulis: oh jadi kalau udah nikah terus ada B yang mau sama kamu jadidi sikat aja ya?

RK: ya sikat lah kalau nyaman, kenapa enggak.

Transkrip Wawancara IV

Informan : SK (nama disamarkan)

Umur : 21 tahun

Status : Mahasiswa

Hari/Tanggal : Kamis/22 Maret 2017

Lokasi : Lapangan Olahraga

Hari ini tanggal 22 Maret 2017 hari kamis pukul 21:00, saya berada di fakultas PSIK mulai pukul 19:00 karena mulai latihannya sang informan adalah pukul 19.00. Dari hari senin saya menghubungi informan melalui WhatsApp dan membuat janji untuk bertemu, akhirnya informan bersedia bertemu dengan saya hari kamis ini saat informan berlatih. Malam itu bersiap-siaplah saya sejak pukul 18:00, saya membawa semua peralatan yang saya butuhkan kemudian saya masukkan kedalam tas ransel hitam. Tepat pukul 18:40 saya berangkat menuju lokasi tempat saya dan informan berjanji untuk bertemu. Seperti biasa saya ditemani oleh kakak kost saya untuk wawancara dengan informan. saya kendarai vario hitam saya dengan kencang takut saya telat karena sudah janji untuk bertemu pukul 19:00.

Beberapa menit kemudian saya sampai didepan lokasi, saya tengok kearah lapangan dan benar, banyak sekali yang datang latihan malam itu. Dari kejauhan saya lihat cukup ramai, beberapa laki-laki sedang memainkan bola dan ada beberapa anak perempuan yang sedang melakukan pemanasan dan memasang sepatu olahraganya. Saya memutuskan untuk parkir sepeda motor saya disebelah lapangan, saya turun motor dan melepas helm untuk menuju lapangan. Benar saja, ada beberapa teman atau beberapa anak yang kenal dengan saya kemudian kami saling bertegur sapa. Saya lihat sekeliling dan bertanya kepada kenalan saya apakah SK sudah datang atau belum, kemudian kenalan saya berkata kalau SK mungkin telat karena masih ada janji. Pukul 19:00 saya mulai menunggu kedatangan informan, sekitar pukul 20:00 kurang lebih si SK datang dengan menenteng tas sepatu berwarna ijo miliknya. SK duduk tepat disamping saya sembari berkata maaf karena tiba-tiba ada janji dengan dosen kuliahnya. SK memakai sepatu olahraganya dan disaat itu terjadilah perbincangan-perbincangan

kecil yang berkaitan dengan anak belok, kemudian tentang teman yang sedang dekat dengan dia. Perbincangan memang sengaja saya mulai supaya informan tidak kaku dan canggung saat wawancara berlangsung.

SK merupakan perempuan yang kucup humoris, dia memiliki rambut yang lurus tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. SK memiliki rambut sebauh dengan warna kecoklatan yang hampir memudar menjadi hitam. Malam itu SK datang dengan memakai celana jeans abu-abu lengkap dengan sepatu sport nike dan kemeja kotak-kotak merah lengan panjang yang cukup rapih. Ciri-ciri SK dari segi visual adalah tinggi badannya yang tidak terlalu tinggi sekitar 150 kurang lebih, SK memiliki warna kulit yang bersih dan putih kemudian sedikit gemuk. Selepas bercanda-canda dengan saya SK memberitahu saya kalau ia hendak berganti pakaian olahraganya. Kemudian saya mengantarnya ke kamar mandi. Tidak berselang lama SK keluar dari kamar mandi dengan mengenakan celana kolor pendek warna hitam, baju spandek lengan panjang dan yang ditumpuk dengan rompi warna hitam yang lengkap dengan sepatu futsal dan kaos kaki panjang diatas lutut.

Saat itu dia berkata kepada saya kalau dia akan latihan dulu dan kemudian dia akan berdialog dengan saya. Tentu saja saya menunggu SK istirahat latihan, benar saja tepat pukul 20.30 SK berhenti latihan dia berkata kepada pelatihnya dia kelelahan dan meminta istirahat. Saat itu pula SK menuju pinggir lapangan dan duduk disebelah saya kemudian berkata “mbak mau bertanya apa?” lalu kemudian saya segera menyampaikn maksud saya untuk berdialog dengan dia. Dia bersedia saya wawancarai dengan senang hati, saat itu juga saya langsung mencari tempat dan bingung memilih tempat dimana sebab malam itu sangat ramai anak latihan futsal. Namaun SK dengan santai berkata pada saya kalau dimana aja tempatnya dia tidak masalah dan baik-baik saja. Kemudian kami memilih tempat dipojok tribun agar teman-teman yang lain tidak mendengar percakapan kami.

Penulis : maaf ya ganggu waktu latihan, panggilnya siapa?

SK : SK, eh enggak apa-apa kok.

P : Terus kalo umurnya kamu berapa?

SK : 21 tahun

P : Statusnya apa?

SK : Mahasiswa

P : Aslinya dari mana?

SK : Asli Jember

P : Terus uda berapa lama kamu belok?

SK : Aku kalo mulainya ga tau kapn ya, yang jelas belum pernah tertarik sama cowok, tapi baru berani pacaran kelas 2 SMP

P : Lebelnya apa?

SK : A (andro)

P : Awal mula kamu bisa belok kenapa sih?

SK : Awalnya itu ga tau kenapa aku ga suka dan ga tertarik sama cowok, terus ta pikir-pikir setelah aku ikut komunitasnya dulu ada namanya The Virginity Jember soalnya dulu seneng band The Virgin terus setelah itu ternyata di grup itu kok banyak yang belok ya cewek pacaran sama cewek dan ternyata aku keikut, oh ternyata aku seperti ini gitu lo. Pas tau kalo dunia belok itu ada ternyata aku nyadari kalau aku kayak gitu

P : Itu kira-kira pas umur berapa ya?

SK : Kelas 2 SMP

P : Itu kamu taunya ikut komunitas Virginity itu dari mana?

SK : Dari temen si awalnya, temenku juga suka ama The Virgin terus diajakin gabung grup di Facebook Virginity itu, jadi kadang pernah sekali aja si kumpul ama Virginity Jember terus tau seperti itu

P : Kalau menurut pendapat kamu sendiri kamu itu belok karena apa?

SK : Kenapa ya? Mungkin karna lingkungan soalnya kakakku juga pernah kayak gitu kan

P : Oo dia curhat ke kamu?

Sk : Enggak curhat si cuman akunya tau sendiri

P : Terus pandangan kmu saat pertama kali tau dunia belok itu gimana?

SK : Awalnya speechless si soalnya kok bisa berani gitu lo, soalnya okelah aku belok tapi pada awalnya aku ga berani nunjukin bahwa aku ga punya ketertarikan sama cowok. Syock aja kok mereka bisa berani gitu

P : Terus pandangan kamu setelah kamu udah tau dan masuk dunia belok itu gimana?

SK : Fun si, ya ngikuti aja

P : Terus pertama kali kamu merasa kamu suka sama cewek itu sejak kapan?

SK : Sepertinya mulai dari SD soalnya aku itu dulu nge fans sama adek kelasku cewek, gak tau kenapa suka aja gitu lo apa ya namanya ya, pengen kenal aja pengen temenan sama dia gitu lo. Terus aku ngrasanya waktu kelas 1 SMP baru aku mikir kok yang aku idolain mesti selalu cewek. Dulu kayak ada artis-artis selalu cewek sebelum tau dunia belok itu seperti apa

P : Perasaan apa sih yang muncul kalo kamu tau ada cowok pacaran sama cewek? Kamu kira-kira mikirnya gimana?

SK : Kalo aku sih biasa aja mikirnya, cowok sama cewek ya biasa soalnya dari dulu udah tau kalo cowok ya harus sama cewek. Tapi kalo seumpama dalam kategori film blue gitu ya kalo pemerannya cowok sama cewek aku gak ngrasain nafsu tapi kalo pemerannya cewek sama cewek baru ngerasa nafsu. Jadi halusinasiku itu berkembang kalau pemerannya cewek sama cewek

P : Terus udah pacaran sama anak belok berapa kali?

SK : 6 kali tapi itu dari aku kelas 2 SMP sampai sekarang

P : Terus pertama kali pacaran sama siapa?

SK : Namanya AI

P : Anak mana?

SK : Anak Jember juga

P : Terus kalau pacaran paling berkesan itu sama siapa?

SK : Sama P

P : P itu anak mana?

SK : Dia anak Madura. Soalnya aku stay bareng sama dia selama 3 bulan, jadi aku sama dia pacaran sampai 1 tahun 8 bulan

P : Terus stay nya itu dimana?

SK : Dirumahku selama 3 bulan itu

P : Terus orang tua kamu ga curiga?

SK : Curiga lah, kan akhirnya orang tuaku tahu kalau aku belok

P : Terus bagaimana reaksinya orang tua kamu yang tau masalah itu?

SK : Ya aku dimarahin sama orang tuaku disuruh putus, dipisahin gitu dulu, terus akhirnya dia minta pulang

P : Dimarahinnya seperti apa?

SK : Kalo bapakku sih bilangnya terserah aku mau ngapain, ini hidupku dan bapakku nggak mau maksain perasaanku juga. Kalo paling syok si ibukku, dia ga ngebolehin aku kayak gitu sampai sekarang

P :Tapi kamu terbuka kan kalau masalah seperti ini? Orang tua kan udah tau, keluarga juga udah tau, temen-temen juga pada ngerti

SK : Kalau sekarang mungkin karna faktor umur ya, jadi aku mulai mikir orang tuaku jangan sampai tau kalau aku gini lagi

P : Biasanya kalau pacaran ngapain aja?

SK : Kalau yang sama P itu ya jangan ditanya la mbak, namanya kan juga stay bareng kan, tapi kalau yang lain ya sebatas gitu aja

P : Sebatasnya itu kayak gimana?

SK : Ya ciuman lah

P : Tapi kalau sama P lebih ya?

SK : Iyalah lebih soalnya kan karena stay bareng. Kalau enggak ngapa-ngapain kak gak untung udah tinggal 3 bulan. Ya anggepannya kalau disini kan P itu fhome, yang lebih cowok kan aku, jadi dia yang aku gituin, akunya ga pernah digituin dia aja yang ta gituin

P : Kalau menurut pandangan kamu sendiri jadi anak belok itu gimana?

SK : Apa ya, ya love is love, udah gitu. Love is not about gender kalo menurutku sih kayak gitu cuman ya kita kan seharusnya saling menghargai, yang normal harus menghargai, ga boleh mengintimidasi kita dan yang belok pun gabolet menunjukkan ke orang lain kalo kita itu kayak gitu soalnya apa negara kita kan negara yang dimana LGBT itu ga di legalkan gitu ya, jadi ya kita harus sama-sama saling menghargai gitu lah. Jangan berciuman ditempat umum lah hargai yang normal

P : Inspirasi kamu awalnya kok jadi belok itu apa?

SK : The Virgin

P : kenapa kok The Virgin?

SK : Dulu kan ada rumor kalau The Virgin itu lesbian gitu. Awalnya emang The Virgin terus aku sering liat film-film bergenre LGBT, lesbi kayak gitu-gitu

P : Kamu sendiri termasuk tipe orang yang terbuka nggak? Sama temen, sama orang tua, sama siapa aja lah

SK : 50:50 lah kalo aku

P : Kenapa kok 50:50? Apa kamu ga malu ya kalo ditanyain “mbk kamu belok ya?” kamu jawabnya gimana kalo semisal kamu ditanyain kayak gitu?

SK : Kalo aku dulu kan labil ya pemikirannya, karna orang tuaku udah tau ya udah aku ga ada beban lagi buat ngasi tau ke orang kalau aku ini kayak gini. Kalau ditanya “kamu belok ya mbk?” ya aku jawab “iya”. Tapi kalau sekarang pemikiranku beda, bagaimana orang-orang itu gak tau kalau aku itu kayak gini. Orang yang baru aku kenal tu jangan sampai tau kalau aku itu kayak gini

P : Tapi kalau sama temen-temen yang udah akrab itu kamu terbuka?

SK : Kadang terbuka kadang juga enggak. Ya tergantung si dilihat orangnya itu kayak apa. Ya paling hanya temen-temen terdekat aja

P : Kamu kan terbuka ama temen-temen terdekatmu aja ya, terus reaksi temen-temen kamu saat pertama kali tau kamu kayak gitu itu gimana?

SK : Ada yang syok ada yang enggak tapi ga sampai ngejauhin aku

P : Ada nggak sih yang perkumpulan yang biasa kamu ajak sharing?

SK : Aku ga pernah ngikutin perkumpulan kayak gitu, tapi komunitasnya mungkin di media sosial aja tpi itupun aku jarang aktif disana. Tapi sempet pernah aktif di media sosial

P : Itu media sosial apa?

SK : Facebook

P : Nama komunitasnya apa?

SK : Ya banyak mbak soalnya di facebook ini banyak yang bikin grup, ada yang namanya Belokers Jember, Belokers mana gitu

P : Pernah masuk Belokers Jember enggak?

SK : Pernah sih, pernah masuk difacebooknya sekali tapi sekarang kayaknya gak ada anggota yang aktif disitu kayaknya, ga ada yang posting gitu

P : Jadi pada saat kamu masuk kekomunitas itu ada ga sih salah satu anggota yang ngajakin kumpul-kumpul atau gimana?

SK : Oh ada. Banyaklah

P : Kamu pernah ikut?

SK : Enggaklah, aku ga pernah ikut

P : Tapi kalau biasanya ngumpul itu ngapain aja?

SK : Kurang tau ya soalnya aku ga pernah ngumpul-ngumpul kayak gitu

P : Kalau kamu sendiri merefernya lebih suka sama lebel apa?

SK : F (fheme)

P : B ga mau? Kenapa?

SK : Geli, soalnya kayak cowok

P : Tipe cewek yang kamu sukain itu kayak apa?

SK : Aku tipe spesifik yang penting bisa buat nyaman aja

P : Gimana kamu bisa tau kalau ada cewek yang suka sama kamu?

SK : Awalnya sih kalau ada yang nyambung diajak ngobrol justru aku yang pertama kali ngungkapin perasaanku. Kalau dia respon ya berarti dia suka sama aku, kalau enggak ya berarti dia ga suka

P : Gimana caranya kamu tau kalau anak yang baru kamu kenal itu belok atau enggak?

SK : Kalau aku ngelihat B mungkin 90% udah bisa dipastikan, tapi kalau fheme ini yang sudah dideteksi. Ada juga biasanya F yang pake kalungnya The Virgin itu kemungkinan besar dia kayak gitu

P : Pernah denger nggak biasanya kalau B itu pake Binder terus pakai anting disebelah?

SK : Kalau anting sebelah aku ga pernah denger kalau binder iya

P : Kalau latar belakang keluarga kamu sendiri itu seperti apa?

SK : Bapak sama ibuku ngedidik aku normal-normal aja si ga ada yang salah cuman kalo aku pikir mungkin karna karmanya ibuku juga si. Dulu itu ibukku pernah disukai ya kayak B gitu lah, terus ibukku ngatain kotor, jijik sampai kayak ngeludah gitu karna ibukku pernah dicium gitu lo. Tapi kalau masalah didikan orang tuaku ga pernah salah ngedidik aku. Akunya aja mungkin yang emang begini

P : Ayah sama ibu kamu profesinya apa?

SK : Ayahku guru ibukku ibu rumah tangga

P : Kalau kakak?

SK : Kakakku juga guru. Dulu waktu muda kakakku juga belok juga, tapi dia yang fhemanya gitu tapi aku enggak tau berapa lama dia belok.

P : Tapi kakak sekarang udah ga gitu lagi kan?

SK : Enggak, kakak udah punya anak 1 soalnya

P : Kalau lingkungan rumah kau sendiri itu seperti apa?

SK : Lingkungan rumah aku senormalnya kayak pedesaan gitu lah tpi kental sama budaya agamanya gitulah

P : Kamu dulu pada saat awal belok sempat menolak nggak sih?

SK : Pernah nolak, masak sih aku suka sama ini, suka sama temenku cewek gitu, aku ga bisa sebenarnya soalnya pada waktu SD itungannya aku cantik gitu sampai banyak yang suka sama aku lo ya tpi entah kenapa aku ga bisa suka sama mereka. Aku mau nolak, masak sih aku ga ada rasa suka sama cowok kayak mereka

P : Bagaimana proses kamu pada saat penolakan samapi akhirnya kamu menerima kalau kamu begitu?

SK : Penolakan itu sebenarnya ga cuman dulu aja gitu lo, akhir-akhir ini pun juga aku sudah mulai mencoba buat fun ke cowok tapi tetep aku gabisa. Tapi tetep sekarang aku mencoba untuk suka sama cowok

P : Susah ga sih kayak gitu? Mencoba buat suka sama cowok?

SK : Susah banget mbk. Yak apa ya, ibarat kamu memaksakan hal yang kamu benci gitu lo, ga bisa gitu lo

P : Kalau seumpama liat cowok telanjang gimana?

SK : Biasa aja si

P : Kalau liat cewek yang telanjang?

SK : Duuh ga usah ditanya lagi kalau itu ya

Percakapan saya dengan SK berlangsung cukup seru karena didampingi dengan guyonan-guyonan agar tidak terkesan kaku dan canggung, namun di tengah-tengah perbincangan harus terhenti karena waktu itu beberapa teman dari informan memanggil informan untuk bermain futsal lagi. Akhirnya percakapan saya

hentikan sejenak dan saya menunggu informan selesai bermain futsal untuk berdialog kembali. 20 menit kemudian dialog saya lanjutkan karena informan sudah selesai bermain futsal kemudian mendatangi saya yang menunggu di tribun. Dengan menenteng tas olahraganya informan duduk disebelah saya dan menyedot air minum digelas plastik, dialog belum saya mulai karena saya rasa informan masih kelelahan. Untuk mengakali waktu yang sepi akhirnya saya coba untuk mengajak dia bercanda-canda dan mengobrol. Akhirnya sekitar 5 menit kemudian dialog terjadi kembali.

P : oh sudah selesai?

SK : iya sudah.

P : aku langsung balik ke pertanyaan lagi ya, Bagaimana sih cara kamu nyari pasangan?

SK : Aku ga nyari mbk. Kalau aku lebih ke nyaman sama satu orang ya udah jadian aja. Aku ga pernah nyari

P : Terus kok bisa dapat pacar gitu?

SK : Ya awalnya kan dari temen-temen gitu, tapi untuk yang terakhir ini awalnya dari temen SMA ku sih, satu kos an sama dia, tapi aku enggak pacaran kalo sama yang terakhir ini. Temen SMA ku satu kos sama dia satu kamar, jadi aku sering kesana dan kenalan terus lama-lama dia tanya ke aku “mbak kamu itu kayak gitu ta? Dunia belok itu kayak apa?”. Dia itu kayak penasaran gitu lo mbak sama dunia belok, ya akhirnya sering sharing dan nyaman dan akhirnya ya nyaman kayak gitu, ga pernah nyari si sebenarnya

P : Kalau didunia anak belok kira-kira ada bahasa-bahasa yang beda ga sama orang-orang biasa begini?

SK : Kalau menyebutkan nama pacar GF terus kayak istilah Buchi, Andro, Fheme ada NL juga No Label maksudnya, jadi itu gini No Label itu bisa suka sama B, bisa suka sama A, Bisa suka sama AF

P : Bentuknya kayak apa?

SK : Bentuknya sih senyaman mereka aja, kalau menurut aku sih orientasinya lebih ke sukanya sama apa, bukan bentuknya yang kayak apa

P : Bagaimana sikap kamu sendiri terhadap lingkungan kamu sendiri?

SK : Kalau buat sekarang sikapku lebih ke menutupi, buat orang yang belum terlalu kenal sama aku, aku berusaha sebisa mungkin buat menutupi kalau aku itu kayak begini, bersikap sewajarnya seolah-olah aku cewek normal

P : Sampai sekarang apakah belum ada sedikitpn rasa suka sama cowok?

SK : Kalau buat saat ini masih belum ada. Cuman kalau sama orang ganteng gitu ya aku paham, itu orang ganteng dan itu orang jelek, cuman kalau buat urusan suka masih belum ada mbak. Belum ada

P : Kalau sikap kamu ke anak-anak yang tau kamu belok gimana?

SK : ya, beberapa sih kalau kayak mbak kan anggepannya mbak kan dekat sama aku. Ya aku terbuka kalau masih suka sama cewek cuman kalau agak enggak kenal aku nunjukin kalau aku udah agak berubah gitu biar gak curiga.

P : pernah gak sih ditanyain kamu belok atau enggak sama anak yang baru kenal? Seumpama pasang-pasang foto dimedsos gitu ditanyain gak?

SK : pernah.. kalau yang pasang foto itu enggak pernah. Kalau ditanyain kayak gitu ya sebisa mungkin sih nutupin kalau udah gak bisa ya yaudah

P : kamu termasuk aktif gak di sosmed?

SK: di sosmed aku enggak terlalu aktif tapi kalau Cuma mengukutin atau iseng-iseng lihat postingan gitu sering sih. Kalau aku memposting gitu jarang.

P : pernah gak sih posting pasangan atau foto berdua gitu?

SK : kalau dulu pernah, kalau waktu pacaran kalau yang sekarang kan Cuma HTSan

P : itu biar apa kok diposting gitu?

SK : kan dulu,, waktu dulu itu pemikirannya F kan kayak cewek “kamu gak pernah posting aku berarti ada yang lain” ada kata-kata gitu lo mbak

P : oh berarti sama aja kayak pacaran sama cowok ya. Ada curiga-curiga gitu

SK : iya mbak. Jadi nunjukin kalau iniloh aku punya GF ini. Kalau sekarang enggak tapi

P : oh iya. Kalau kamu sendiri cemburunya sama siapa?

SK : cemburunya sih, ya cowok cewek sih cemburu. Namanya juga F, F itu rentan lurus gitu lo dari pada sama buchi

P : eh gak ada niatan lurus nih?

SK : ada lah.. pengen banget malah.pemikiranku sekarang ini aku sampek pengen ke dukun. Ke gus rohmat ya pengen aku berubah pengen suka sama cowok

P : tapi ada keinginan buat nikah kan?

SK : ada lah

P : punya anak? Gak jijik lagi kan sama cowok?

SK : ya gak tau sih mbak. Tapi kalau niatan memang sudah ada.

P : kalau di kampus. Temen-temen kampus tau gak?

SK : sebagian aja yang deket-deket aja

P : ada penolakan gak dari orang-orang disekitar?

SK : kalau dari temen enggak, kalau dari orang tua iya pasti. Eh enggak mbak kalau keluarga engga terlalu soalnya om dan buk lek ku itu enggak apa-apa. Mbak ku aja gak apa-apa., pokok yang paling menentang itu ibuk sama mbah ku.

P : kalau disosmed itu selain cari temen biasanya buat ngpain aja?

SK : sampai sekarang sih aku kalau disosmed masih cari temen sih enggak cari pacar. Soalnya apa ya, ok lah dari temen jadi pacar. Jadi temenan dulu enggak cari pacar. Soalnya aku itu tipenya kalau cari pacar harus ketemu dulu. Dan biasanya itu banyak tuh anak belok pacaran jarak jauh gak pernah ketemu

P : eh, kalau tiba-tiba kamu ditembak cowok gimana?

SK : gak tau aku ya, aku pengen tapi jangan sekarang. Tunggu dulu lah mbak

P : balik lagi ke pertanyaan yang awal ya kan orang tua mu tau kalau kamu sama P, terus setelah mereka tau sikap kamu kemereka itu gimana?

SK : awalnya ketemu ya aku buat mereka percaya sama aku mbak aku bilang “ok aku putus” alibiku aja mbak. Udah gitu lama-lama gitu ngejomblo-ngejomblo. Terus di tanyain kan pasti “kamu engga pacaran ta?” aku jawabnya”enggak enggak, aku enggak pacaran udah males” terus kalau udah akhir-akhir ini kalau ada cowok itu sok-sokan aku tertarik dan suka ke orangtua ku mbak.

P : tapi sampe sekarang masih nanyain gak mereka?

SK : udah enggak mbak, soalnya udah lama. Orangtuaku khususnya ibuk itu udah gak bahas masalah cewek-cewek lagi.

P : kamu sejak kapan sih nyaman menjadi anak belok?

SK : sejak aku mulai pertama kali pacaran itu mbak, sejak SMP terus jadi ketagihan, kayak yang jadi tambah berani dan berani terus gitu

P : kalau anak belok apa rata-rata begitu ya?

SK : enggak juga sih, beda-beda tergantung individunya sih

P : anak belok gitu kebanyakan minta stay gak sih?

SK : ada beberapa yang minta stay ada yang enggak, ada yang suka LDR. Kalau menurut temen-temenku dari sosmed gitu ada yang pengen LDRan ada yang enggak.

P : kamu kalau pacaran termasuk yang keras enggak sama pasanganmu?

SK : kadang aku posesif orangnya

P : rata-rata ya posesif gitu?

SK : kalau aku sendiri awalnya emang gimana ya mbak ya, mungkin umurku yang labil atau apalah aku jadinya posesif tapi kalau yang sekarang aku enggak posesif dengan yang sekarang yang HTSan itu tapi aku gak pacaran sih aku gak posesif sama sekali. Nah justru dia yang posesif sama aku

Percakapan kembali terhenti untuk yang kesekian kalinya karena ada salah satu teman yang memanggil saya dan bertanya. Ya cukup lumayan lama perbincangan saya dengan teman saya tersebut. Kemudian teman saya pergi dan dialog kami berlanjut kembali

P : eh iya, kamu kan anak atlit nih anak olahraga dan dari setauku juga anak olahraga banyak ya yang belok, ada gak sih pengaruh dari dunia olahraga yang kamu sukai sendiri untuk jadi belok dikamu? Karena kamu olahraga akhirnya kamu begitu?

SK : enggak. Aku awalnya dulu bukan murni olahraga memang sering futsal tapi yang waktu SMP gak ada temen ku yang belok, mungkin aku gak tau kali ya.

P : tapi dulu dandanannya cewek kan?

SK : yang kayak gini ini, rambutku panjang diatas bahu dengan potongan cowok (gondrong) Cuma kemarin waktu aku pernah jadi B. Ya waktu itu aku bukan B sebenarnya aku tetep A Cuma dulu di suruh potong rambut sama pacar

P : oh iya biasanya kalau pacaran paling suka kemana?

SK : aku lebih seneng ngapel sih kerumah pacar kalauaku. Jarang aku kalau jalan-jalan, jadi dulu aku punya pacar anak jember tanggul itu mamanya pacarku waktu

itu tau kalau aku pacaran sama dia, jadi aku ya mainnya di mamanya dia karena mamanya udah tau itu jadi santai aja.

P : pernah pacaran sama anak lurus gak terus kamu buat belok?

SK : udah pernah. 4 kali sama anak yang lurus.

P : itu gimana deketinnya ? di gombal-gombalin gitu ya?

SK : ah enggak sih, apa ya,, ya nyaman aja awalnya deket.

P : Ngajak jadiannya gimana?

SK : yuk “ TAKEN “ yuk. Taken itu jadian

P : eh iya ada bahasa lain gak yang digunakan anak belok bahasa-bahasa yang enggak dimengerti orang biasa?

SK : iya itu deh mbak, Label kayak “B, F, A, AF, AB, NL” ya paling sama kata-kata sehari-hari aja yang paling Cuma dikit. Kayak “Lekong, taken, belok, koleb,GF, binder” Apalagi ya mbak itu aja paling setauku. Ada kayak B to B, F to F

P : F to F itu apa?

SK : ya fhem yang pacarannya sama fhem, A to F ya andro to fhem kayak aku itu A to F dan aku sukanya sama fhem

P : kalau anak andro sama B kudu pakai binder ya?

SK : enggak kok, enggak juga.

P : terus yang kamu pakai (dalaman) punya cewek atau cowok?

SK : aku dari dulu cowok. Soalnya mbak sama ibuk ku juga pakai ini, ya pokoknya aku pakai sempak .

P : gak mau pakai yang lucu-lucu punya cewek?

SK : aku pakai yang lucu-lucu kalau lagi ada tamu bulanan aja. Aku kan A

P : sk kamu gak pengen transgender?

SK : enggak

P : gak pengen suntik hormon?

SK : enggak

P : enggak pingin ke Thailand nikah sama pasangan?

SK : mau

P : eh itu pakai binder enggak sakit kah?

SK : dulu sih awal-awal sakit lama-lama enggak. Sekarang udah jarang pakai kayak gitu

P : enggak pernah pakai punya cewek pada umumnya?

SK : pernah

P : nyaman gak?

SK : enggak juga sih tapi pakai, soalnya dulu dipaksa sama ibuk

P : kamu lebih suka berpakaian feminim atau maskulin?

SK : maskulin gitu tomboy.

P : kenapa kok suka tomboy?

SK : soalnya aku sukanya pakai kaos, jeans gak suka pakai rok

P : sk kamu kalau pacaran termasuk tipe yang suka menuruti kemauan pacar gak?

SK : kalau dulu sih iya tergantung sama pacar, sama pasanganku. Kalau pasanganku pengen ini pengen itu ya gimana-gimana aku ada keinginan untuk membelikan. Tapi kalau yang sekarang enggak soalnya yang sekarang bukan tipe yang penuntut. Malah kadang aku yang dibeli-belikan barang dan lain-lain.

Percakapan saya dengan informan terhenti karena jam latihan sudah berakhir dan informan memutuskan dialog karena sedang mengemasi peralatan olahraganya. Akhirnya dialog diakhiri sampai disini, saya memasukkan buku catetan kedalam tas ransel hitam saya dan kemudian saya berpamitan untuk pulang. Informan bersalaman dengan saya dan berkata jika ada yang ditanyakan lagi hubungi aja lewat WA, Rupanya informan cukup terbuka dan baik hati dengan saya.

Wawancara Lanjutan

Informan : SK (nama dimasarkan) (wawancara kedua)

Status : Mahasiswa

Tanggal : 20 Juni 2017

Lokasi : Rumah Kost Penulis

Sekitar pukul 14.00 WIB, informan datang bermain ketempat kost penulis setelah sebelumnya penulis dan informan telah berjanjian untuk bertemu. Siang itu SK datang dengan membawa sekantong plastik putih setengah penuh dengan makanan dan camilan. Siang itu saya tengah bersantai dikamar kost melihat SK

datang membawa sekantong penuh makanan sontak saya bangun dari tidur dan segera menyambar plastik yang dipegangnya. SK duduk dibawah ranjang kamarku yang tingginya hanya setengah meter saja, SK duduk kemudian mengeluarkan HP disaku celana panjangnya.

P : kamu totok endi beb?

SK : aku? Emm teko endi yo? He he

P : kencun yo?

SK : iyo dari kencan terus udah gitu dari terus mampir ke Nico bentar

P : Shopping rek?

SK : golek kathok

P : kathok ta sempak?

SK : sempak se ha ha, terus udah gitu pulang, yawes terus langsung kesini tadi

P : oh begitu, eh kamu nginep ndek pacarmu ta?

SK : Enggak, soale tadi malem aku ada acara mbak jadi gak nginep

P : Tapi biasanya nginep?

SK : yo kadang sih

P : Tidur berdua dong?

SK : yo iyo lah ha ha, mosok turu ambek bapak e

P : lapo ae beb? Mosok Cuma turu tok rek?

SK : iya sih, haha enggak aku kalau sama yang ini sekedar itu tok, itu lah..

P : apa?

SK : ya iku lah,, wes to isin lo

P : iku opo se penasaran aku dadi

SK : sekedar iku,, heem berpegangan tangan lebih, gerepeh-gerepeh lebih, bercium-cium ya gitu lah, aku kalau matan-mantan ku seng kemarin ya ada sih yang sampek terlalu banget, terlalu seronok. Kan aku pernah bilang dulu ke kamu beb aku pernah tinggal bareng sama yang dulu itu yang 3 bulan itu. Jadi aku ya pernah ngelakukan hubungan kayak gitu

P : eh beb kalau pas gitu apa gak ketahuan kan serumah sama orang tuamu?

SK : kan taunya orangtuaku dia Cuma itu, Cuma temen ku yang tinggal dirumah selama 3 bulan haha. Cumak kalau yang lainnya sekedar ciuman gitu

P :tapi kamu tipe lek pacaran gitu senengan e sekedar ciuman opo harus hubungan sex?

SK : aku kalau gitu ya beb, lihat tipe pacarku dulu. Kan ada tu yang agresif

P : wow

SK : enggak, maksud e agresif iku mau digituin terus ada yang gak mau digituin. Kan ada yang kayak gitu beb, jadi ya seperti itulah lihat pacarku dulu, kalau yang aku stay bareng itu entah gimana mulainya, piye awal e wes lali aku moro-moro wes ngono

P : gak malu? Kan sama?

SK : enggak lah, terus kalau aku ada sih dulu pacaran sama cewek,orang ini soalnya dia juga baru belok pacaran sekali. Itupun mantan ku yang dulu itu awal belok sama orang lain enggak sama aku, Cuma dia itu kayak LDR ketemu pacaranya itu jarang. Karena jaraknya lumayan jauh kan otomatis kan gak pernah ngapa-ngapain toh pacaran e, terus akhirnya pacaran sama aku Cuma bentar. Itu aku udah ngerasa puas pacaran sama dia padahal gak ngapa-ngapain cuma pegangan tangan aku wes seneng. Haha

P : berarti tergantung pacarmu ya? Lek kamu pribadi piye?

SK : kalau aku fleksibel, dalam artian yo aku delok pacarku. Lek pacarku ngak gelem ngono iku yo enggak

P : lek seng sekarang yok opo?

SK : lek saiki aku seng takut sebener e, takut ngapa-ngapain dia kan yo dia baru kayak gitu seperti itu.

P : tapi wes mbathi kan?

SK : yo iyo mbati lah ha ha ha

P : eh kalau hubungan sex ngono piye beb? Kan gak sama kyok cowok?

SK : emh setauku se ya “ngefak” pakek jari iku, pakek alat dildo, yang kayak penis buatan iku

P : Kamu punya beb?

SK : eggak lah.

P : Cuma “ngefak” tok beb ga lapo-lapo maneh?

SK : yo iku tok se mbak apalagi? Emm ya kayak iku lo mbak kayak laki-laki perempuan cuman bedanya ngefak aja gitu

P : gitu perasaan mu ngerasakan kepuasan dari mana beb?

SK : ya lek iku ga iso di ungkapkan dengan kata-kata pokok e

P : tapi lek pas pacaran ketemu pacarmu terus cium-cium opo pegangan tangan ngono, opo ngobrol tok ngono perasaan mu wes ngerasa puas gorong?

SK : kalau aku seng penting wes ketemu sama orangnya, ga kudu ngono. Kalau masalah kepuasan seksual itu aku lihat kondisi lah, lagi dimana, lagi ada siapa. Oh iya aku mau cerita lagi mbak

P : apa?

SK : yang parah kedua iku aku NL, tapi kalau sama NL itu ga sampek kebawah badan enggak. Cuma dari badan tengah ke atas. Paham gak sih?

P : heemmm paham

SK : kalau sama NL itu enak nya seriap ketemu pasti mbathi, soal e kan aku biasa e kencannya di rumahnya dia,

P : loh terus orangtuanya?

SK : kan kalau orangtuanya, ayahnya di tempat kerjone jadi jaraknya lumayan jauh pulang e malem terus. Kalau mama e kadang ada dirumah ada di tempat kerjone ayah e terus mamah nya ga ngelarang malah dobolehin pacaran sama NL.

P : mau curhat apa lagi?

SK : oh iya aku lagi ngoleksi film anime yuri

P : kok ga bokep ae lapo anime?

SK : opo yo soale bokep iku penuh kenafsuan se, kalau yurikan masih ada ceritanya tentang cinta-cinta.

P : oh lek nonton film belok ngono piye beb?

SK : wah yo terangsang lah, kalau lihat gitu

P : kalau cowok cewek?

SK : lek cowok cewek aku gak terlalu, tapi kalau cowok sama cowok agak-agak apa ya, rodok kerangsang. Pokok kalau aku yang aneh-aneh ngono lo beb. Eh beb kadang aku kok pengen berubah ya

P : yawes lo, lek wes ada keinginan yo berubah o cepet-cepet

SK : kadang ga iso, soale menurutku tak rasak-rasakne gak onok setrume lek ndek wong lanang. Meskipun ganteng e koyok opo iku aku ga iso. Sampek pengen kedukun aku pengen ngomong sembahkan aku.

P : dulu iku kamu karena kebiasaan bareng arek wedok-wedok opo karena moro-moro ngono?

SK : ya itu moro-moro onok perasaan seperti itu dewe muncul. Aku juga ada kok temen cowok dulu tapi gak tau kenapa tiba-tiba aku suka sama cewek dan onok cinta pertamaku iku adek kelas ku SMP naik kelas 2. Kalau menurutku aku ngerasakan cinta iku sama anak iku. Awalnya gak terlalu suka tapi pas deket kayak kakak adik mulai iku aku seneng, karena arek iku dikit-dikit minta bantuin ini itu ini itu yowes lah aku tambah seneng. Sampek sekarang aku tetep suka, masio ga kayak dulu dan aku sama yang lain lek ketemu dia aku tetep inget jeneng e cinta pertama. Oh iya aku kalau lihat cewek pakek tanktop iku kyok gimana gitu beb

P : lek aku seng gawe tanktop?

SK : astaga beb, yo biasa ae lek ke situ. sama kayak sampean ya lek lihat cewek sama cewek duh eman e rek, aku ngerasa gitu juga podo kyok sampean tapi padahal aku yo gitu, kadang memang ada rasa eman lek delok cewek ambek cewek cuman aku dewe koyok ngono.

P : biasa e lek di komunitas koleb sosmed iku lapo se beb?

SK : halah kebanyakan lo aneh gitu tu, tak kasih tau ya kayak gini lo mbak promosikan dirine dewe ngono lo, single atau LDRan, atau lain-lain. Opo se mereka iku kok ya sampek segitune mereka posting-posting gitu kyok gak laku ae

P : kamu emang gak ngono?

SK : enggak lah, iku lo ada lagi misal e “ pengen keluar tapi ga ada temen euy” kayak kode-kode ngono iku lo. Eh eh aku pernah satu kali ikut group WA tapi khusus buat F sama Andro aja, tapi aku udah keluar soale mereka iku bukan sharing tapi malah ga penting cari pacar gitu lo aku kan males. Terus lek duwe pacar ga aktiv medsos eh terus putus aktiv maneh gawe golek pacar anyar.

SK : eh eh tapi aku ngeliatnya sekarang itu banyak yang F to F loh, tapi disini di group ini kadang ada cowok nyamar jadi cewek kan kurang kerjaan. Lek aku se seneng lihat F to F lo beb,

Percakapan kami tiba-tiba terhenti karena informan mendapatkan telfon dari orang tuanya, terdengar sama-sama suara lelaki meminta SK segera pulang karena motor yang di pakai SK hendak dipakai oleh orangtuanya oleh sebab itu sehingga informan segera berpamitan untuk pulang.





Transkrip Wawancara V

Informan: VA (nama disamarkan)

Status: Mahasiswa di Jember

Umur: 27 Tahun

Hari/Tanggal: Selasa/ 21 Februari 2017

Tempat: Rumah Kost penulis

Selasa pagi saya membuat janji dengan teman saya sekaligus informan ketiga yang bernama VA, entah pukul berapa tapi saya ingat betul saat itu saya baru bangun tidur. Kemudian saya ambil HP saya dan saya menghubungi dia melalui WhatsApp (WA) dan saya bertanya dia dimana, sedang apa dan lantas saya berkata saya ingin main ke kosnya. Tidak berselang lama saya menghubunginya Hp saya berbunyi ternyata Va membalas WA saya. Dia berkata pagi ini dia sedang tidak dikosan, dia jalan dengan pacarnya namun dia berkata nanti sore atau malam dia akan ke kost saya. Saya menjawab iya.

Saat itu sore tiba dan ternyata Va belum kunjung datang ke kos saya, saya tunggu sambil berselancar di Youtube hingga berjam – jam. Dan benar VA datang ke kos saya bersama dengan teman wanitanya. Saya bersalaman dengan teman wanitanya, meskipun ini bukan pertama kalinya saya bertemu dengan teman Va karena dia lebih tua dari saya saya selalu bersalaman dengannya. Namanya PH begitu nama sapaanya, wanita berkulit sawo matang dan berambut cepak. Tidak seberapa cepak hanya saja menurut saya rambut yang cukup pendek untuk penampilan seorang wanita pada umumnya. Ya, tentu saja dengan penampilan yang cukup maskulin dimata saya. Saat itu PH mengenakan kaos oblong berwarna biru yang lumayan longgar dibadanya, celana pendek selutut dan sandal cowok.

Kemudian saya mempersilahkan VA dan PH masuk, entah ada apa saat itu PH mau masuk kedalam kost saya. Beberapa kali PH mengantarkan VA main ke kost saya PH selalu menunggu diluar gerbang kost. Rupanya PH itu tipe orang yang pemalu, VA mengatakannya pada saya. Setelah mereka masuk saya persilahkan duduk, didalam kamar kos saya hanya ada kursi plastik 1, Ranjang yang tidak terlalu besar, Meja, Almari dan perlengkapan lain yang lumayan banyak. Saat itu VA duduk di ranjang dan PH duduk dikursi plastik, ya kita hanya mengobrol-

ngobrol biasa saja. Sampai akhirnya malam datang dan PH berpamitan untuk pulang. PH pulang sendiri karena VA berkata dia ingin menginap dikos saya. VA sering main dikost dan bahkan kadang dia pernah beberapa kali menginap dikost. VA, wanita yang saya kenal 3 tahun silam dari salah satu teman kampus juga. VA berhijab, dia memiliki wajah lonjong yang tidak terlalu lonjong dan berparas manis, rambut ikal panjang dan kulit sawo matang. Dia lebih tua dari saya sehingga saya memanggil VA dengan panggilan kakak dan dia memanggil saya adik.

Untuk melakukan dialog dengan VA sebenarnya mudah saja, hanya saja malam itu saya harus mencari waktu yang tepat dan suasana yang pas untuk ngobrol dengannya. Hingga saat itu hampir pukul 21.30 malam dia bersantai dan tidak beraktivitas, sambil memainkan hpsaya mulai berdialog dengan dia. Perkataan pertama yang muncul adalah saya memastikan lagi kalau VA itu masih belok.

Penulis: Kakak belok sejak kapan kak?

VA: 2010 semester 2 kayak e, semester 2 atau semester 3 kuliah

Penulis: Kenapa kok belok kak?

VA: Dulu sih, dulu itu awalnya itu cerita awalnya karena butuh duit sebenarnya. Tapi karena lama-kelamaan itu akhirnya sampai sekarang ngerasa nyaman aja. Jadi singkatnya aku belok karena faktor ekonomi awalnya. Kenapa aku ngomong gitu soale dulu pas aku deket sama pacar wanita pertama ku itu gak sengaja kan. Deket sama temen, temen ku itu punya temen lagi. Lah ternyata temennya dia itu ternyata B. Eh bukan B sih, bentuknya sih kayak cewek. Ya cewek tapi tomboy tapi gak kayak laki, hanya kasat mata aja kayak cowok kalau fisiknya enggak terlalu dan rambut nya masih panjang. Kalau kata anak belok itu Andro B

Saat informan mengatakan kalau belok karena ekonomi informan juga bercerita tentang keluarganya yang memang dari kalangan menengah kebawah. Informan juga bercerita kalau kuliahnya saat ini adalah beasiswa karena prestasinya dibidang olahraga. Sempat terjadi guyonan ringan ditengah-tengah dialog saat itu saya spontan saja bertanya pada informan kalau semisal saya belok saya akan berada dilabel apa menurut anak belok, dengan style dan panampilan serta wajah saya yang seperti ini. Sontak saja informan dengan mudah langsung menjawab

kalau saya itu di label AB. Karena saya tidak tau apa itu AB kemudian saya melanjutkan perbincangan dengan kembali pada pertanyaan awal.

Penulis: Oh iya, Andro B itu apa kak?

VA: Andro Butchi. Jadi ya kalau label di dalam lesbian. Di kaum lesbian homoseksual lesbi itu ada label, label itu ada 4 macamnya setauku sih.

Penulis: kayak B sama F ya kak?

VA: iya tapi itu yang umum. Ada B, F, A, No Label. Nah A itu di bagi 2 Andro B sama Andro F, Andro B sama Andro F itu bentuknya kayak F.\

Penulis : kalau no label itu gimana kak?

VA : No label itu sama kayak perempuan normal gitu, susah jelasinnya. Soalnya no label ini dia belok dan suka perempuan juga tapi dia gak mau disebut B, F atau A. Jadi kadang biasa jadi dia sehari tomboy, sehari feminim dan lain-lain.

Penulis: terus bentuknya?

VA: mirip cuman kalau Andro itu lebih, Andro itu perempuan yang tomboy perempuan yang seperti laki-laki. Beda ya perempuan tomboy sama perempuan yang seperti laki-laki. Kalau perempuan yang seperti laki-laki itu B kalau perempuan tomboy itu andro begitu.

Penulis: terus yang tadi lanjutannya gimana kak yang karena ekonomi?

VA: yaudah terus aku dideketin sama temennya temenku itu

Penulis: koko mau?

VA: lah kan aku orangnya supel ya, supel lah jadi aku temenan sama siapa aja maksudku jadi aku enggak ngerti kalau temen ku belok atau enggak. Gak tau aku gitu-gitu itu dulu, aku emang gak pernah pacaran sama cowok. Punya temen cowok tapi ga pacaran tapi ngarep. Terus ya itu deket temenan biasa. Tapi kan kita ngerasa ya temen kita kok aneh, aku ngerasa aneh dia itu kok tiba-tiba deketin aja. Kayak bukan temen-temen ku yang lainnya gitu lo. Bedalah pokok kapan-kapan kamu aku kasih tau rasanya. Eh jangan ding. Terus ya itu deket beberapa bulan sih, terus pas aku sakit dia yang rawat

Penulis: itu kakak udah dijember kan ya?

VA: udah, aku udah ngekos di daerah halmahera dulu semester 2 an lah, pertama kos di bengawan solo belum kenal terus pindah ke halmahera itu baru aja kenal dia

masih semester 2 abis itu terus kenal dia. Dia nembak, iya dia nembak ngajak pacaran. Kan bingung aku ya, orang aku gak tau sebelum puasa apa sesudahnya puasa ya bingung aku. Akhirnya aku ngomong ke temenku cowok namanya R sama-sama anak pasuruannya kan. Aku kan aslinya pasuruan hanya kan aku disini kuliah nyambi kerja gitu

Penulis: terus kak?

VA: ya terus aku ngomong ke R itu “yok opo iki R, aku onok seng nyedek i”, R bilang “sopo?” Aku jawab “arek wedok”. Tapi R ini sepertinya udah tau semenjak aku berteman sama anak itu aku selalu cerita apa-apa ke R. Sebelumnya pun R sudah pernah bilang ke aku “Ati-ati kok koyok e arek kui seneng karo awakmu, ojo-ojo de’e iku lesbi”

Penulis: Lalu kak?

VA: Aku selalu diperingatkan sama R, tapi gimana ya kan kalau menurutku cuman temenan aja jadi ya enggak gimana-gimana.

Penulis: Temen-temennya kakak yang ngasi tau kalau jangan sampe begitu itu siapa aja?

VA: justru malah yang temen cowok

Penulis: Tapi mereka ngerti masalah seperti itu?

VA: Ya ngerti, aku kan lebih seneng temenan ama cowok ketimbang ama cewek soalnya cewek itu rempong gitu. Aku agak sumpek aja kalau temenan ama cewek, aku ditarik-tarik aja isinya, manja banget. Kalau sama cowok aku yang manja tapi kalau sama cewek, ceweknya malah yang manja sama aku, aku capek kalo kayak gitu. Terus balik lagi ya kecerita yang tadi, setelah aku ditembak sama dia, dia kan ngasi tau aku waktu dua hari atau tiga hari buat ngasi jawaban tapi pasti di SMS in mulu. Terus aku bilang ama R, “R aku begini begini begini” terus R ngejawab “yaudahlah terserah kamu, terima aja gapapa dah, itung-itung kamu bisa dapat tempat tinggal gratis, dapat makan gratis.” Kan aku temenan ama D ya, SMS si D juga aku “D aku ditembak ama orang”, D ngejawab “siapa? Anak mana? Gimana anaknya? Enakan nggak?.” Aku ngejawab: “Nggak tau aku, nggak tau juga. Ya pokoknya kayak gitu. Yang kapan hari aku ngomong ama kamu itu lo yang ngrawat dia”. “sikat dah” kata D. Aku ngejawab: “tapi anu, dia cewek”. Terus si D malah

marah-marah ke aku. Tpi abis itu si D bilang “ yaudah gini aja, terima dia tapi jangan ngawur pacarannya ya, soalnya dimana-mana pacaran ama cewek atau cowok itu ya sama aja, ya namanya orang pacaran. Jangan ngawur, dijaga dirinya.”

Malam itu dialog saya dengan informan berlangsung lumayan lama, berawal dari ekonomi yang membuatnya menjadi lesbian kemudian informan juga bercerita tentang berbagai macam tipe atau label anak lesbi. Mengenai dialog dengan informan sepertinya informan orangnya sangat terbuka sebab kost penulis sangat ramai dengan jumlah anak kost sekitar 30 orang sehingga banyak aktivitas yang terjadi dan lalu lalang anak kost keluar masuk kamarnya. Kamar penulis yang terletak dipojok arah kamar mandi membuat jalan depan kamar penulis tidak akan sepi karena adanya akses menuju kamar mandi. Malam itu meskipun banyak anak yang lalu lalang dan bisa dibilang ramai informan tetap dengan santai bercerita-cerita dan berdialog dengan saya. Dia tidak merasa takut kalau orang lain tau tentang identitasnya yang lesbi. Bahkan pernah ada salah satu teman kost saya yang bertanya langsung pada informan apakah informan suka cewek dan benar saja informan langsung menjawab iya aku suka cewek dan pacarku cewek ia menjawab dengan santai dan biasa saja, sontak teman kost saya tercengang dan tidak berkata sepatah katapun setelah itu.

Penulis: terus kak kelanjutannya gimana?

VA: yaudah, akhirnya tak terima. Besoknya tak terima terus selang berapa minggu gitu aku pindah tempat tinggal. Yang tadinya ngekos terus tinggal dikontrakannya anak itu sama tantenya juga.

Penulis: lo kak, kalau dirumahnya tantenya berarti tantenya tau soal begituan?

VA: ya enggak. Tantenna itu nggak tau kalau dia itu belok. Tapi kan dia sering dulu-dulu sebelum pacaran ama aku di sering deket ama cewek-cewek . la itu kayaknya dia juga sering bawa ceweknya ke kontrakannya. Soalnya beberapa itu ada yang tantenna tanya ke aku kenal nggak ama si A, si B, sering cerita gitu ke aku. Tapi pada dasarnya emang aku ga kenal ama mereka

Penulis: terus pas kakak tinggal disana bagaimana reaksi tetangga-tetangganya dia?

VA: ya santai aja. Pas tetangga-tetangganya nanya, tantenya malah jawab aku keponakannya, aku saudarnya gitu. Soalnya ga tau, kayaknya tantenya juga suka ke aku, karna aku baik paling ya hehe. Tinggalnya kadang bertiga kadang berdua aja.

Penulis: kalo pas tinggal berdua gitu tantenya kemana kak?

VA: kerja kalau ga gitu tinggal dirumah yang satunya. Kadang entah hari sabtu atau hari apa gitu dia nginep bertiga gitu ama kita.

Penulis: Terus temen-temennya kakak selain R ama D itu yang tau siapa aja? Banyakkah?

VA: Banyak sih, tapi temen-temenku yang cowok yang tau cuman mereka berdua aja.

Penulis: kalau yang cewek?

VA: kalau yang cewek, kos an ku yang sekarang anaknya kan sekitar 22 orang, itu udah tau semua.

Penulis: berarti kakak ngomong terbuka sama mereka?

VA: aku terbuka orangnya, tapi ya gak sampai semua orang tau. Pokoknya menurutku orangnya bisa nerima aku ya ta ceritain dia kalau nanya ya ta jawab, tapi kalau dia gak nanya ya udah

Dari penjelasan informan dan karena saya juga sering main ketempat kost informan jadi saya juga tau kalau rata-rata anak kost informan banyak yang tau, dan rata-rata anak kost informan adalah atlit. Sepertinya memang sudah biasa dengan hal seperti itu akhirnya teman kost informan tidak mempermasalahkan ataupun kaget dengan hal semacam itu (belok).

Penulis: Terus kalau tiba-tiba tanya kakak belok ya? Gimana?

VA: Ya tak jawab “iyo” kalau dia emang udah tau atau gimana-gimana, tapi aku jarang kok ditanyain anak-anak yang ada aku langsung ngomong. Misalnya mereka kan aku orangnya lebih tua dari mereka jadi kalau temenku minta saran atau gimana ya kadang aku ngomong dari pengalamanku seng belok itu juga. Ya aku ngomong kok blak-blakan kalau aku itu belok aku itu suka anak perempuan, pacarku itu perempuan. Ya menurutku mereka biasa aja buktinya aku gak dimusuhin ataupun mereka tetep ae temenan sama aku sampai sekarang. Mereka malah kalau yang sekarang ini temen-temenku yang gak belok itu dikosan mastrip itu mereka malah

kalau ada pacarku yang kesana atau ada temenku kesana mereka main bareng kok enggak ada yang gimana-gimana.

Penulis: kakak itu berapa bersaudara? Ngerti gak mereka?

VA: ngerti lah.. malah awalnya pokoknya pas aku putus sama pacarku yang gendut itu, pacarku pertama yang kataku dia pacar pertamaku itu terus sama itu adikku aku kasih tau kalau aku belok

Penulis: lalu tanggapannya gimana?

VA: mereka cuma bilang “oh” udah gitu aja, yang tau duluan itu adikku yang cewek terus yang cowok dan sama tanggapannya Cuma “oh”. Sampai sekarang mereka juga ngerti kadang kalao adikku yang cewek itu kan sampai sekarang dia juga ngerti. Dia kuliah bareng aku tapi beda kampus cuman sekosan sekamar sama aku. Dia tau aku belok dia ya tau juga pacar-pacarku, temen-temenku orang mainnya bareng kok

Penulis: dia gak pernah bilang jangan gitu kak?

VA: engga, malah dulu pertama-pertamanya dia ngomong “iya enggak apa-apa kakak kayak gini, sekarang kan gak mungkin selamanya kakak kayak gini. Aku tau kakak kok, kakak kayak gini pasti ada alasannya.

Penulis: orang tua kak tau gak?

VA: enggak, tapi pernah curiga mamaku.

Dialog terhenti karena VA sedang berganti pakaian untuk tidur, VA melepas hijab warna biru tua yang ia kenakan saat itu. Terlihat ia menggantinya dengan baju Tshirt putih lengan pendek dan celana pendek basket warna ungu. Kemudian ia keluar ke kamar mandi dan tentu saja Hp yang saya gunakan untuk merekam dialog itu saya tekan Pause dari awal ia mengganti pakaiannya. Tak lama kemudian ia masuk ke kamar, ia duduk

Penulis: curiga gara-gara apa?

VA: gara-gara kata mamahku dapet info dari om ku. Pas waktu itu aku pulang kerumah bawa pacarku ya gitu, yawes terus mamahku ngajak aku kedapur “kak, mamah dapat info teko om jarene awakmu pacarankaro wedok, karo gendut” mamahku panggilnya juga gendut. Loh aku bingung pertama kali itu abis itu aku langsung jawab ”loh mah, sak karepe mamah percoyo nang sopo. Nang kakak opo

nang om, lagian kalaupun aku ngelakukan sesuatu kan ada alasane dan mamah tau iku. Aku gak mungkin ngelakukan sesuatu tanpa alasan seng bener-bener mendesak” terus kata mamah “ iyo mamah percaya nang awakmu” yawes sampek sekarang, sekarang lo temen-temen ku yang cowok yang cewek sering nginep dirumah, malah kadang temen-temenku yang cewek itu yang tomboy-tomboy, yang B, yang apalah yang belok itu mamah ya udah ya biasah ae meskipun mereka peluk-peluk aku ya santai. Soale mamah ya gimana ya, ya biasa aja kemereka orang ada waktu itu pacarku nginep semalam dirumah mamah malah bilang “keloni arek iku sakaken gak iso turu”

Penulis: temen-temen e kakak kampus ngerti?

VA: temen-temen kampus iku koyok e curiga, tapi mereka diem aja maksudnya mereka terima apa adanya gitu loh, tapi pertama mereka tanya “kamu dulu perasaan pertama kuliah enggak deket deh sama si A sekarang kok deket banget ya sama si A? Kok deket banget sampek tinggal disana, kemana-mana dianterin dijemput dan lain-lainnya” aku jawabnya “ ya yak apa ya rek yo, moro-moro kenal yowes.” Sampek sekarang ya arek-arek gak ada yang tau pengen sih ngomong tapi ya gak nanya coba nanya pasti aku ngomong.

Penulis: kakak di jember ikut kumpul-kumpul gak?

VA: Gath ta? Komunitas, ikut tapi aku ini kalau dibilang anggota resmi ya bukan soale kan aku bukan asli jember, pendatang kan, tapi aku ikut kok. Ikut Gath kalau sabtu malam minggu kalau enggak gitu kalau anak-anak ngumpul-ngumpul dicafe atau di alun-alun aku ikut. Kadang renang bareng di rembangan.

Penulis: acaranya apa aja kak kalau pas ngumpul-ngumpul main-main gitu?

VA: ya wes gitu gaje-gaje(enggak jelas)

Penulis: gak ada kegiatan-kegiatan lain gitu? Yang sosial, bantuan-bantuan atau nyumbang gitu?

VA: kalau kayak gitu aku kurang ngerti. Biasanya kalau digroup itu mereka itu kayak ngadain baksos tapi bukan dari komunitas jember tapi gabungan. Komunitas a, b, c gitu.

Penulis; kak komunitas yang dijember ada berapa?

VA: aku gak tau pasti. Tapi selama ini banyak sih, kadang itu misalnya kelompok A gak cocok sama kelompok B, kelompok B gak cocok sama kelompok C. Jadi sendiri-sendiri tapi kalau di Facebook itu ada dua yang benar-benar asli jember. Namanya Comunity belokers jember sama comunitybelok atau lesbian jember gitu lah. Ada sih satu lagi jadi itu komunitas sebesuki

Penulis: sebesuki berarti gabungan kak?

VA: iya gabungan, lumajang, probolinggo, jember, bondowoso, situbondo, banyuwangi. Ruame bangetituy sampek penuh-penuh anggitanya banyak banget

Penulis: yang dijember kira-kira berapa anggota ya kak?

VA: aku gak tau sih, dibilang banyak kok. Soale banyak dan pendentang-pendentang, ya anak mahasiswa itu dan anak sekolah. Kerja juga sih.

Penulis: ada 100 kak?

VA: iya, liaten di FB lebih dari seratus malah terakhir aku pas nambahkan temenku jadi anggota itu lebih dari 300 tapi yang kumpul dialun-alun ini paling banyak biasanya 50, 20 lebih lah. 50 itu kalau mereka ngadain acara.

Panulis: acaranya apa?

VA: acaranya misalnya main atau ngetrip kemana gitu

Penulis: wah, ngumpul giu-giu semua?

VA: ya iya

Penulis: terus kak kalau keluar dimana biasanya?

VA: ya kemana ja, alun-alun, pantai, hutan dll

Penulis: bayangin dialun-alun mereka banyak gitu apa gak dilihatan orang kak?

VA: apa ya, ya pastinya dilihat lah tempat rame ya pasti. Tapi mereka enggak yang tingkahnya seronok atau yang gimana-gimana gitu. Ya biasa aja, ya berbaur biasa kan keluarnya sabtu malam minggu. Lah sabtu malam minggu rame-ramenya orang jadi enggak terlalu mencolok kecuali kalau hari senin mereka keluar. Kalau itu enggak kok

Penulis: ini gak kak ngerasa ingin sudah gak kak, sembuh gak belok gitu?

VA: kalau akukan pada dasarnya kalau tertarik sama cowok itu kansatu tok kan yang tertarik itu kalau untuk lurus ya tinggal nunggu takdir kalau sama allah dikasih

jodoh sekarang tiba-tiba besok pagi dikasih jodoh ya gimana ya aku ya gak bisa ngelak. Tapi kalau gini terus ya gimana ya capek juga tapi ya gimana.

Penulis: tapi dalam hati pengen?

VA: dikatakan pengen kayaknya enggak. Aku enggak yang maksa lurus gitu tapi suatu saat y pasti usai. Aku yakin tapi kalau dikaakan kepengen biasa aja ga ada pikiran “aku pengen lurus wes” gak ada gitu. Pokoknya suatu saat pasti usai aku percaya itu.

Penulis: selama ini pacara berapa kali kak?

VA: pacar yang beneran itu G aku 2 tahun, putus sama AY. Sama AY itu itu deket setahun terus jadiannya Cuma satu atau dua bulanan gitu dulu terus lama banget jadian deh sama si PH, sampek sekarang sama PH.

Penulis: kak ini, gimana ya caranya beakan B. Kan belum tentu anak rambut pendek belok?

VA: kalau aku lo ya, secara pribadi liat awal aja langsung berasa. Enggak kalau secara ilmiah yang aku tau dari baca-baca buku kan aku suka baca buku tentang begituan itu biasanya mereka pakai anting sebelah kiri, anting e iku identik dengan warna hitam pipih yang kayak persing

Penulis: eh tapi kayaknya iya deh kak, iya gak?

VA: iya kebanyakan emang gitu, rambut pendek kalau B anting sevelah kiri hitam. Celana pendek, mereka jarang pakai celana panjang kebanyakan celana pendek terus kaos oblong pakai korset/binder. Coba wes inget-inget kalau dia B dia pasti pakai korset kalau dia enggak B dia gak pakai korset. Walaupun dia gak pakai korset paling enggak bra sport bra yang dipakai itu bra untuk menekan dadanya biar enggak terlalu kelihatan menonjol. Mereka sukanya bajunya oblong gede. Dan gak nanggung juga B itu potong rambut pendek, pendeknya sekalian. Terus kadang mereka ngerokok, pokoknya mereka yang lebih kecowok lah cewek yang lebih ke cowok.

Setelah berdialog dan berbincang panjang lebar dan cukup lama dengan VA akhirnya dialog terputus karena ada anak kos yang meminta untuk dibukakan pintu gerbang. Akhirnya saya beranjak dari ranjang dan keluar kamar untuk membuka

gerbang. Saat dialog terputus mungkin sekitar pukul 10 malam lebih. Setelah kosan kembali sepi saya kemudian melanjutkan dialog dengan informan.



Transkrip Wawancara VI

Informan : YO (nama disamarkan)

Umur : 22 Tahun

Hari/Tanggal : 14 September 2017

Lokasi : Cafe

Malam itu tepat pukul 18.30 bersama LS yang saya jemput di rumah kontrakannya saya menemui YO dan kekasihnya di salah satu cafe di jalan Karimata. Perkenalan saya dengan YO berawal dari pendekatan saya dengan LS, kala itu saya sedang mencoba mendekati LS untuk menjadi informan penulisan saya hingga LS menceritakan bahwa dia juga mempunyai teman yang lesbian di Jember. Karena itu saya akhirnya meminta untuk dikenalkan oleh LS dengan YO. Setelah dikenalkan oleh LS dan kenal beberapa bulan akhirnya saya memberanikan diri untuk mengajaknya bertemu terkait dengan dirinya sebagai informan dituliskan saya. YO akhirnya menyetujui permintaan saya dan mengajak saya bertemu di cafe di jalan Karimata. Saya menghubungi YO melalui BBM untuk menyampaikan jam bertemu. Kesepakatan bersama kalau bertemu di cafe tersebut pukul 19.00.

Karena saya harus menjemput LS terlebih dahulu akhirnya saya berangkat dari kos tepat pukul 18.30. Sampai di cafe yang dijanjikan YO belum datang, hampir setengah jam akhirnya YO datang bersama pacar wanitanya. YO yang malam itu mengenakan kemeja kotak-kotak berwarna abu-abu dengan celana jeans pendek dan sedal warna coklat seperti yang dikenakan lelaki. Pertemuan pertama saya setelah sebelumnya hanya kenal dan sharing-sharing lewat BBM. YO tipe wanita yang cukup asik dan terbuka, di awal pertemuan kita YO bahkan tidak terlihat canggung atau malu.

P : malam, aku panggilnya siapa nih?

YO : aku biasanya dipanggil YO

P : Umurnya berapa?

YO : umur aku 22 tahun

P : statusnya sekarang di Jember sebagai apa?

YO : aku mahasiswa

P : aslinya dari mana?

YO : asli dari Banyuwangi

P : kamu belok udah berapa lama?

YO : kalau aku beloknya sekitar kelas 3 SMP

P : kamu lebih me refer ke lebel apa?

YO : aku ke lebel B

P: awal mula kamu belok itu kenapa?

YO : waktu itu pas waktu masih TK aku masih cewek lah terus karena keluarga saya broken home gara-gara KDRT saya menyaksikan sendiri didepan mata kalau ayah saya itu mukul dan kalau namanya anak kecil kan bisa merekam di ingatannya dan merasa ga bisa nerima. Akhirnya sampai kelas 2 SD saya pernah dipukulin sama temenku cowok, sering dimintain uang, dibully setiap hari sampai akhirnya saya mikir apa cowok itu jahat, setiap cowok itu kok kasar sapai akhirnya gak tau kenapa secara gak sadar pengen-pengen aja cuman sekedar tomboy buat potongan cowok aja sampai kelas 6 SD. Mau menginjak SMP itu saya rambutnya panjang soalnya disuruh sama mama. Mamaku waktu itu menikah lagi cuman 2 kali menikah itu KDRT semua jadi saya sering melihatnya. Menginjak kelas 3 SMP saya coba buat nyari pacar cowok siapa tau bisa merubah saya akhirnya waktu tiap pengen pacaran saya ga pernah, masi takutlah. Terus waktu itu saya dapat pacar cowok dan saya sudah sayang banget sama dia ternyata dia sudah lama berselingkuh dengan sahabat dekat saya. Waktu kenal cowok itu masih bisa ngerubah saya lah, mau pakaian cewek dan lain sebagainya, dankarena diselingkuhi semenjak itu saya mikir kalau memang laki-laki itu semuanya brengsek dan akhirnya aku balik lagi tomboy

P : sebelum pacaran sama cowok apakah sudah ada ketertarikan sama cewek?

YO : iya sudah, cuman waktu itu kan saya masih kecil mbak jadi belum tau. Sempet bertanya sama diri sendiri kok aku bisa suka sama temen-temenku gitu, aku kan cewek kok bisa suka sama cewek

Percakapan sempat terhenti karena kehadiran seorang pelayan yang mengantarkan pesanan kami. Hanya beberapa menit terjeda akhirnya kami melanjutkan perbincangan kami lagi.

P : terus kapan pertama kali kamu tau dunia belok?

YO : kelas 3 SMP. Pertama kali pacaran sama cewek itu waktu kelas 3 SMP tapi kalau tau mengenai dunia belok itu baru SMA kelas 2. Lebih duluan sukanya ke cewek baru kenal dunia belok

P : pandangan kamu saat pertama kali tau dunia belok itu gimana?

YO : aneh juga sih, aku kira cuman aku aja yang seperti ini. Setelah aku tau dunia belok dan ikut komunitas itu di Banyuwangi ternyata banyak banget temennya

P : terus setelah kamu ikut komunitas pandangan kamu tentang dunia belok itu seperti apa?

YO : setelah aku ikut komunitas ya akusemakin lebih berani, berani ngungkap ke publik juga enggak malu-malu kalau aku seperti ini. Dulu waktu aku belum ikut komunitas seperti itu ya masi malu kalau ada temen sendiri kalau aku belok

P : pertama kali tau dunia belok sendiri itu dari siapa?

YO : dari temenku SMA juga waktu itu, cewek

P : kamu waktu itu ngerasa tertarik dan ngerasa aneh dengan perasaan mu terhadap cewek itu kapan?

YO : itu sudah dari kelas 3 SD sukanya sama temen sendiri gitu

P : apa sih yang kamu rasaain ketika lihat satunya cewek cantik sama cowok ganteng? Lebih suka sama cewek apa cowoknya?

YO : lebih suka keceweknya

P : bedanya apa? Kenapa kamu lebih tertarik sama cewek?

YO : ga tau kenapa sih. Emang aku cewek tapi ga tau kenapa aku ngerasa aku itu sebagai cowok. Nganggapnya kalau ke cowok itu lebih ketemen kayak biasa aja, dari dalamnya udah kayak gitu

P : kalau untuk pacaran waktu belok sendiri udah berapa kali?

YO : kira-kira ya udah 15 ke atas kayaknya

P : sukanya pacaran LDR apa deket-deketan?

YO : sukanya yang dekat, kalau LDR ya suka juga sih tapi lebih suka yang dekat
soalnya bisa leih sering ketemu

P : cara pacaran kamu kayak gimana? Apa sama aja sama cowok dan cewek
pacaran?

YO : kalau cewek sama cowok kan bisa melakukan hubungan seperti itu ya kalau
cewek sama cewek ya gimana ya, ya gitu lah mbak.

P : tapi pernah berhubungan badan juga? Maksudnya tidur bareng cewek gitu?

YO : ya pernah

P : apakah tiap pacaran selalu kayak gitu?

YO : tertentu aja lah mbak. Dari sekian banyak mantan saya, saya hanya tidur
dengan 4 orang

P : kenapa hanya 4 orang? Kan ada 15 itu

YO : kalau saya sendiri kalau enggak bener-bener sayang banget masi ada rasa
ilfeel-nya

P : menurut kamu kalau jadi anak belok itu gimana sih rasanya?

YO : ada enaknya ada enggakya. Kalau enaknya itu kalau cewek kan kadang ga
boleh sama cowok kalau keluar, tapi kalau kita kan bebas soalnya sama-sama
ceweknya. Tapi ga enaknya yang pertama pastinya dikucilkan sama masyarakat,
selalu dinilai yang negatif juga

P : orang tua kamu tau enggak kalau kamu belok?

YO : udah tau

P : kamu ngomong jujur atau orang tua kamu emang ngerti sendiri?

YO : awalnya aku ketahuan pacaran sama cewek, terus orang tua mencoba buat
membenarkan tapi saya tetep seperti ini soalnya kalau cewek sama cewek kan
perasaannya beda mbk. Bedanya itu lebih pakai hati dan lebih mendalam lagi,
andaikan mau pisah itu lebih susah dibandingkan dengan cowok sama cewek

P : kan dulu kamu tinggalnya sama mama kan, terus kira-kira mama tiap hari
nasehatin juga gak buat gak kayak gitu?

YO : dari kecil kan saya gak pernah dapat perhatian dari orang tua, mama saya aja
udah 10 tahun diluar negeri mbak, jad saya cuman sama kakak

P : tapi kakak tau kalau kamu begitu?

YO : ya udah kalau emang dia ga bisa nerima aku dan ngejauhin aku, meskipun kalau dia ga baik sama aku ya gan apa-apa, aku bakal tetep baik sama mereka meskipun kadang tanggapan pas waktu ngobrol itu ga enak kayak ngejauhin dikit-dikit ya mau gimana lagi masak mau maksa juga

P : ada ga sih perkumpulan belok yang biasa kamu ajak sharing?

YO : temen saya emang belok-belok semua kalau di Banyuwangi itu banyak banget, kalau di Jember sendiri saya malah ge terlalu tau

P : kamu kalau di belok lebih suka sama lebel apa?

YO : yang feminis. Kalau tipe-tipe kayak andro gitu yang ke cowok-cowok an gak terlalu tertarik

P : tapi adakah biasanya yang B sama B?

YO : ada sih

P : kenapa kalau B itu harus rambut pendek?

YO : ya kan B itu kalau didunia belok kan istilah buat cowoknya

P : kan tadi sukanya kamu sama yang F ya, terus tipe spesifiknya itu yang kayak gimana?

YO : rambutnya panjang, lembut anaknya, pokoknya tipe-tipe yang ke cewek banget gitu mbak. Kalau aku pribadi pokoknya kalau ada unsure-unsur cowoknya itu agak gak nyaman.

P : kalau lagi ngeliat film porno nih biasanya kan cowok sama cewek, itu perasaanmu gimana? Ada rasa merangsang juga enggak?

YO : ya itu yang aku khawatirkan sampai sekarang. Aku namanya merangsang itu ga pernah ngerasain. Aku sampai bilang sama temen, sama pacarku juga, apa aku ini mati rasa ya

P : meskipun tidur sama cewek pun? Tetep gak ada rasa merangsangnya?

YO : enggak ada, jujur aku aja bingung

P : ada gak sih keluarga atau saudara yang punya riwayat belok?

YO : tidak ada. Keluarga saya itu dari semuanya itu agamanya itu kental dan fanatik-fanatik semua cuman dari akunya aja yang enggak

P : lingkungan rumah kamu apa emang pondok pesantren atau gimana?

YO : enggak sih, cuman emang dari keluargaku sendiri yang emang agamanya agak kental

P : sempat ada penolakan dari diri kamu enggak waktu awal pertama belok?

YO : dulu sempet ya sama sahabatku dulu. Itu temenku sendiri sampai ngefan sama aku waktu awal-awal itu, terus katanya sahabatku itu malah bilang “pacarin aja dia, dia suka sama kamu”, terus aku jawabnya “ih kok pacaran sama cewek?” aku ga mau tapi sahabatku dipaksa buat coba pacaran sama cewek yang ngefan sama aku tadi. Terus aku coba, aku tembak dia, eh langsung dia terima dan aku mikir kok mau tapi dalam hatiku masih ada rasa yang ilfeel kok cewek sama cewek

P : terus bagaimana proses kamu untuk bisa menerima kenyataan sampai sekarang?

YO : prosesnya sih enggak terlalu lama sih mbak. Saya cuman ngerasa jijik ya hanya awal-awal aja cuman kalau ada cewek yang ngejar aku itu aku malah jijik dang a suka meskipun dia cantik kayak apa aku tetep ga suka, tapi kalau aku yang suka sama dia meskipun dia cuek dan enggak di respon ya tetep aku kejar

P : kalau kamu sendiri lebih suka sama cewek yang udah belok atau cewek yang belum belok terus dibelokin?

YO : lebih yang suka cewek yang belum belok terus dibelokin

P : apa yang kamu cari disitu? Apa karena ada tantangan tersendiri atau gimana?

YO : ya kayak gitu, kalau sudah dapat itu senengnya setengah mati karena udah berhasil bikin suka sama aku padahal aku cewek. Kalau sama yang belok-belok itu ya ngerasanya biasa aja

P : bagaimana sih cara kamu buat cari pasangan? Kan kita tau kalau ana belok itu minoritas dan agak susah buat dicari, gimana sih cara kamu ngebedainnya?

YO : awalnya sih buat nyaman dulu mbak kayak dibuat sharing-sharing, kalau aku pribadi kan lebih suka sama cewek yang lurus terus dibelokin kan, ya awalnya buat nyaman sharing, hangout, terus tiba-tiba ada rasa cemburu. Kadang setelah begitu aku ngakui kedia kalau aku udah mulai ada rasa suka ke dia tapi kadang dianya yang kaget, kok bisa aku suka sama dia. Tapi kalau dari situ aku jujur tapi ketika aku chatihg dia balesnya masih enak gitu yaudah dilanjut tapi lama-lama dia pasti suka juga

P : biasanya butuh waktu berapa lama itu?

YO : kalau aku sendiri sih ga terlalu begitu lama mbak, paling kira-kira semingguan aja

P : tapi kebanyakan kalau nembak langsung diterima enggak?

YO : kebanyakan langsung diterima

P : kalau temen kerja atau temen kampus ada yang tau kalau kamu belok bagaimana sikapmu?

YO : biasa aja sih tapi aku kayak minder sendiri, terkadang kalau lagi cerita sama temen-temen kan pasti kemana-kemana kan, kalau bahasan yang menyinggung soal asmara ya pasti saya agak gimana gitu, ya malu juga aku kadang berfikir kalau mereka dibelakangku mereka pasti gnomongin aku kayak gitu

P : kamu termasuk anak yang aktif disosmed enggak?

YO : iya aktif

P : biasanya yang diposting itu apa aja?

YO : ya postingan yang berhubungan kalau aku belok kadang foto-foto sama pasangan juga

P : kenapa posting foto dan status soal pasangan? Tujuannya apa kayak gitu?

YO : nunjukin aja sih kalau aku sayang sama dia, bangga punya dia. Ya meskipun banyak juga yang agak jealous

P : ada ga sih bahasa-bahasa yang digunakan selain sebutan buat lebel di dalam dunia belok?

YO : gak ada sih, setahuku ya cuman sebutan buat lebel sama kalau cowok biasanya lekong, itu aja

P : kenapa kalau anak belok buat lebel B sama B manggilnya ke sesame kalau ga bang, bro atau boy?

YO : dari aku awal masuk komunitas dan kenal sama mereka-mereka semua temenku emang udah kayak gitu, manggilnya kalau yang ke lebih tua itu Bang, kalau yang seumuran ya Adek atau Kakak. Aku sendiri juga bingung kok bisa begitu dan aku sempet nanya kepada salah satu anak komunitas kenapa kok harus seperti itu dan dia jawabnya biar lebih memperkuat tali persaudaraan lagi katanya

P : gimana caranya kamu buat tau orang yang baru kamu kenal itu belok atau enggak? Apa anak spesifik khusus kalau anak rambut pendek itu pasti belok?

YO : saya nilainya ya begitu, kalau ada anak rambut pendek pasti merefer ke anak belok soalnya kalau udah tampilannya ke cowok dan dia ga ada naluri cowok kan ga mungkin itu mbk

P : tapi ada yang meskipun rambutnya pendek dia enggak belok?

YO : iya memang ada, cuman kalau dari pemikiran saya sendiriya seperti itu didalam hatinya itu pasti ada kalau andaikan dia ga belok, cuman penampilannya aja kayak gitu dan mungkin pacaran sama cowok, terkadang aku mikir pasti ada naluri dia sebagai seorang laki-lakinya kalau enggak ga mungkin dia bisa tampil kayak gitu, tapi mungkin karena dia malu atau karena apa pasti dia punya alasan tersendiri kenapa dia ga sampai belok

P : kalau sekarangkan kamu udah dewasa dengan umur udah 22, ada ga sih keinginan kamu buat lurus?

YO :ada buat saat ini karena dari waktu dulu saya belok saya sudah membatasi umur saya saat umur 23 tahun saya harus berhenti belok. Seperti ini ga akan ada masa depannya mbak mau jadi apa saya

P : sebelumnya ini sempat pernah ada percobaan enggak buat berusaha menjadi lurus?

YO : kalau keinginan sering ada mbak cuman kalau percobaan itu saya belum tau jalan keluarnya itu seperti apa dan kalau pacaran sama cowok itu belum tau caranya. Kan soalnya kalau cowok kalau suka sama bentuknya yang kayak gini kan harus bener-bener nerima apa adanya kan mbak

P : susah ga sih sebenarnya kalau mau keluar dari dunia belok?

YO : susah banget

P : apa yang membuatnya susah?

YO : ya itu mbak masalah perasaan itu antara cewek ke cewek itu lebih. Kalau dibilang ngeri ya ngeri, kalau saya tau akan seperti ini saya akan menyesali mbak saya pernah menjadi seperti ini karena taruhannya bisa nyawa juga kalauemang udah frustrasi dan depresi

P : banyak kearah positifnya atau negatifnya?

YO : ke negatifnya

P : biasanya kalau negative itu ngapain aja?

YO : kalau frustasi biasanya minum, mabuk terus sempet dulu mau bunuh diri juga udah berkali-kali tapi bisa diselamatkan

P : itu kenapa kok bisa sampai mau bunuh diri?

YO : Karena setiap aku putus sama cewekku, hidupku itu udah kayak hancur kalau aku ngerasanya sendiri kayak udah ga mau hidup, ngerasa kehilangan juga iya, kalau dia mau deket sama cowok dia mau lurus itu sakitnya mbak

P : apakah kamu selama ini nyaman dengan sosok kamu yang seperti ini?

YO : nyama banget

P : enggak ada rasa malu gitu pas dilihatin sama orang?

YO : enggak malu ya udah biasa

P : pernah mikir buat hidup bareng enggak sama pacar sampai kejenjang yang lebih?

YO : pernah dulu, initya ya mikirnya sampai nikah. Sama temen-temenku dikasih tau kalau pengen nikah sama cewek kamu ke Thailand aja kalau disana bisa

P : gak pengen buat transgender?

YO : kalau operasi dulu sempat adapikiran tapi ya ga mungkin lah namanya pengen aja

P : kenapa bisa ada keinginan seperti itu?

YO : ya kayak udah ga mau jadi cewek lagi mbak, kayak aku udah bener-bener pengen jadi cowok supaya aku ga kehilangan orang yang aku sayangi, pengen sama dia selamanya. Terus ketika saya dapat info ternyata ada seorang B dari luar pulau operasi begituan dan akibatnya ga bisa kencing akhirnya dioperasi lagi balik ke cewek dan akhirnya dia meninggal. Dari situ aku udah mikir bahaya kayak gitu

P : ada ga sih pengaruh kebelokan kamu terhadap dunia kampusmu sendiri?

YO : pengaruhnya kalau aku ngerasanya banyak yang menjauh dari aku mbak soalnya seperti temenku sendiri itu anaknya alim-alim. Waktu saya pertama kali masuk itu mereka care sama saya, mereka itu pengen tau kenapa aku seperti ini, akhirnya aku cerita semua kalau aku begitu, aku suka merokok aku suka minum terus waktu itu mereka langsung jauh. Aku sendiri cerita sama pacarku kalau temen-temenku semuanya ngejauh jadi ya ta imbangi juga mbak aku agak jaga jarak buat saling ngehargai

P : kalau semisal diomongin orang masalah belok kamu itu bagaimana sikap kamu?

YO : ya perasaannya mesti sakit hati mbk

P : ow iya, komunitas kamu dulu namanya apa?

YO : KBB (Komunitas Belok Banyuwangi)

P : itu dikomunitas biasanya ngapain aja?

YO : kumpul-kumpul, maen bareng, makan bareng cuman kan perkumpulannya tertentu hanya berapa minggu atau bulan sekali aja. Cuman ya gitu sekali kumpul banyak banget yang dating

P : tapi kalau sekarang kamu masi sering kumpul-kumpul juga?

YO : kumpulannya sekarang udah dibubarin karena ada issue karena ada B dari Batam diasingkan gara-gara belok diwawancarai ternyata itu dia pengacara akhirnya dia dipisahkan dan diasingkan jadi semenjak itu kabarnya langsung dari polisi pasti ditanya kamu Buchi atau bukan, dan pasti kita pura-pura bego kalau ditanya kayak gitu. Dari situ untuk perkumpulan dibubarin karena bahaya

P : tapi kalau semisal gak ada perkumpulan masih sering enggak kumpul-kumpul dirumah perindividunya? Soalnya kan kalau perkumpulan yang biasa itu pasti ditempat-tempat rame kan?

YO : ada sih tapi cuman diem-diem aja ga terlalu banyak, kalau duluan yang dari Jember kesana juga, dari Kalibaru, dari mana-mana itu udah ngumpul jading satu disana. Kalau sekarang hanya yang deket-deket aja ngumpul bareng

P : komunitasnya itu aktifnya dimedsos apa?

YO : itu ga ada di facebook, emang langsung ada pertemuan secara langsungnya

P : perkumpulan itu ada yang ngetuain enggak?

YO : ada, anak Bnyuwangi juga

P : adakah segiatan sosial dari komunitas sendiri?

YO : enggak ada karena belum berani. Malah kalau lagi kumpul yang dilakuin kayak minum bareng

P : kan ngumpulnya itu sama F nya juga kan,apa ga dilarang itu sama ceweknya?

YO : ada yang dilarang ada yang enggak sih mbak soalnya anak belok itu lebih nakal dari pada anak-anak yang biasa, lebih berani juga

P : waktu keluar bareng sama anak komunitas ditempat rame, kebanyakan kumpulnya dimana itu?

YO : yang paling pertama kadang dibuat kumpul dulu di alun-alun, habis itu setelah kumpul semua kita jalan-jalan

P : kan kalau pas kumpul di alun-alun kan rame ya, apalagi kumpulnya malem minggu dan pasti diliatin orang banyak, bagaimana sikap kamu dan anak komunitas sendiri mengenai hal itu?

YO : ya biasa aja mbak, kayak ga punya malu, cuek aja. Malah pas kumpul bareng dan banyak anaknya gitu kan orang mesti ngeliatin, ini kok anak gini-gini semua, kok peluk-pelukan, kok ngerokok, itu pasti orang-orang ngomongin kita, tapi ya udahlah dianggap biasa aja

P : kenapa kalau B itu selalu pakai anting sebelah?

YO : katanya sih hanya buat penampilan aja mbak, bukan buat ciri khas anak belok

P : suka pakai celana pendek juga kalau ga gitu pakai hem, itu kenapa ya?

YO : gak tau ya mbak kalau pakai celana pendek, kalau pakai kemeja kan biasanya anak B itu payudaranya ada yang besar, jadi mungkin kalau pakai kemeja lebih kelihatan tertutup

P : malu ga sih kalau dadanya kelihatan?

YO : malu, aku sendiri juga malu meskipun kalau yang ngelihat cewek atau cowok itu malu rasanya kayak gimana gitu

P : kalau B kan biasanya pakai binder atau korset ya? Itu apa ga sakit ya pakai itu?

YO : pertama kali aku pakai itu rasanya sesek tapi kalau sekarang ga pakai begituan ya ga enak mbak

P : tapi emang semua anak B itu pasti pakai begituan?

YO : ya tergantung ukurannya, kalau ukuran payudaranya gede ya meskipun dikasi apa-apa ya tetep kelihatan dikit lah, tapi kalau yang udah rata ya press aja

P : sukanya kalau kencan sama pacar ditempat yang seperti apa?

YO : kalau keluar berdua lebih suka ditempat-tempat yang ga terlalu rame sih soalnya lebih enak aja buat cerita-cerita dan mencurahkan isi hati

P : kamu termasuk tipe yang romantis enggak?

YO : romantis banget

P : biasanya ngapain aja?

YO : biasanya ya ngasi kata-kata ketika mau ngucapin selamat malam, kata-katanya panjang banget baru akhir-akhirnya selamat malam gitu. Kadang ngasi bunga waktu pulang kan kebetulan pacarku anak Banyuwangi sering pulang dan bilang sayang kakmu gitu

P : berapa minggu sekali ketemunya?

YO : ketemunya satu minggu sekali, waktu saya kuliahnya udah free saya langsung pulang

P : pacar kamu kerja atau gimana?

YO : masih kuliah juga

P : kalau buat ketemuan palings sering dimana?

YO : ketemu biasanya di kosnya dia

P : sering ga pacar kamu ikut kesini?

YO: sering juga soalnya dia kan kuliahnya cuman 3 hari, kadang setiap pulang kuliah dia nyamperin aku keisini danketika aku udah selesai kuliah haru jum'at itu aku sama dia bareng-bareng balik kesana

P : pernah berantem-berantem ga sih?

YO : sering kalau berantem hampir setiap hari

P : kan ada itu kalau berantem biasanya ada yang sampai bunuh-bunuhan, sampai mau cakar-cakaran, kamu termasuk tipe yang keras juga enggak kalau waktu lagi berantem?

YO : kalau masalah itu saya punya pengalamn lagi mbak. Dulu saya tipe orang yang keras, pendendam, kasar, sama kayak ayah saya. Waktu itu saya pernah masuk sel tapi hanya 2 hari, itu gara-gara saya mau bunuh pacarku dulu, bawa pisau

P : itu kok bisa mau masuk sel, apa sempet dilaporin sama pacarmu?

YO : itu kan dulu masalahnya gini pacar saya dulu punya sahabat dekat, sahabatnya itu selalu ikut campur sama hubungan saya. Temennya itu juga nasehatin pacarku "kamu jangan sama cewek ini", akhirnya pacar saya sering mutusin saya, sampai saya sering minum sampai pernah overdosis juga saya mbak. Akhirnya saya dendam sama sahabat pacar saya itu, terus waktu itu saya PSG saya tengkar sama pacar saya. Saya akhirnya memberi peringatan pada sahabat pacar saya itu mbak

“kan saya udah bilang kamu enggak usah ikut-ikut sama hubunganku kalau kamu enggak pengen kenapa-kenapa”, waktu itu saya udah dendam dan enggak bisa nahan akhirnya saya bawa pisau. Waktu dia mau berangkat PSG tak hadang di depan kecamatan, saya hadang dua-duanya pacar saya sama sahabatnya. Padahal sama pacar saya udah diingetin “aku minta tolong yang jangan kayak gitu biar dia yang ngomong sama sahabatnya sendiri” tapi karena aku udah enggak bisa nahan, tak tunggu kok enggak berangkat-berangkat. Ternyata sahabatnya itu telfon pihak kepolisian dan bilang kalau saya ngancam mau bunuh dia. Akhirnya saya disamperin sama satpol PP itu ngerebut tas yang ada pisaunya itu mbk, sampai saya ditonjokin terus kena tas saya terus saya di sel. Di sel itu sekitar dua hari terus saya dipisahin juga sama pacar yang hampir 3 tahun menjalin hubungan, lalu saya depresi. Dari situ saya sadar ternyata kalau saya kasar itu seperti ini dampaknya, kehilangan orang yang aku sayangi terus sampai sekrang ini saya udah enggak berani kasar lagi. Saya selalu ngalah kalau ada masalah, intinya saya sabar kalau selama pacaran enggak pernah mukul atau apapernah mukul atau apa

P : kamu kalau pacaran posesif enggak?

YO : iya mbak

P : cemburunya se siapa?

YO : paling cemburu sama cowok. Kalau sama B itu saya ga pernah cemburu

P : padahal kalau B juga bisa direbut lo

YO : kalau sama cowok itu ada rasa iri karena dia cowok, kalau dia ngerebut pacar saya ya dia bisa nikahin pacar saya, dia bisa terus sama pacar saya jadi saya benci.

Kalau sama buchi halah orang sama-sama aja, dia juga sama kayak aku

P : tapi ka nada itu cemburu ke dua-duanya?

YO : iya kalau sama buchi cemburu paling cuan marah-marah, ga ngebolehin dia ganggu lagi tapi kalau sama cowok udah kayak orang kesetanen aku mbak kalau udah cemburu sama cowok. Udah hilang akal

P : pacaran paling lama berapa tahun?

YO : paling lama 3 tahun

P : orang tua gimana nyikapinnya tau dulu kamu pernah di sel?

YO : mama saya denger kabar kayak gitu ya disana pingsan hidup pingsan hidup gitu mbak

P : setahu kamu kalau di Jember itu komunitasnya banyak ga sih?

YO : saya di Jember sama sekali enggak tau, cuman pernah dengar dari temen saya waktu kumpul-kumpul bilang kalau ada komunitas di Jember. Pernah juga diajak mantannya temenku buat kumpul-kumpul sama anak komunitas Jember

P : selain KBB apa aja dulu komunitasnya?

YO : CLB dan saya sempet pernah jadi ketua di D'les Banyuwangi

P : Suka ga sih nonton film porno? Kebanyakan yang cewek-cowok apa cewek-cewek?

YO : jujur ya mbak hampir setiap hari saya nonton film porno di youtube sampai dimarahin juga. Cuman kalau liat pornonya cewek sama cewek ga suka, sukanya cowok sama cewek. Saya itu pengen tau, soalnya dari awal saya udah mati rasa. Ya tetep mbak saya pancing-pancing tetep ga ada rasa

P : kalau sampai sekarang liat cowok telanjang itu gimana rasanya?

YO : ya biasa aja

P : kalau liat cewek telanjang?

YO : ya beda lagi mbak rasanya

P : gimana sih rasanya sensasi kayak apa?

YO : iya tiba-tiba ya aneh gitu rasanya. Ya sama kayak cowk kalau udah liat cewek telanjang itu gimana rasanya ya itu sama dengan apa yang aku rasain tapi itu mau diapain aku juga bingung

P : kalau sekarang kamu mau enggak pakai baju cewek, rok-rok atau apalah?

YO : kalau saat inni udah mulai mencoba buat pakai hijab sih mbak, kalau pas pulang kerumah itu

pakai kerudung pakai baju cewek. Ya ssedikit-sedikit biar belajar kalau saya ditinggal sama cewek saya, saya udah bisa terbiasa dengan keadaan saya gitu

P : kalau buat temen dekat sendiri ada gak sih yang nasehatin kamu buat ga belok lagi?

YO : dari sahabat saya semua sayang banget sama saya. Mereka semua pasti ngasih dan ngelakuin apapun buat aku kalau aku ga tau caranya itu aku mau dibimbing

dari nol biar aku bisa buat mama kamu. Selalu dinasehatin kasian dia hidup dari dulu janda, kamu apa ga kasian, selalu sahabat saya ngasi tau seperti itu, yang cewek-cewek tapi mbak, kalau yang belok udah kacau semua

P : pernah ga kamu tiba-tiba dideketin B atau andro gitu? Terus sikapmu gimana?

YO : ada. Kalau aku dideketin sama B ya kayak gimana gitu, ya tetep ta tanggepi tapi ya yang agak menjauh gitu

P : pernah gak sampai saat ini dideketin sama cowok?

YO : pernah sahabat saya dulu ada yang suka sama saya?

P : terus kamunya gimana?

YO : ya aku bilang aku udah anggap kamu kayak sahabatku, aku ga mau kita ga temenan kalau ada masalah. Disamping itu kan kamu udah tau kalau aku belum ada rasa nyaman sama cowok. Terus dia bilang ya kasian sama aku, dia intinya mau bantu aku lah buat sembuh dari semua ini cuman aku belum bisa

P : kamu dulu mau gabung ke komunitas itu karena apa?

YO : awalnya aku dulu ga tau mbak diajak kumpul-kumpul sama temenku anak sekolah, ternyata pas dari sana kok banyak banget. Terus dia bilang kalau itu komunitasku gitu. Dari situ ya aku ngerasa nyaman curhat, sharing soalnya kan sama kayak aku. Kalau kumpul sama anak cowok atau cewek kan mereka ga nyambung, mereka lebih sering cerita cowoknya sedangkan aku kan ga tau masalah cowok

P :tapi lebih nyaman temenan sama cewek atau cowok?

YO : sama cowok

P : lebih banyak penolakan dari cowok atau cewek?

YO : lebih banayak penolakan dari cewek. Kalau cowok lebih bisa menghargai saya dari pada cewek

P : tapi ada enggak temenmu yang cowok yang nasehatin buat ga belok lagi?

YO : hampir semua sih. Mereka temenan sama aku ya nakal sih iya Cuma mereka ngasih masukan aku yang positif-positif kayak sedikit-sedikit nasehatin

P : berarti anak kampus sendiri udah pada tau ya kalau kamu begitu?

YO : semuanya udah tau

P : terus kalau jalan sama pacar ditempat terbuka yak mu udah biasa aja ya?

YO : iya cuman ga terlalu ngeliatin kalau kayak temen biasa gitu mbak. Ya mereka tau kalau pacarku waktu aku bawa ke kampus, cuman gak gandengan ga mesra-mesra an karena saya menghargailah kalau ini juga bukan tempatnya

P : pernah stay bareng sama pacar enggak dulu?

YO : gak pernah. Saya stay bareng ya seperti kayak gini aja, gantian ke kosannya pacar abis itu ke kos an ku, ga tau ini dianggap stay bareng atau enggak

P : terus kalau ngelakuin hubungan seksualnya kalau enggak stay bareng terus bagaimana?

YO : kalau pacar yang deket sama rumah dulu waktu SMA ya tidurnya dirumaku cuman kalau yang dirumah sipacarku ada juga sih. Kalau enggak dirumahku ya dirumahnya si pacarku, pernah dihotel juga sih

P : orang tua dari pacarmu dari yang dulu sampai yang sekarang apa enggak ada yang curiga?

YO : kalau dari orang tua pacarku enggak sama sekali, malah mereka kayak sayang sama aku soalnya kan tau kalau aku kayak kurang kasih sayang dari orang tua jadi udah dianggap anak sendiri. Cuman kalau dari yang dulu itu saya lihat orang tuanya pacarku yang dulu itu aku kayak takut soalnya kebanyakan akhirnya tau kalau aku sama dia pacaran akhirnya dilarang, sampai dipisah-pisahin juga, sampai dicarikan ke orang-orang pinter gitu juga sering mbak

P : menurut pandanganmu anak belok itu banyak ke positifnya atau negatifnya?

YO : lebih banyak negatifnya soalnya hampir semuanya nakal-nakal akhirnya kan sampai dikucilkan sama masyarakat

P : kamu kan udah tau kalau anak belok itu sebenarnya ga diterima sama masyarakat, terus dengan hal seperti itu bagaimana perasaanmu?

YO : ya sakit pasti, malu juga ya semuanya pokok. Tapi disisi lain saya ga bisa ngelakuin apa-apa saya mau ngelakuin biar bisa diterima sama masyarakat hati saya kan ga dbisa, yaudah dijalani aja seperti ini dan udah jadi resiko lah

P : apakah ada usaha dari usaha dari kamu buat ikut perkumpulan dimasyarakat agar dapat diterima kembali dimasyarakat itu sendiri?

YO : tidak ada. Saya lebih suka menyendiri orangnya. Saya kumpul dikeluarga dikakak aja ga nyaman apalagi di masyarakat enggak terlalu suka

P : lingkungan rumah kamu tau enggak kalau kamu begini?

YO : kayaknya sih mereka tau semua soalnya udah sering liat saya nanya “YO pacarmu kok cantik?” sampai aku mikir kok bisa tau ya mereka

P : terus kalau ditanya kayak gitu jawabmu apa?

YO : pacar siapa, temenku ini mbak. Masa iya saya mau ngomong kalau itu pacar saya mbak

P : kadang ada beberapa temenku yang justru kalau punya pacar itu dikenalin sama orang tuanya, malah kadang ada orang tuaya yang komen kalau pacarnya kurang cantik atau kurang apa

YO : ada beberapa orang tua temenku itu yang nerima cuman kalau orang tuaku enggak

P : gak pengen manjangan rambut?

YO : kalau akhir-akhirini sudah ada pikiran buat manjangan rambut

P : kapan kira-kira realisasi buat manjangan rambut?

YO : kan setelah ini pacar saya wisuda kan, aku udah janji sama dia setelah dia wisuda dia akan saya lepas, setelah itu saya mau memperbaiki hidup saya

P : terus pacarmu mau?

YO : ya awalnya ga mau, terus aku kasih pengertian kalau aku itu sama dengan dia, sama-sama cewek, kalau kita terus bareng ga akan punya masa depan

P : tapi pacarmu termasuk tipe pengertian ya?

YO : iya

P : pernah ditanyain sama orang enggak kalau kamu itu cewek apa cowok?

YO :wah kalau itu ya sering. Kadang langsung dpanggil mas, terus kalau udah denger suaraku pasti nanya lagi, lah ini mas atau mbak?

P : tersinggung gak kira-kira kalau ditanyain begitu?

YO : enggak lah, kadang orangnya juga minta maaf bilang, “maaf ya mbak saya ga tau”, terus aku ya jawab “iya buk, ga apa-apa emang saya yang salah udah cewek kok jadi cowok” ketawa langsung orangnya. Kalau ada orang yang kayak gitu pasti langsung ta tanggepi bercanda gitu biar enggak gimana-gimana

P : berarti kalau ada orang baru yang nanya kamu belok ya kamu jawabnya udah blak-blak an aja ya?

YO : iya mbak. Kalau sama orang baru tergantung sih mbak. Kalau orang barunya buat aku percaya ya ga apa-apa, cuman kalau yang masih baru banget ya enggak. Kalau pertanyaannya kadang ga langsung tanya belok atau enggak si mbak, kadang tanyanya pacarku cewek atau cowok dan biasanya aku jawabnya aku ga punya pacar

P : gimana cara kamu nutup-nutupin kalau kamu belok baik ketemen maupun ke masyarakat?

YO : kalau dari segi penampilan saya ga pernah nutup-nutupin sih mbak apa adanya. Cuman kalau dari kata-kata kalau pertanyaannya aneh atau gimana saya pasti jawab enggak, saya ga gitu

P : kegiatan sosial seperti acara 17 an itu kamu asih sering aktif juga enggak?

YO : masih ikut, kayak gerak jalan umum tapi dulu waktu masih sekolah dan rambut saya masih panjang. Kalau sekarang rambut saya pendek udah enggak

P : ow iya, waktu SMP dulu kamu kan udah sempet pacaran ya sama cewek, itu temen-temenmu ada yang tau enggak kalau kamu pacran sama cewek?

YO : iya tau mbak sama temen deketku juga

P : kalau SMA banyak yang tau juga?

YO : iya, SMA banyak yang tau juga. Guru-guru juga udah tau semuanya tapi ya biasa aja. Tapi ya waktu didepan saya kadang juga ngajakin bercanda, “lah boy pacarnya cewek” ya saya jawab “ya biarin buk, ya intinya udah tau tapi mereka ga mempermasalahkan

Transkrip Wawancara VII

Informan : OD (nama disamarkan)

Umur : 28 tahun

Status : Kerja

Hari/Tanggal : 10 Februari 2017

Lokasi : Rumah kost (Jln. Sumatra)

Perkenalan awal saya dengan OD terjadi pada awal tahun 2016 awalnya adalah dikenalkan teman bermain saya CC, saya dikenalkan dengan OD saat saya dengan CC tidak sengaja bertemu dengan OD dialun-alun kota Jember. Saya ingat betul saat itu OD sangat malu dan hanya diam saja tanpa bersuara dan berkata apa-apa sesekali ia akan tersenyum jika teman lainnya membuat lelucon. Nampaknya memang OD adalah orang yang benar-benar pemalu pada orang yang baru dikenalnya. Saat pertama kali dikenalkan dengan OD dia sudah memiliki pacar hanya saja saya tidak tau kalau pacarnya OD adalah perempuan. Saat itu juga CC berbisik pada saya agar saya tidak kaget kalau OD dan beberapa temannya yang sedang dengan kita saat itu adalah anak belok. Setelah malam itu saya kerap bertemu dengan OD dan CC tanpa disengaja, entah di alun-alun jember ataupun dijalan. Hanya bertegur sapa selayaknya orang yang hanya tau saja tanpa pernah berbincang dengannya. Akhirnya bulan desember 2016 saya meminta bantuan CC untuk menghubungi kembali OD saya meminta bantuan CC karena CC adalah teman OD.

Pertemuan kedua saya dengan OD terjadi dirumah kost CC dijalan Sumatera, tidak berselang lama saat saya bantuan CC untuk menghubungi OD beberapa hari kemudian tepatnya sore itu CC menghubungi saya agar saat itu juga saya segera kerumah kost CC karena ada OD. Tanpa pikir panjang saya segera meluncur ketempat CC. Pertemuan kedua berlangsung cukup lama mulai dari sore sampai malam hari akhirnya saya kembali kerumah kost saya sendiri. Pertemuan kedua ini saya gunakan untuk pendekatan dengan OD, dan benar saja karena sering bertemu dengan OD beberapa kali selama berbulan-bulan akhirnya OD mulai sedikit demi sedikit mau terbuka dengan saya, ya meskipun tidak langsung berkata atau curhat pada saya tapi saya mendengar pemicaraan OD dengan CC didepan saya

tanpa malu-malu lagi. Beberapa bulan kemudian pada tanggal 10 februari saya membuat janji dengan OD untuk wawancara, dan OD bersedia. Sore itu OD datang dengan celana pendek levis bolong-bolong warna biru yang terlihat sudah menua warnanya, baju oblong berwarna toska dan sandal pria merek nevada.

Sore itu terlihat OD mengendarai motor beat warna putihnya seperti biasa, visual OD sekilas sama dengan B lain, pakaian yang lebih maskulin dari pada perempuan pada umumnya di dukung dengan postur OD yang lumayan tinggi besar serta potongan rambut pendek. Terlihat saat itu rambut OD yang hitam dan terbasahi oleh pomade yang disisir rapi kebelakang, OD memang anak yang menjaga penampilan selama saya tau dia OD adalah anak yang cinta kebersihan. Dikamar kost CC sore itu hanya ada kita bertiga tentu saja CC, OD dan saya, saat itu saya belum tau umur OD sesungguhnya berapa hanya saja karena saya rasa saya yang paling kecil dan saya akhirnya memanggil OD dengan kakak. OD duduk di ranjang CC dan merebahkan badannya dikasur yang tidak begitu besar itu. Tanpa menunggu lama OD langsung bertanya pada saya apakah saya jadi mewawancarainya, lantas saja saya menjawab iya dan segera saya lontarkan berbagai pertanyaan padanya.

Penulis: OD lahir tanggal berapa?

OD: Tanggal 23 juni

Penulis: Usiamu di tahun ini udah berapa?

OD: Tahun 1989 saya, tua saya itu

Penulis: Kenapa kok bisa belok?

OD: Emm.. Ya gak tau ya dibilang trauma saya engga pernah trauma.

Penulis: Terus?

OD: Tapi gimana ya, kalau engga ada rasa gitu aja sih sama cowok

Penulis: Tiba-tiba saja gitu?

OD: Iya, ya karena punya rasa sama cewek gitu bukan karena trauma atau keluarga atau lainnya wes.

Penulis: Sejak kapan kamu itu ngerasa suka atau tertarik sama cewek?

OD: Emm sejak kelas 5 SD

Penulis: Masih kecil berarti ya?

OD: Iya gitu deh

Penulis: Kamu punya banyak teman-teman belok gak?

OD: Banyak lah, banyak banget

Penulis: Labelnya, sama atau beda?

OD: Ya,, enggak

Penulis: Berarti temenmu tertentu ya?

OD: Iya he'em, labelnya yang B aja

Penulis: Kamu lebih suka main label B apa F?

OD: Aku gak suka maen sama orang yang sama-sama seperti saya, saya sukanya main sama cowok

Penulis: Kenapa kok gitu?

OD: Soalnya saya gak nyaman walaupun saya ini bentuknya B, saya juga gak nyaman kalau main sama kayak saya (lebel B)

Penulis: Santai aja lah, engga usah saya-saya juga engga apa-apa.

OD: he he iya, rodok canggung ya

Diawal-awal dialog, dialog sempat saya jeda sesaat karena OD terlihat canggung untuk mengobrol dengan saya meskipun sudah sering bertemu dengan saya. Saya paham betul karena ini menyangkut privasi OD sehingga dia masih berhati-hati saat berbicara. CC juga turut membantu mencairkan suasana dengan menggoda OD agar tidak kaku. Tak lama kemudian dialog saya lanjutka kembali karena OD sudah terlihat nyaman dan biasa.

Penulis: Sekarang kamu punya pacar gak?

OD: Emm pacar sih engga punya

Penulis: Kalau teman dekat?

OD: Aku jomblo, tapi adalah teman dekat. Dia menyebalkan, itu gimana ya,, dia itu mantanku tapi dibilang mantan ini kok ya masih cinta. Gak tau deh pokoknya ribet.

Penulis: oh iya, Berapa lama kamu pacaran? Atau kalau jadian itu bertahan berapa lama? Sama siapa? Orang mana? Dan apa labelnya?

OD: Aku paling lama sama yang Pepe ini

Penulis: Berapa lama sama Pepe?

OD: mau hampir 2 tahun kayaknya, tapi ya gitu wes kandas di tengah jalan

Penulis: Kamu punya pengalaman buruk gak waktu jadian sama pacar-pacarmu dulu?

OD: Pengalaman buruk yang gimana ya?

Penulis: Misalnya pacarmu diambil B lain gitu atau ditinggal nikah atau ternyata dia lurus

OD: Enggak pernah, yang ada saya yang mutusin mantan-mantan saya

Penulis: Kenapa kok gitu? Apa karena ganteng?

OD: H ha memang saya ganteng

Penulis: Lalu, orang tua mu tau kamu gitu?

OD: Ya engga tau lah, dan jangan sampai tau

Penulis: Kamu berapa bersaudara?

OD: dua dua , saya anak ke dua

Penulis: Kakakmu cewek atau cowok?

OD: Kakak ku cewek

Penulis: Tau gak kalau kamu belok?

OD: Engga tau. Tapi kayaknya dulu pernah curiga, eh pernah tau sms ku dulu sama pacarku anak Malang.

Penulis: Pacarmu anak Malang? Kan kamu di Jember?

OD: Yakan sekarang gitu, kenal dari sosmed

Penulis: Berarti banyak ya anak-anak yang belok yang kenalan lewat medsos juga?

OD: Iya, sepertinya gitu. Teman-teman ku juga banyak yang kenalan lewat sosmed juga akhirnya jadian.

Penulis: Kamu ikut komunitas engga?

OD: Iya ikut.

Penulis: Ikut komunitasnya di Jember kota apa di daerah rumahmu?

OD: Kalau di rumahku ga ada kan desa ya rumahku. Terus ya ikut yang ada di kota (jember kota)

Penulis: Terus nama komunitasnya apa?

OD: Namanya Belokers Jember kalau di Fb Komunitas Belokers se-Jember

Penulis: Pernah gak ikut-ikutan acaranya komunitasnya?

OD: Oh,, kumpul-kumpul gitu? Iya pernah. Kita bilangnyanya itu Gath. Pernah ikut tapi jarang kalau pas Gathnya kalau kumpul-kumpul biasa sama anak-anak ya biasanya kumpul.

Penulis: Kenapa jarang?

OD: Saya jarang keluar Meskipun ikut komunitas saya jarang keluar soalnya rumah saya jauh. Terus saya juga baru tau jember kota ini baru-baru saja semenjak saya punya pacar itu Pepe itu. Dulu saya ga pernah main ke kota.

Penulis: Terus kok bisa ikut komunitas yang di kota?

OD: Ya kan di sosmed tadi itu yang saya bilang, ada kenalan-kenalan di FB terus ikutan komunitasnya.

Penulis: Oalah gitu. O iya kira-kira di komunitas itu sampai berapa ya anggotanya?

OD: Iha ya ga terlalu tau saya, masak iya setiap Gath saya harus itung satu-satu. Kira-kira ya lebih lah dari 20 an

Penulis: Banyak ya ternyata, itu dari Jember semua ta?

OD: Iyo itu anak-anak yang tinggal di jemberan.

Penulis: Mereka itu statusnya apa aja?

OD: Kalau kebanyakan sih, anak sekolah enggak ada. di komunitasku lo ya, ga tau yang lain. Kebanyakan udah kerja dan mahasiswa. Ada juga yang janda tapi wes lupa namanya karena dia jarang muncul.

Penulis: Ada ga yang kira-kira udah nikah tpi masih belok?

OD: Ada kok kalau ga salah namanya Mariyam.

Penulis: Terus labelnya apa?

OD: labelnya F (Fhem). Dia udah nikah tapi jalannya sama B

Penulis: Lha terus suaminya?

OD: Ya ga tau lah, kalau tau paling di penggal dia.

Penulis: Ada ga istilah-istilah lain yang di gunakan di KOMunitas ini? Atau di anak belok yang engga di ngerti orang?

OD: Ga ada kayaknya, paling ya itu kayak buchi, fhem, andro gitu-gitu lah

Penulis: Kalau kalian Gath atau Cuma sekedar kumpul biasa di luar jadwal ada bahasa-bahasa yang beda gak?

OD: Gak ada kayaknya, bahasanya ya standart-standart aja seperti biasanya.

Penulis: Terus kalau kamu ada gak keinginan untuk Lurus?

OD: Emh, kalau untuk saat ini belum, tapi ya namanya juga manusia ya kita menunggu hidayah dari tuhan aja. Kalau tuhan ngasih saya hidayah untuk lurus ya saya bisa apa, jadi ya saya jalani saja lah sekarang.

Penulis: Biasanya Gath di komunitas yang kamu ikutin itu hari apa aja kumpulnya? Tempatnya dimana?

OD: Biasanya itu ya, malam minggu itu rame. Di itu di alun-alun jember. Kamu tau kantor bupati itu kan? Biasanya disitu ya nongkrongnya minum-minum kopi, ngobrol dll.

Penulis: Sampai jam berapa biasanya selesainya Gath?

OD: Kan rumah saya puger ya, karena jauh biasanya jam 8 ya saya sudah pulang duluan. Tapi temen-temen pancet kumpul disitu.

Penulis: O iya gimana sih caramu pribadi biar diterima dimasyarakat? Meskipun kamu engga open? Misalnya dengan bentuk mu yang seperti itu, kan kadang masyarakat rada aneh ngeliatnya kalau ada cewek yang dandan kayak B gitu?

OD: oalah iya iya paham, ya aku biasa aja. Bertindak sewajar e pada umumnya. Kalau pas lagi jalan sama temen ya biasa aja. Engga yang terlalu memperlihatkan gerakan-gerakan aneh seng bikin curiga.

Penulis: Ada yang komplein ga dengan tampilanmu ini?

OD: Ya ada. banyak missale aku disuruh panjangin rambut, banyak yang nanya dan bilang kenapa rambutku kok pendek. Tapi ya saya bilang kalau saya lebih nyaman dengan gaya seperti ini. Kalau dia masih ngeyel ya saya tersinggung, marah.

Penulis: Kalau di tempat kerja gimana? Kamu tetep seperti ini atau merubah penampilan?

OD: Saya tidak aneh-aneh kok orangnya, saya tidak merubah penampilan sedikitpun. Saya ya tetap pakai baju seperti ini dan dengan gaya rambut pendek saya.

Penulis: Kenapa kok ga suka pakai baju cewek?

OD: Kamu ini ya'apa se?? masa iya rambut ku pendek gini kayak cowok suruh pakai rok, duh ya'apa kamu ini.

Penulis: Kamu suka Pink?

OD: Engga, soalnya pink identiknya kemayu. Lha ini teman saya B sms !

Penulis: SMS apa?

OD: "GAK KESINI BRO"

Penulis: Oh iya kamu tetep ngumpul ga sama masyarakat sekitarmu?

OD: Loh iya. kalau gerak jalan contohnya ya, saya jadi komandan pletonnya.

Penulis: Terus penampilannya tetep gini?

OD: Lho ya iya no, baju pendek (baju cowok) celana pendek (cowok)

Penulis: oh iya, kamu pakai korset/binder enggak?

OD: enggak

Penulis: kenapa kok enggak pakek?

OD: Mantan pacar saya enggak suka kalau saya pakai binder

Penulis: Kalau dulu Pepe mengizinkan memakai binder, kamu pakai dong?

OD: Ya pakek, soalnya ya buat menyempurnakan penampilan saya

Penulis: Karena kamu barusan ada janji sama temen mu lain kali ngobrol_ngobrol lagi ya, terus kalau boleh aku ikut gabung saat Gath atau Cuma kumpul-kumpul gitu bisa enggak?

OD: oh iya, boleh kok.

Penulis: Jadi kapan kira-kira kumpul-kumpulnya?

OD: anak-anak lagi sibuk. Mungkin dua mingguan lagi lah. Sekalian saya bilang ke teman-teman yang lainnya.

Penulis: Ok, jamnya?

OD: Jam 7 di alun-alun langsung aja, dibawah pohon beringin pojokan tugu itu depan bank jatim

Penulis: Oh iya, apa nama B itu selalu identic dengan nama cowok?

OD: Iya lah, kan B kayak cowok berarti ya namanya ya harus kyak cowok lah.

Penulis: Pertanyaan terakhir ya, Ada keinginan untuk transgender atau enggak?

OD: Engga lah. Begini aja.

Penulis: OH iya, ke Thailand saja, kan di sana bisa nikah?

OD: Dari pada uangnya di pakek nikah ke Thailand ya kalau nanti ujung-ujungnya lurus ya buat apa. Mending ya buat tobat naik haji

Penulis: ha ha ha. Ok makasih ya

OD: Ok sama-sama. Aku langsung pergi ya.

Penulis: Ok. Hati-hati

